PERTANIAN PRESS

EDISI 2

Ladiyani Retno Widowati, dkk.

REKOMENDASI

PUPUK N, P DAN K UNTUK TANAMAN HORTIKULTURA BUAH

PER KABUPATEN

REKOMENDASI PUPUK N, P, DAN K UNTUK TANAMAN HORTIKULTURA BUAH PER KABUPATEN

EDISI 2

Ladiyani Retno Widowati, dkk.

Pertanian Press

2024

REKOMENDASI PUPUK N, P, DAN K UNTUK TANAMAN HORTIKULTURA BUAH PER KABUPATEN

EDISI 2

©Ladiyani Retno Widowati, dkk.

Penulis Buku:

Ladiyani Retno Widowati | Adha Fatmah Siregar | Linca Anggria | Heri Wibowo | Ibrahim Adamy Sipahutar | A. Kasno | Sri Rochayati | Nurjaya | Tia Rostaman | Arif Budiyanto | Kiki Zakiah | Ratri Ariyani | Jelly Amalia Santri | Septiyana | A. Samsun | Ema Lindawati | Dinihari Indah K | Firman Fermana Agung

Reviewer:

A. Kasno | Sri Rochayati | Nurjaya

Editor:

Ulfa Mutammimah

Desain Cover & Layout

Didi Supardi
Ananda Febrian

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

REKOMENDASI pupuk N, P, dan K untuk tanaman hortikultura per kabupaten edisi 2/ Tim Penulis, Ladiyani Retno Widowati, Adha Fatmah Siregar, Linca Anggria, Heri Wibowo [dan 13 lainnya]. - Jakarta: Pertanian Press, 2024

iv, 59 hlm.: ilus.; 30cm.

ISBN

1. HORTICULTURE APPLICATION 2. FERTILIZATION 3. FERTILIZER APPLICATION 4. INDONESIA

UDC 634:631.8

Penerbit :

Pertanian Press 2024
Berkedudukan di Sekertariat Jenderal, Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan, Jakarta Selatan

Alamat Redaksi :

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Kota Bogor 16122

Dikeluarkan oleh:

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanah dan Pupuk

KATA PENGANTAR

Pupuk merupakan sarana produksi yang berperan penting terhadap peningkatan produksi dan kualitas hasil tanaman, serta produktivitas lahan, oleh karena itu ketersediaan informasi rekomendasi pupuk sebagai standar perlu disediakan karena menjadi bahan penetapan kebijakan kebutuhan dan distribusi pupuk subsidi dan non subsidi bagi petani hortikultura. Selain itu pemahaman tentang arti penting pupuk dan takaran rekomendasinya dalam berbudidaya perlu terus disosialisasikan agar para petani menjadi lebih paham dan menerapkan.

Pupuk di Indonesia saat ini tersedia dalam bentuk subsidi dan non subsidi. Pupuk subsidi ditujukan bagi petani dengan kepemilikan luasan <2 hektar. Sedangkan pupuk non subsidi ditujukan untuk melengkapi kekurangan pupuk subsidi ataupun untuk tanaman yang tidak masuk kelompok yang disubsidi. Mengingat alokasi anggaran subsidi pupuk khususnya untuk petani hortikultura terbatas, rekomendasi pemupukan harus disusun sesuai dengan kebutuhan dan status hara tanah sehingga penggunaannya lebih efektif dan efisien.

Rekomendasi pemupukan tanaman hortikultura buah per kabupaten disusun berdasarkan status hara P dan K tanah lahan kering, jenis tanaman yang ditanam serta target hasil. Sumber data untuk status hara P dan K rendah, sedang, dan tinggi disusun mempertimbangkan jenis tanah dan bahan induk, hasil analisis dan data sekunder lainnya. Dan untuk produksi dan produktivitas komoditas sasaran, menggunakan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022.

Rekomendasi pupuk N, P, dan K per kabupaten yang telah disusun ini untuk tanaman hortikultura buah (salak, nanas, semangka, melon, buah naga, anggur, alpukat, durian, apel dan rambutan). Rekomendasi pemupukan menggunakan pupuk NPK 15-10-12 dan urea yang dihitung berdasarkan pupuk tunggal.

Dengan terbitnya Buku Acuan Rekomendasi Pemupukan N, P, dan K untuk Komoditas Hortikultura Buah per Kabupaten dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah pusat dan daerah, serta *stakeholder* lainnya dalam mengambil kebijakan, menyusun rencana alokasi, target produksi dan distribusi pupuk subsidi dan non subsidi. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada seluruh anggota tim penyusun buku acuan ini. Penyempurnaan buku acuan berdasarkan saran dan perkembangan situasi kondisi pertanian dan perpupukan terkini akan terus dilakukan oleh BSIP.

Jakarta, November 2024
Kepala BSIP,

Prof. Dr. Fadjry Djufry

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENTINGNYA REKOMENDASI PEMUPUKAN TANAMAN HORTIKULTURA BUAH 1
BAB II PERAN PEMUPUKAN PADA BUDI DAYA TANAMAN 2
BAB III KARAKTERISTIK TANAMAN DAN SYARAT TUMBUH 4
BAB IV REKOMENDASI PEMUPUKAN 48
BAB V IMPLIKASI KEBIJAKAN 52
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah tanaman menghasilkan salak tahun 2019 - 2023 6
Tabel 2 Produksi salak tahun 2019 - 2023 6
Tabel 3 Beberapa varietas nanas yang dibudidayakan di Indonesia beserta keunggulannya 9
Tabel 4. Produksi nanas per tahun berdasarkan sentra produksinya 10
Tabel 6 Data produksi semangka di Indonesia tahun 2014-2023 15
Tabel 7 Data produksi semangka di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara tahun 2014-2023 15
Tabel 8 Sentra produksi semangka per kabupaten tahun 2023 16
Tabel 9 Data produksi buah naga di Provinsi Jawa 23
Tabel 10 Data produksi buah naga di Provinsi Jawa Tengah 24
Tabel 11 Data produksi buah naga di Provinsi Jawa Timur 25
Tabel 12 Data produksi apel tahun 2014-2023

..... 28
Tabel 13 Sentra produksi tanaman anggur di Provinsi Bali, NTB, dan Jawa Timur 32
Tabel 14 Data produksi alpukat di Indonesia 10 tahun terakhir 37
Tabel 15 Daerah penghasil alpukat terbesar di Indonesia 38
Tabel 16 Data produksi tanaman buah durian Tahun 2014 sampai 2023 42
Tabel 17 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman salak 48
Tabel 18 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman nanas 48
Tabel 19 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman semangka 49
Tabel 20 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman melon 49
Tabel 21 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman buah naga 49
Tabel 22 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman

apel 50
Tabel 23 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman anggur 50
Tabel 24 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman alpukat 50
Tabel 25 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman durian 51
Tabel 26 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman rambutan 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kontribusi produksi salak di beberapa provinsi sentra di Indonesia 5
Gambar 2 Buah salak yang siap konsumi 7
Gambar 3 Buah nanas segar siap konsumsi 11
Gambar 4 Grafik produksi buah nanas 5 tahun terakhir di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik 11

Gambar 5 Buah semangka siap dikonsumsi 13
Gambar 6 Tanaman melon (*Cucumis melo*) (Sumber: dokumentasi pribadi) 18
Gambar 7 Data produksi buah melon nasional tahun 2013 – 2017 (BPS, 2013-2022) 19
Gambar 8 Buah naga merah 21
Gambar 9 Buah apel 27
Gambar 10 Buah anggur (Sumber: dokumen pribadi) 31
Gambar 11 Buah alpukat siap konsumsi 39
Gambar 12 Buah durian siap konsumi (Sumber: dokumen pribadi) 43
Gambar 13 Tanaman durian (Sumber: dokumen pribadi) 44
Gambar 14 Tanaman rambutan yang mulai berbuah (sumber: dokumentasi pribadi) 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekomendasi pemupukan tanaman Salak dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 60

Lampiran 2. Rekomendasi pemupukan tanaman Nanas dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 76

Lampiran 3. Rekomendasi pemupukan tanaman Semangka dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 93

Lampiran 4. Rekomendasi pemupukan tanaman Melon dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 110

Lampiran 5. Rekomendasi pemupukan tanaman Buah Naga dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 127

Lampiran 6. Rekomendasi pemupukan tanaman Apel dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 146

Lampiran 7. Rekomendasi pemupukan tanaman Anggur dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 163

Lampiran 8. Rekomendasi pemupukan tanaman Alpukat dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten 180

Lampiran 9. Rekomendasi pemupukan tanaman Durian dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

.....
197
Lampiran 10. Rekomendasi pemupukan tanaman Rambutan dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten
.....
213

BAB I
PENTINGNYA REKOMENDASI PEMUPUKAN TANAMAN HORTIKULTURA BUAH

Tanaman hortikultura buah-buahan merupakan komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini memiliki peranan yang strategis sebagai sumber pangan bergizi yang kaya akan vitamin dan mineral, sumber pendapatan, sumber devisa negara (ekspor), dan bahan baku agroindustri. Seiring dengan meningkatnya pertambahan penduduk, konversi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman dan tuntutan konsumen akan kualitas hasil pertanian serta perubahan iklim, menjadi tantangan dalam peningkatan produk hortikultura buah.

Pengembangan sektor hortikultura buah seperti salak, nanas, semangka, melon, buah naga, apel, anggur, alpukat, durian, dan rambutan ke depan selain ditujukan untuk peningkatan produktivitas dan kualitas hasil, juga efisiensi penggunaan input produksi termasuk bahan agrokimia seperti pupuk anorganik. Teknologi produksi yang adaptif dan efisien untuk berbagai dinamika lingkungan perlu disiapkan. Pertanian yang berwawasan lingkungan tersebut sekaligus untuk mengatasi isu global yang menjadi perhatian dunia yaitu masalah keamanan pangan (*food safety*) serta terjadinya kerusakan lingkungan.

Selama ini budidaya tanaman hortikultura buah dilakukan secara intensif baik dari segi penggunaan input produksi terutama pupuk anorganik maupun pengelolaan lahannya. Penggunaan pupuk anorganik dalam usaha tani buah telah menjadi faktor penting dalam usaha peningkatan produksi buah. Namun, penggunaan pupuk anorganik tersebut secara terus menerus dan dengan takaran yang cenderung tinggi berdampak negatif terhadap kerusakan lingkungan seperti menurunnya kesuburan tanah pertanian maupun terhadap penurunan produktivitas tanaman sehingga penggunaannya dalam takaran tinggi secara terus - menerus menjadi tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya teknologi yang bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan hara dan tanaman melalui rekomendasi pemupukan agar pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara pada berbagai status hara tanah. Rekomendasi pemupukan pada tanaman hortikultura buah dibutuhkan agar pupuk anorganik yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sasaran akhir penentuan rekomendasi pemupukan pada tanaman hortikultura buah adalah peningkatan produktivitas yang diikuti dengan adanya penambahan insentif ekonomi lebih besar bagi petani. Selanjutnya dapat mencegah degradasi lahan, mengurangi dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan, serta menjamin keamanan pangan secara berkelanjutan.

BAB II
PERAN PEMUPUKAN PADA BUDI DAYA TANAMAN

Pemupukan menjadi sarana produksi terpenting pada kegiatan budidaya pertanian, sehingga ketersediaannya diperlukan untuk menjaga keberlanjutan produktivitas tanah dan tanaman serta mendukung ketersediaan pangan nasional. Penggunaan pupuk pada budidaya hortikultura buah saat ini belum menerapkan prinsip pemupukan berimbang dimana pemberian pupuk anorganik masih dalam jumlah yang belum sesuai. Pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk yang berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah, dimana pupuk yang diberikan terdiri dari atas pupuk pupuk anorganik, pupuk organik, serta penggunaan pupuk hayati.

Pupuk anorganik yang umum diberikan terdiri atas pupuk sumber hara N, P, dan K seperti urea, SP-36, dan KCl. N, P, dan K merupakan faktor penting yang diperlukan tanaman pada proses metabolisme dan biokimia sel tanaman. Nitrogen sebagai pembangun asam nukleat, protein, bioenzim, dan klorofil (Sumiati 1989). Fosfor sebagai pembangun asam nukleat, fosfolipid, bioenzim, protein, senyawa metabolik, dan merupakan bagian dari ATP yang penting dalam transfer energi. Kalium mengatur keseimbangan ion-ion dalam sel, yang berfungsi dalam proses fotosintesis, proses respirasi, dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Hilman & Noordiyati 1988).

Selain pemberian pupuk anorganik, juga diperlukan pemberian pupuk organik dalam implementasi pemupukan berimbang. Pupuk organik dapat mendukung kondisi tanah dalam menyediakan unsur hara serta mengurangi residu pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Pupuk organik berperan penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Meskipun kadar hara yang dikandung pupuk organik relatif rendah, namun peranan terhadap sifat kimia tanah jauh melebihi pupuk anorganik. Pupuk organik berperan dalam memperbaiki struktur tanah karena bahan organik dapat "mengikat" partikel tanah menjadi agregat yang mantap, memperbaiki distribusi ukuran pori tanah sehingga daya pegang air (*Water Holding Capacity*) tanah menjadi lebih baik dan pergerakan udara (aerase) di dalam tanah juga menjadi lebih baik, dan mengurangi (*buffer*) fluktuasi suhu tanah. Sedangkan pupuk hayati mengandung bahan aktif mikroba yang mampu menghasilkan senyawa yang berperan dalam proses penyedia unsur hara dalam tanah, sehingga dapat diserap tanaman.

Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan tanpa memperhatikan kaidah-kaidah konservasi dapat mengakibatkan tingkat kesuburan tanah menurun, merusak lahan pertanian serta lingkungan hidup. Dalam rangka mencegah peningkatan degradasi lahan dan mengurangi pengaruh buruk terhadap kelestarian lingkungan serta menjamin keberlangsungan usahatani buah-buahan maka diperlukan perbaikan pengelolaan hara (pupuk organik dan anorganik) dengan menggunakan konsep pemupukan berimbang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan daya dukung hara di dalam tanah melalui rekomendasi pemupukan pada tanaman buah-buahan.

Berbagai jenis pupuk yang ada di pasaran cukup banyak terutama pupuk anorganik dalam bentuk pupuk tunggal maupun majemuk dengan kualitas pupuk yang belum tentu terjamin dan harga yang mahal. Untuk menekan biaya produksi yang tinggi, maka kebijakan pemerintah untuk menyediakan bantuan pupuk subsidi pada komoditas tanaman buah-buahan akan sangat membantu para petani dalam berusahatani yang disertai dengan dukungan teknologi rekomendasi pemupukannya. Rekomendasi pemupukan dengan dosis, jenis, cara dan waktu aplikasi pada setiap jenis tanaman buah-buahan baik untuk subsidi pupuk tunggal, pupuk majemuk NPK 15-10-12 diperlukan sebagai panduan dalam penerapan budidaya tanaman buah-buahan yang baik agar usahatani lebih efisien dan berkelanjutan.

BAB III
KARAKTERISTIK TANAMAN DAN SYARAT TUMBUH

Tanaman Salak (*Salacca zalacca Gaertner Voss*.)

Syarat tumbuh

Salak merupakan salah satu hasil pertanian Indonesia dengan hasil produksi yang cukup besar. Salak atau *snake fruit* merupakan salah satu jenis buah populer yang berasal dari Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Salak (*Salacca zalacca Gaertner Voss*.) merupakan tanaman dari famili palmae yang memiliki ciri-ciri berduri, bertunas banyak dan tumbuh menjadi rumpun yang rapat. Tanaman salak dapat mencapai tinggi maksimal hingga 1,5-5 m, batang pokoknya berbentuk stolon dan terdapat di dalam tanah, berbentuk silindris dengan diameter 10-15 cm dengan akar serabut berbentuk silindris dengan diameter 6-8 mm (Verheij dan Coronel, 1997).

Tanaman salak dapat tumbuh hampir di seluruh wilayah Indonesia dimana untuk tumbuh dengan baik memerlukan iklim dengan zona Aa bcd, Babc dan Cbc. A berarti jumlah bulan basah tinggi (11-12 bulan/tahun), B: 8-10 bulan/tahun dan C:5-7 bulan/tahun. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Sleman (1997), tanaman salak dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan curah hujan rata-rata per tahun 200-400 mm/bulan. Curah hujan rata-rata bulanan lebih dari 100 mm sudah tergolong dalam bulan basah, yang artinya salak membutuhkan tingkat kelembaban yang tinggi (Verheij dan Coronel, 1997).

Tanaman salak memerlukan intensitas cahaya matahari berkisar 50-70%. Lebih lanjut Tjahjadi (1996) menyatakan bahwa tanaman salak memerlukan adanya tanaman peneduh sebagai tempat naungan. Tanaman salak yang tumbuh tanpa naungan daunnya akan terbakar, pertumbuhannya sangat lambat, dan produksi buahnya sedikit. Suhu optimal untuk pertumbuhan tanaman salak berkisar antara 20-30 °C. Suhu berpengaruh pada fenologi tanaman seperti pola dan laju pertumbuhan keberhasilan penyerbukan (Widiastuti dan Palupi, 2008).

Salak merupakan tanaman yang membutuhkan kelembaban tinggi, namun tidak tahan dengan genangan air (Muzdajar, 2017). Salah satu faktor dari pertumbuhan dan perkembangan tanaman salak salah adalah kadar air tanah. Tanaman salak termasuk dalam kelompok spesies tanaman yang rentan terhadap kekeringan dan toleran terhadap penggenangan. Pada kondisi kekeringan, tanaman salak akan menjadi layu dalam waktu 2-3 minggu, namun pada kondisi tergenang dapat hidup normal hingga 6 minggu lamanya (Djaenudin *et al.* 2000).

Tanaman salak menunjukkan pertumbuhan optimal di daerah beriklim tropis dengan ketinggian 400 hingga 700 meter di atas permukaan laut (mdpl). Tanah yang cocok untuk budidaya salak adalah tanah yang gembur, lempung berpasir, lempung berliat, dan kaya akan

bahan organik. Tanaman salak membutuhkan curah hujan bulanan antara 100 sampai 200 ml dengan paparan sinar matahari sekitar 50-70% dan cenderung tumbuh di bawah naungan. Derajat keasaman tanah (pH) yg cocok untuk budidaya salak adalah 4,5 - 7,5. Tanaman salak tumbuh pada ketinggian tempat 100-500 m dpl (Lukvitasari, 2023).

Tanaman salak selain sebagai penghasil buah, tanaman salak sebagai tanaman konservasi terbukti dapat menahan erosi, dengan pengujian intersepsi hujan pada tanaman salak dan tangkapan sedimen pada daerah tangkapan lahan salak (Nasution *et al.* 2019). Tanaman salak Sidimpuan mempunyai morfologi khusus dengan kemampuan intersepsi curah hujan yang cukup tinggi 70-80% dari curah hujan (Anarsis, 1999).

Sentra produksi dan data produksi

Komoditi salak merupakan salah satu jenis buah tropis asli Indonesia yang menjadi komoditas unggulan dan salah satu tanaman yang cocok untuk dikembangkan (Wiraatmaja dan Rai, 2017). Produksi salak nasional menunjukkan angka yang cukup besar terhadap total produksi buah nasional (Adnany *et al.* 2008).

Sentra produksi salak di 6 provinsi Indonesia, tertinggi memberi kontribusi diatas 92.85% dari total produksi salak Indonesia (Gambar 1). Rata-rata produksi tahun 2019-2023, Provinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi sebesar 41,35% terhadap total produksi salak di Indonesia, Sumatera Utara 22,59%, Jawa Timur 19,95%, DI Yogyakarta 4,20%, Bali 2,57%, Jawa Barat 2,19%, dan tersebar di propinsi-propinsi lainnya berkontribusi sekitar 7,15 % (BPS, 2023). Jumlah tanaman menghasilkan dan produksi salak di beberapa provinsi sentra disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

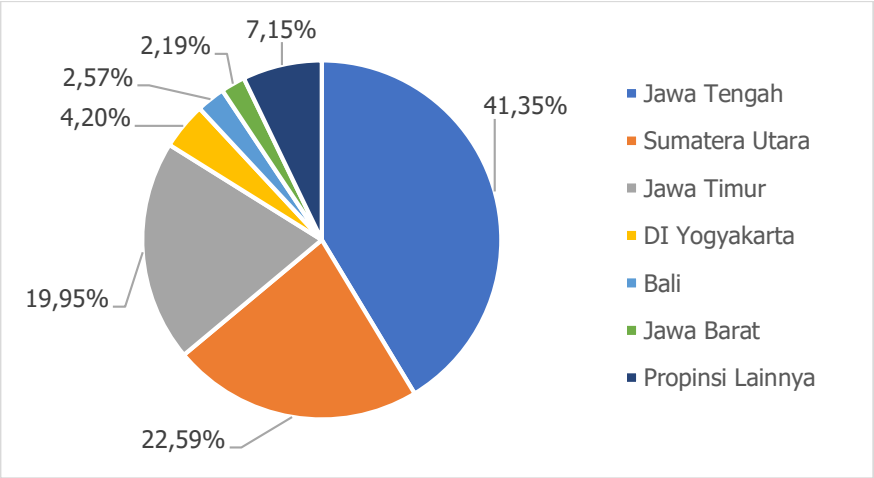

Gambar 1 Kontribusi produksi salak di beberapa provinsi sentra di Indonesia

Tabel 1 Jumlah tanaman menghasilkan salak tahun 2019 - 2023

No	Provinsi	Tanaman Menghasilkan (Rumpun)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jawa Tengah	25.871.448	24.840.113	24.551.661	21.715.504	19.716.159
2	Sumatera Utara	8.053.644	7.432.811	5.122.216	6.943.386	6.733.242
3	Jawa Timur	4.902.648	4.811.866	4.863.345	4.706.609	6.090.917
4	DI Yogyakarta	3.721.370	3.684.028	5.681.431	5.236.218	5.270.138
5	Bali	6.785.389	6.399.196	5.937.637	6.112.050	5.886.845
6	Jawa Barat	1.524.979	1.819.074	1.433.383	1.479.362	1.200.833

Sumber: Buku ATAP Hortikultura (2023)

Tabel 2 Produksi salak tahun 2019 - 2023

No	Provinsi	Produksi (ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jawa Tengah	482.949	512.228	432.097	482.423	245.105
2	Sumatera Utara	235.506	301.932	292.881	265.180	320.362
3	Jawa Timur	102.283	141.073	210.587	199.625	385.831
4	DI Yogyakarta	41.200	54.996	57.296	54.498	51.841
5	Bali	25.640	75.388	27.080	26.377	27.056
6	Jawa Barat	15.285	31.693	20.704	28.455	18.217

Sumber: Buku ATAP Hortikultura (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi salak pada provinsi-provinsi sentra mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023, kontribusi provinsi Jawa Tengah sebesar 21,87% dari total produksi nasional. Sedangkan 5 sentra lainnya, Sumatera Utara 28,58%, Jawa Timur 34,43%, DI Yogyakarta 4,63%, Bali 2,41% dan Jawa Barat 1,63%.

Kebutuhan hara

Ketersediaan hara pada tanah mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Nitrogen (N). fosfor (P) dan kalium (K) merupakan sumber hara makro esensial yang dibutuhkan oleh tanaman dalam pertumbuhannya. Poerwanto (2003), menyatakan bahwa ketersedian unsur hara di beberapa tempat tidak sama, ada yang berkecukupan sehingga pertumbuhan tanaman menjadi baik, namun ada juga yang kekurangan, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terhambat, hal ini dikarenakan pada lahan atau tempat yang sama ditanami tanaman tertentu yang membutuhkan unsur hara yang sama disetiap waktunya, oleh karena itu pemberian pupuk harus disesuaikan dengan kebutuhan tiap lahan yang berbeda.

Pada umumnya petani salak masih melakukan budidaya yang bersifat tradisional yaitu tanpa peremajaan dan tanpa pemupukan yang dapat menyebabkan penurunan produksi buah salak. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi salak baik kuantitas maupun kualitas adalah dengan melakukan pemupukan pada lahan salak yang sesuai dengan kebutuhan hara pada lahan salak. Untuk menjaga kondisi lahan agar tetap produktif dan berkesinambungan dalam budidaya tanaman salak, dibutuhkan informasi status hara tanah sebelum dilakukan proses pemupukan. Nasution *et al.* (2019) menyatakan bahwa status hara tanah pada lahan salak dapat menjadi pedoman dalam merekomendasikan pemupukan pada lahan salak.

Nitrogen berfungsi untuk merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan dan merupakan bagian dari sel (organ) tanaman itu sendiri yang berfungsi dalam sintesis asam amino dan protein dalam tanaman. Unsur ini sangat berperan sebagai perangsang pertumbuhan tanaman seperti pembentukan jaringan sel tanaman dan organ pada tanaman. oleh karena itu unsur hara nitrogen sangat dibutuhkan pada masa tanaman sedang memasuki pertumbuhan vegetatif (Rahman. 2000).

Gambar 2 Buah salak yang siap konsumsi
(Sumber: dokumen pribadi)

Fosfor diperlukan oleh tanaman untuk mensintesis senyawa adenosin trifosfat (ATP) yaitu suatu senyawa organik yang berperanan penting dalam berbagai reaksi energetik pada proses metabolisme (Marschner 2012). Fosfor dibutuhkan oleh tanaman untuk pembentukan sel pada jaringan akar dan tunas yang sedang tumbuh serta memperkuat batang sehingga tanaman tidak mudah mengalami rebah, serta unsur P juga berperan pada pertumbuhan benih, bunga dan buah (Thompson *et al.* 2001).

Unsur kalium pada tamanan berfungsi untuk membentuk dan mengangkut karbohidrat, sebagai katalisator dalam pembentukan protein, mengatur kegiatan berbagai unsur mineral, menetralkan reaksi dalam sel terutama dari asam organik, menaikkan pertumbuhan jaringan meristem, mengatur pergerakan stomata, memperkuat batang agar tidak mudah roboh dan meningkatkan kadar karbohidrat atau gula dalam buah (Rahman, 2000).

Tanaman Nanas (*Ananas comosus*)

Syarat Tumbuh

Nanas atau dikenal dengan nama ilmiah *Ananas comosus* merupakan tanaman buah berupa semak yang berasal dari Brazil dan telah didomestikasi di Indonesia. Tanaman nanas dapat dibudidayakan pada keadaan iklim basah maupun kering. Tanaman nanas bisa tumbuh dan berproduksi baik dalam kisaran ketinggian tempat 50-1.000 mdpl. Tanaman nanas tahan terhadap kekeringan karena termasuk jenis tanaman CAM yang mengatur stomata pada waktu tertentu untuk mengurangi transpirasi (Octaviani, 2009).

Nanas membutuhkan sinar matahari yang cukup untuk tumbuh dengan baik. Kondisi berawan selama musim hujan dapat menghambat pertumbuhannya, menyebabkan buah yang kecil dan kualitasnya menurun. Menurut penelitian oleh Hardiati dan Indriyani (2008), sinar matahari adalah faktor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas buah nanas. Ketika persentase sinar matahari rendah, pertumbuhan terhambat, dan buah cenderung kecil dengan kadar asam tinggi dan kadar gula rendah. Namun, terlalu banyak sinar matahari dapat menyebabkan tanaman terbakar dan buah cepat matang. Intensitas cahaya matahari yang ideal untuk pertumbuhan nanas berkisar antara 33-71% per tahun. Curah hujan yang optimal untuk pertumbuhan nanas adalah 1.000-1.500 mmtahun^{-1} (Rakhmat dan Fitri, 2007). Suhu juga memainkan peran penting dalam budidaya nanas, suhu tinggi menghasilkan tanaman dan daun yang lebih besar dengan tekstur halus, sedangkan suhu rendah menghasilkan tanaman dan buah yang lebih kecil dengan warna kuning pucat.

Nakasone dan Paull (1998) menyatakan pada suhu yang sedang maka tanaman akan tumbuh lebih besar dengan daging buah lebih kuning yang diikuti kandungan gula lebih tinggi. Suhu optimum untuk pertumbuhan akar yaitu 29 ^{o}C, pertumbuhan daun 32 ^{o}C, dan untuk pemasakan buah yaitu 25 ^{o}C (Lestari *et al.,* 2019). Tanaman nanas sesuai dibudidayakan terutama pada tanah latosol coklat kemerahan atau merah, andosol dengan sistem perakaran dangkal yang memerlukan tanah berdrainase baik dan banyak mengandung bahan organik. Tanaman nanas sesuai dibudidaykan pada tanah dengan pH 4,5 hingga 6,5 (Sobir *et al*. 2020) dengan ketersediaan air yang cukup. Kondisi air yang tergenang berdampak terhadap munculnya kondisi busuk akar. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya nanas yaitu kondisi lahan yang tidak mudah tergenang dengan aerasi yang baik serta kandungan kalsium

karbonat yang rendah. Tingginya kandungan kalsium karbonan pada tanah dapat berakibat pada pertumbuhan nanas yang terhambat dan klorosis.

Nanas sebagai salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia memiliki beragam varietas. Beberapa varietas yang dibudidayakan tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Beberapa varietas nanas yang dibudidayakan di Indonesia beserta keunggulannya

No	Varietas	Keunggulan
1	Nanas Cayenne	Nanas varietas Cayenne dicirikan dengan daun nanas yang tidak berduri dengan bobot buah sekitar 1,8 – 2,3 kg. Rasa buah dominan manis asam
2	Nanas Queen	Nanas varietas Queen memiliki rasa buah yang manis dengan aroma yang harum dan warna kuning cerah. Varietas Queen memiliki bobot buah sekitar 1 kg dengan bentuk buah cenderung memanjang dengan kadar air daging buah yang rendah
3	Nanas Spanish	Nanas varietas Spanish memiliki warna buah hujau gelap dan terdapat duri berukuran kecil pada seluruh bagian daun. Bentuk buah nanas varietas Spanish bulat dengan warna daging buah putih pucat, kadar air daging buah rendah dan Tingkat kemanisan buah yang rendah.
4	Nanas PK-1	Bentuk buah silindrin dengan bobot buah tanpa mahkota berkisar 1,5 – 1,8 kg. produktivitas mencapai 80 – 100 ton.ha^{-1}. Rasa buah tidak terlalu manis dan sedikit asam
5	Nanas Delika Subang	Nanas Delika Subang memiliki ciri tepi daun tidak berduri dengan warna buah matang kuning bercorak hijau. Tingkat kemanisan 14-19 skala brix.
6	Nanas V4 (P01/09)	Nanas V4 memiliki tinggi tanaman sekitar 74 cm dengan bobot buah berkisar 1250 gram. Tepi daun nanas varietas ini tidak berduri, dengan warna buah matang kuning terang dan daging buah berwarna kuning emas. Varietas ini cocok untuk dikonsumsi segar.

Sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan, produksi nanas menempati urutan ketiga setelah pisang dan mangga. Buah nanas termasuk rentan mengalami kerusakan setelah proses pemanenan. Salah satu Upaya untuk menekan persentase kemungkinan terjadinya busuk karena umur simpan nanas yang tidak lama dapat dilakukan dengan cara pengolahan lebih lanjut buah nanas. Saat ini, selain untuk dikonsumsi langsung sebagai buah

segar, telah terdapat berbagai produk olahan buah nanas. Produk olahan ini diantaranya berupa manisan nanas, asinan nanas, pie nanas, keripik nanas, selai nanas, dodol nanas. Manisan nanas biasanya berupa olahan nanas yang dimasak dengan menggunakan gula dan air sehingga menjadi lebih awet. Hasil olahan nanas ini banyak digiatkan oleh UMKM di daerah-daerah sentra produksi nanas dan menjadi produk unggulan daerah tersebut yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan baik lokal maupun internasional. Diharapkan dengan diversifikasi olahan produk buah nanas ini dapat memberikan nilai tambah bagi petani ataupun pelaku usaha kecil menengah.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Indonesia memiliki sentra produksi nanas di berbagai provinsi. Berdasarkan data BPS, Lampung Tengah menonjol sebagai penghasil nanas terbesar di Provinsi Lampung dengan produksi mencapai 704.326 ton pada tahun 2021. Kabupaten Ogan Hilir, Provinsi Sumatera Selatan, juga mencatatkan produksi nanas tertinggi, mencapai 421.592 ton pada tahun yang sama. Di Provinsi Jawa Timur, Kota Kediri memimpin dengan produksi nanas terbesar sebesar 291.121 ton pada tahun 2021. Sementara itu, Kabupaten/Kota Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, menonjol dengan produksi nanas mencapai 259.522 ton pada tahun 2022. Kabupaten Tapanuli Utara memimpin di Provinsi Sumatera Utara dengan produksi 159.902 ton pada 2021, sementara Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, mencatatkan 187.448 t pada tahun yang sama. Di Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi memimpin dengan produksi nanas sebesar 214.160 ton pada 2021. Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, mencatatkan produksi nanas terbesar sebesar 94.297 ton pada tahun 2022, dan Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, mencatatkan 50.310 ton pada tahun 2019.

Nilai impor nanas Indonesia pada tahun 2022 mencapai US$ 311 ribu, meningkat sebesar 100,83% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar US$ 156,21 ribu. Negara asal utama impor nanas adalah Thailand dengan nilai impor mencapai US$ 179,87 ribu untuk 82 ton, Austria dengan nilai impor sebesar US$ 38,04 ribu untuk 31 ton, dan Singapura dengan nilai impor sebesar US$ 34,96 ribu untuk 20 ton. Informasi ini diperoleh dari situs CNBC Indonesia.

Tabel 4. Produksi nanas per tahun berdasarkan sentra produksinya

Sentra Produksi Nanas	Produksi per Tahun (ton)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Lampung	560.026	534.775	453.812	633.095	622.881	699.243	662.588	705.883	861.706	722.847
Sumatera Selatan	57.990	57.521	57.291	109.071	134.895	179.845	137.363	476.074	567.120	477.430
Jawa Timur	186.949	171.304	65.102	126.963	139.234	250.292	220.552	198.773	357.505	435.680
Riau	107.438	74.388	94.129	79.327	95.019	132.583	214.277	354.878	261.769	379.025

Sumber: BPS (2023)

Jawa Tengah	142.074	201.039	102.426	85.938	202.823	173.605	252.221	344.852	336.102	282.633
Jambi	218.861	142.845	66.094	44.265	47.275	137.622	149.592	32.756	119.862	186.605
Jawa Barat	149.814	187.555	209.348	246.698	180.802	228.601	250.942	276.195	161.359	171.332
Sumatera Utara	237.581	223.128	163.504	160.552	145.618	138.286	158.205	165.063	165.080	169.680
Kalimantan Barat	86.531	56.178	34.951	72.504	29.492	76.400	208.463	119.471	87.868	129.704

Gambar 3 Buah nanas segar siap konsumsi
(Sumber: dokumen pribadi)

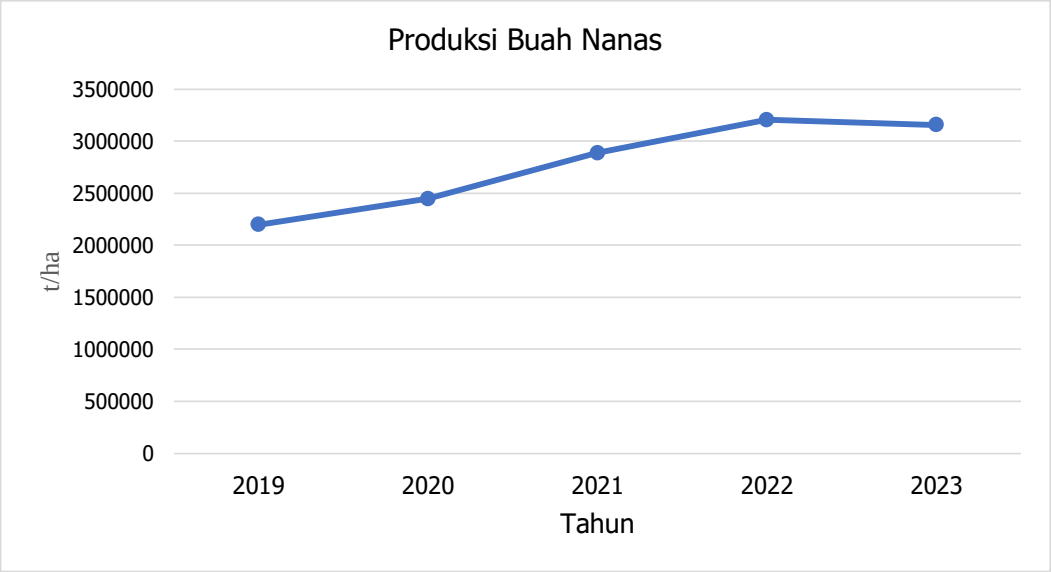

Gambar 4 Grafik produksi buah nanas 5 tahun terakhir di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik

Kebutuhan Hara

Pemenuhan kebutuhan hara memainkan peranan kunci dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Kebutuhan hara ini ditentukan oleh kondisi hara tanah dan kebutuhan tanaman. Pada daerah sentra produksi dengan indek pertanaman yang intensif maka aplikasi pupuk yang seimbang perlu diterapkan. Pada budidaya tanaman nenas kebutuhan akan unsur hara fosfor dan kalium meningkat pada fase generatif. Unsur hara fosfor dan kalium ini berperan penting dalam proses pembentukan bunga dan buah.

Menurut Sobir *et al.* (2020) dalam pemupukan, tanaman diberi nutrisi untuk memastikan pertumbuhan optimal dan perkembangan buah yang maksimal, sesuai dengan standar mutu yang diharapkan pasar. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan disesuaikan dengan kondisi lahan, jarak tanam, dan varietas yang ditanam.

Sebagai buah yang dapat dikonsumsi langsung, nanas memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Pada setiap sajian 100 gram buah nanas memiliki kandungan gizi sebagai berikut: 50 kalori, 13 gram karbohidrat yang tersedia dalam bentuk gula alami, 1,4 gram Serat, 0,5 gram protein, 48,7 mg vitamin C, 0,1 mg vitamin B1, 0,1 mg vitamin B6, 0,9 mg mangan, 0,3 mg besi, 12 mg magnesium dan 13 mg kalsium. Berdasarkan kandungan gizi yang ada, buah nanas memiliki banyak manfaat terutama bagi kesehatan diantaranya sebagai sumber vitamin C, dimana vitamin C merupakan antioksidan yang memiliki fungsi dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta dapat mencegah terjadinya infeksi pernafasan dan sistemik, kandungan vitamin B berperan dalam proses metabolisme energi serta menjaga fungsi otak dan system saraf. Lebih lanjut, nanas juga mengandung enzim bromelain yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi resiko kanker serta membantu proses penyembuhan luka pasca operasi serta membantu mengatasi masalah pencernaan. Buah nanas juga dapat menjadi alternatif asupan bagi yang menjalankan program penurunan berat badan. Dengan kandungan kalori yang rendah, kaya akan serat nanas akan memberikan rasa kenyang yang lebih lama.

Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard)

Syarat Tumbuh

Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) sebagai tanaman semusim merupakan salah satu komodiitas buah dari family *Cucurbitaceae* (labu-labuan) yang berasal dari Afrika Selatan. Semangka termasuk tanaman semusim dan sesuai dibudidayakan di Indonesia. Persyaratan tumbuh semangka meliputi iklim (tipe iklim, curah hujan, temperatur dan ketinggian) dan tanah (jenis tanah dan pH tanah).

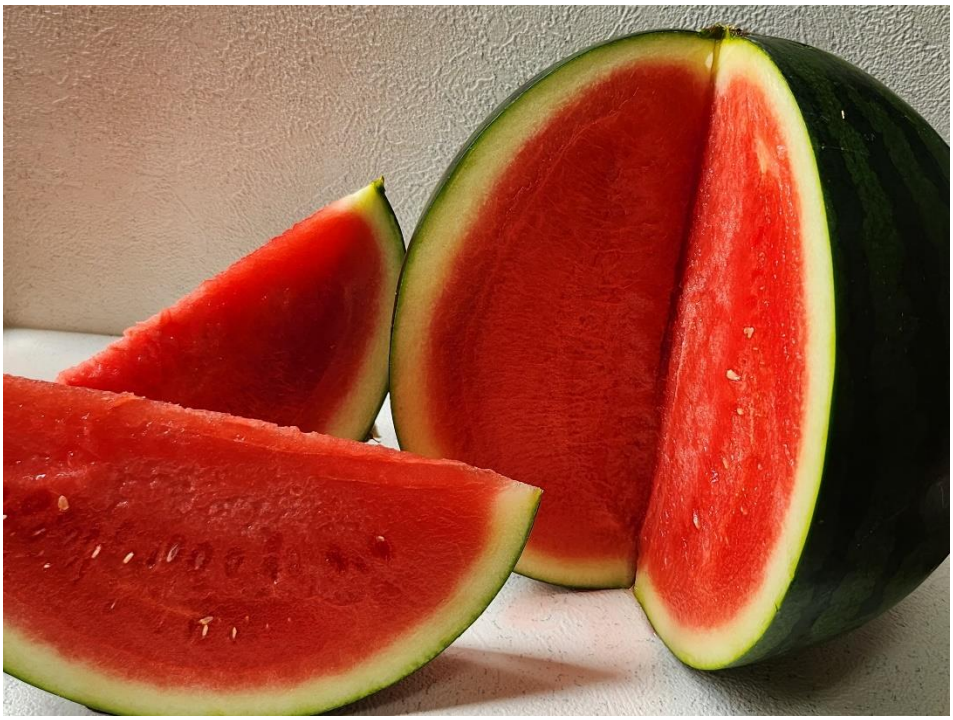

Gambar 5 Buah semangka siap dikonsumsi

(Sumber: dokumen pribadi)

Tanaman semangka cocok dibudidayakan pada kawasan dengan tipe iklim A, B, dan C (basah sampai sedang) berdasarkan klasifikasi Schmidt-Fergusson. Tipe iklim A merupakan jenis iklim sangat basah yang dicirikan dengan vegetasi hutan hujan tropis dengan kriteria 0% < Q < 14,3%. Tipe iklim B merupakan jenis iklim basah dicirikan dengan vegetasi hutan hujan tropis dengan kriteria 14,3% < Q < 33,33%. Sedangkan jenis iklim agak basah dengan ciri vegetasi hutan rimba dengan kriteria 33,33% < Q < 60% termasuk kategori tipe iklim C. Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidt-Fergusson, semangka sangat cocok dibudidayakan di negara beriklim tropis seperti di Indonesia.

Curah hujan yang sesuai untuk budidaya semangka berkisar antara 40 – 50 mm per bulan. Ketersediaan air berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan berkaitan dengan waktu tanam semangka. Kondisi kekurangan air pada fase pengisian dan pembesaran buah berdampak terhadap bentuk buah yang tidak sempurna. Meski demikian, curah hujan terlalu tinggi mengakibatkan tanaman semangka rentan terhadap serangan hama penyakit, bakal buah gugur dan memperpanjang fase vegetatif tanaman semangka.

Tanaman semangka memerlukan suhu optimum antara 25 – 30°C untuk pertumbuhannya. Suhu 25°C merupakan suhu optimal dalam proses perkecambahan benih, pembungaan dan penyerbukan. Untuk pengisian dan pemasakan buah semangka diperlukan suhu 30° C. Kualitas buah semangka dapat optimal jika selisih antara suhu siang dengan suhu malam cukup tinggi karena suhu siang (ideal 30°C) bermanfaat untuk pembesaran buah,

sedangkan suhu malam < 22°C. Suhu siang hari yang tinggi bermanfaat untuk meningkatkan laju fotosintesis, sebaliknya suhu rendah pada malam hari berfungsi untuk menurunkan laju respirasi yang mengakibatkan cadangan makanan masih tersimpan banyak sehingga buah semangka menjadi besar.

Ketinggian lahan optimal untuk budidaya semangka antara 0 – 400 mdpl. Tanaman semangka dapat tumbuh di tanah latosol, andosol, regosol, aluvial dan podzolik dengan pengolahan tanah yang tepat. Tanaman semangka tumbuh optimal pada lahan dengan tekstur tanah gembur, subur, berpasir dan kaya bahan organik (>1,2%). Tanah porous atau berpasir memudahkan pembuangan air pada kondisi kelebihan air sehingga tanaman semangka tidak membusuk. Namun, tanah yang terlalu porous mengakibatkan frekuensi penyiraman dilakukan lebih sering. pH optimal untuk pertumbuhan semangka antara 5,5 – 6,5. Pada tanah dengan pH > 8 mengakibatkan meningkatnya serangan *Fusarium*. Lebih lanjut, budidaya tanaman semangka dapat dilakukan di lahan gambut dengan kedalaman gambut <50 cm dengan tingkat kematangan gambut sapric.

Dua jenis semangka yang banyak dikenal di Indonesia antara lain semangka lokal dan introduksi (hibrida) (Saleh dan Aidi, 2018). Semangka lokal merupakan semangka asli yang berasal dari daerah tertentu serta dibudidayakan oleh petani setempat, sedangkan semangka introduksi dari luar merupakan semangka yang didatangkan dari luar negeri seperti semangka hibrida. Beberapa sentra budidaya semangka memiliki varietas lokal yang banyak dibudidayakan oleh petani setempat seperti semangka varietas Sengkaling, Bojonegoro, lokal hitam Pasuruan dan Bajul Mati. Akan tetapi saat ini petani umumnya membudidayakan semangka hibrida yang merupakan hasil persilangan indukan yang memiliki sifat genetik unggul. Semangka hibrida dibedakan menjadi semangka hibrida berbiji dan tanpa biji. Semangka hibrida berbiji contohnya *farmers giant, new dragon, south crimson*, dan *grand baby*. Sedangkan semangka hibrida tanpa biji contohnya quality, sky bell, orchid sweet, farmers wonderful, dan fengshan. Beberapa jenis semangka memiliki umur panen kurang dari 60 hari yaitu baskara, campina, dynamit, dragon giant, golden, innole, baginda, black sugar, black sumbo, denis, frontier, hitam manis, kemuning, legyta, luna, nirwana, quality, saloka, sembida, dan tamanis (Kusumastuti *et al*., 2017).

Semangka memiliki manfaat di bidang kesehatan antara lain sebagai peluruh batu ginjal (Effendi dan Wardatun, 2012), membunuh sel kanker, sebagai diuretik karena memiliki kandungan kalori rendah, sebagai anti alergi karena kandungan flavonoid (Tahir *et al*., 2016). Buah semangka dapat dikonsumsi segar dan diolah menjadi beragam pangan olahan seperti keripik (buah dan kulitnya) sehingga lebih awet dan meningkatkan nilai ekonominya.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Semangka merupakan salah satu komoditas buah-buahan unggulan di Indonesia sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Budidaya semangka dilakukan pada hampir semua daerah di Indonesia. Berdasarkan data BPS, dalam kurun waktu 10 tahun produksi semangka di Indonesia tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, tingkat konsumsi masyarakat pada komoditas buah-buahan meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. Tahun 2014 produksi semangka di Indonesia mencapai 654 ribu ton, lalu menurun menjadi 407 ribu ton pada tahun 2023.

Tabel 5 Data produksi semangka di Indonesia tahun 2014-2023

No.	Tahun	Produksi (ton)
1	2014	653.995
2	2015	576.178
3	2016	480.897
4	2017	499.475
5	2018	481.744
6	2019	523.335
7	2020	560.317
8	2021	414.242
9	2022	367.816
10	2023	407.198

Sumber: BPS (2017; 2020; 2024)

Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sumatera Utara merupakan 3 provinsi tertinggi yang menjadi sentra budidaya semangka dalam kurun waktu 8 tahun sejak 2016-2023. Tahun 2014 – 2015, sentra produksi semangka terdapat di Jawa Tengah. Tahun 2023, produksi semangka di Jawa Timur mencapai lebih dar 1 juta ton semangka, disusul Jawa Tengah sebanyak lebih dari 600 ribu ton dan Sumatera Utara hampir 300 ribu ton.

Tabel 6 Data Produksi semangka di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara tahun 2014-2023

Tahun	Jawa Timur	Jawa Tengah	Sumatera Utara
	Kg tahun^{-1}		
2014	165.409	730.010	-
2015	153.521	749.915	-
2016	1.297.470	600.133	-
2017	1.202.953	677.136	638.114
2018	1.267.482	576.174	688.197
2019	1.488.032	730.376	411.700
2020	1.325.472	859.538	636.027
2021	1.382.450	579.530	198.985

Tahun	Jawa Timur	Jawa Tengah	Sumatera Utara
		Kg tahun^{-1}	
2022	973.571	598.367	294.037
2023	1.079.018	664.561	293.222

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2024); BPS Jawa Timur (2020); BPS Jawa Timur (2017); BPS Provinsi JawaTengah (2024); BPS Jawa Tengah (2020); BPS Jawa Tengah (2017); BPS Provinsi Sumatera Utara (2024); BPS Sumatera Utara (2020); BPS Sumatera Utara (2017)

Sebagai sentra produksi semangka di Indonesia, Provinsi Jawa Timur memiliki 6 sentra kabupaten penghasil semangka antara lain Jombang, Jember, Lumajang, Banyuwangi, Nganjuk, dan Lamongan.

Tabel 7 Sentra produksi semangka per kabupaten tahun 2023

No.	Provinsi	Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1.	Jawa Timur	Jombang	628	16.221
		Jember	1.075	26.920
		Lumajang	1.189	16.215
		Banyuwangi	834	24.627
		Nganjuk	185	4.036
		Lamongan	879	925
2.	Jawa Tengah	Grobogan	753	24.211
		Kendal	381	7.186
		Pati	320	6.362
3.	Sumatera Utara	Serdang Bedagai	1.249	21.587
		Deli Serdang	108	1.127
		Simalungun	47	1.045
		Langkat	2.216	1.541
		Batubara	62	964

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (2024); BPS Provinsi Jawa Tengah (2024); Provinsi Sumatera Utara (2024)

Kebutuhan Hara

Produksi semangka pada sentra penanaman semangka di Jawa Timur dalam kurun waktu 10 tahun mengalami peningkatan produksi, sebaliknya pada sentra budidaya semangka di Jawa Tengah dan Sumatera Utara, produksi semangka mengalami penurunan. Beberapa faktor yang mengakibatkan penurunan produksi semangka yaitu berkurangnya luas lahan budidaya semangka dan sistem budidaya yang masih belum sesuai. Kebutuhan hara tanaman semangka menjadi salah satu dari beberapa faktor yang berkaitan dengan produksi semangka. Unsur hara NPK utamanya dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produksi semangka, disisi lain setiap lokasi sentra memiliki kesuburan tanah berbeda sehingga dosis pemupukan yang

diaplikasikan berbeda setiap kawasan. Penentuan dosis pemupukan spesifik lokasi pada budidaya semangka sangat diperlukan agar pemupukan menjadi efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas buah semangka dalam hal rasa manis buah maka diperlukan aplikasi pupuk kalium yang cukup.

Menurut USDA (2019), dalam 100 g semangka terkandung air (91,4 g); protein (0,61 g); total lemak (0,15 g); Abu (0,25 g); karbohidrat (7,55 g); serat (0,4 g); total gula (6,2%); sukrosa (1,21 g); glukosa (1,58 g); fruktosa (3,36%); maltosa (0,06 g); Ca (7 mg); Fe (0,24 g); Mg (10 mg); P (11 mg); K (112 mg); Na (1 mg); Zn (0,1 mg); Cu (0,042 g); Mn (0,038 mg); vitamin C (8,1 mg); Thiamin (0,033 mg); Riboflavin (0,021 mg); Niacin (0,178 mg); asam patothenic (0,221 mg); dan vitamin B-6 (0,045 mg).

Tanaman Melon (*Cucumis melo*)

Syarat Tumbuh

Melon bukan termasuk tanaman asli Indonesia. Melon atau *Cucumis melo* merupakan bagian dari famili Cucurbitaceae dan diperkirakan berasal dari Asia Selatan dan Persia. Saat ini banyak jenis melon yang dibudidayakan di seluruh dunia. Tanaman melon memerlukan suhu yang optimal untuk tumbuh dan berkembang. Suhu perkecambahan yang ideal untuk melon berkisar antara 25-28 °C. Selain itu, tanaman melon memerlukan suhu malam yang tidak boleh lebih rendah dari 18 °C. Suhu yang lebih rendah dapat menghambat proses perkecambahan dan pertumbuhan tanaman. Untuk pertumbuhan optimal, suhu siang hari yang ideal adalah 24-30 °C. Pada tahap pemasakan diperlukan suhu optimal antara 15-25 °C. Tanaman melon tumbuh optimum pada curah hujan antara 1.500-2.500 mm tahun^{-1} (Daryono *et al.*, 2015). Ketinggian tempat yang optimal berkisar 200-900 mdpl. Ketinggian tempat mempengaruhi tekstur dan rasa manis daging buah. Melon yang ditanam pada dataran menengah memiliki kualitas tekstur yang lebih baik, daging buah yang tebal dengan rongga buah yang kecil dan rasa yang lebih manis (Daryono *et al.*, 2015).

Gambar 6 Tanaman melon (*Cucumis melo*)
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Tanaman melon dapat dibudidayakan pada berbagai jenis tanah, hasil panen yang optimal umumnya akan dihasilkan pada tanah yang memiliki drainase baik, dalam, dan lempung liat. Tanah dengan kandungan liat tinggi dimana drainase terhambat dan oksigen tanah cenderung rendah setelah hujan atau irigasi perlu dihindari agar hasil melon optimal. Melon ditanam di tanah yang kaya akan bahan organik dan tidak toleran terhadap variasi pH tanah yang luas, pH yang sesuai untuk tanaman melon sekitar 7,0 (H_2O). Tanaman ini juga sensitif terhadap rendahnya ketersediaan Mg, mikronutrien Fe, Mo, dan B.

Beberapa varietas tanaman melon yang cukup populer untuk dikembangkan adalah: Cantaloupe (Muskmelon) dengan permukaan kulit kasar, daging berwarna salmon, manis dan beraroma khas; melon hijau (Honeydew) dengan permukaan kulit berwarna hijau muda atau putih halus, daging buah berwarna hijau pucat dan rasanya manis; melon kuning dengan permukaan kulit kuning cerah dan daging putih atau terkadang ada yang hijau pucat, rasanya manis dan segar; varietas Galia yang merupakan persilangan antara melon Cantaloupe dan melon hijau; Inodorus dengan aroma lebih ringan dibandingan varietas Cantaloupe dan honeydew. Setiap varietas memiliki keunggulan tersendiri, sehingga jenis varietas yang akan ditanam dapat ditentukan berdasarkan tujuan budidaya dan kondisi lingkungan tempat budidaya.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), Jawa Timur menempati urutan pertama sebagai sentra produksi melon nasional dengan kontribusi sebesar 40.823 ton. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2021), produksi buah melon

mengalami fluktuasi. Produksi buah melon nasional dari tahun 2013 sampai 2022 secara berturut-turut sebesar 125.207 ton, 150.356 ton, 137.887 ton, 117.344 ton, 92.434 ton, 118.708 ton, 122.105 ton, 138.177 ton, 129.147 ton, 118.696 ton (Gambar 7).

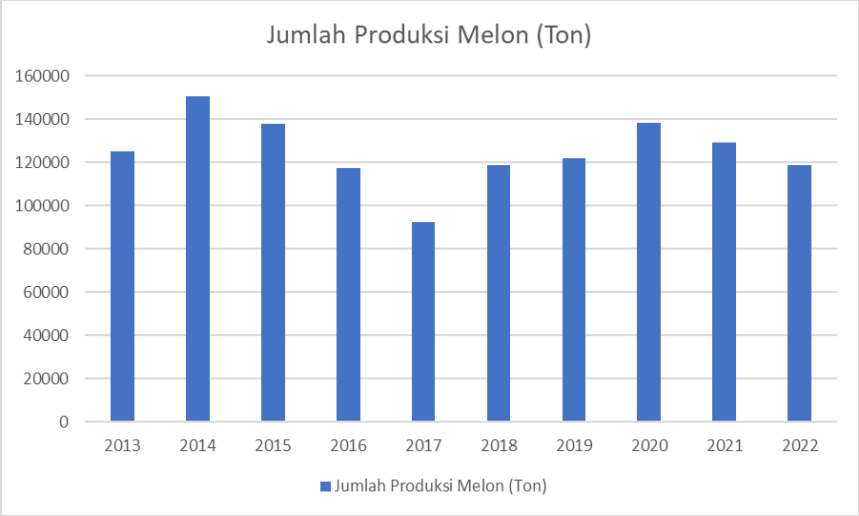

Gambar 7 Data produksi buah melon nasional tahun 2013 – 2017 (BPS, 2013-2022)

Kebutuhan Hara

Tanaman melom cukup rentan terhadap kandungan garam, sehingga untuk mendukung budidaya yang optimal perlu dianalisis parameter EC (konduktivitas listrik), pH, Na, P, K, Ca, Mg, Zn, S, B dan Mo. Pada nilai EC kisaran 4 – 6 mMhos cm^{-1} berdampak pada penurunan hasil sebesar 50%. Perkiraan kebutuhan unsur hara tergantung pada jenis tanah, analisis tanah, dan beban tanaman. Melon memiliki kebutuhan unsur hara N sebesar 125-225 kg/ha, unsur hara P 15-200 kg ha^{-1}, dan unsur hara K 50-350 kg ha^{-1}. Karakteristik lahan seperti pH tanah, ketersediaan unsur hara seperti P, K, Ca, Mg, dan unsur mikro dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi buah melon. Ketersediaan unsur hara seperti K dapat berhubungan dengan produksi dan kualitas buah melon (Siswanto & Purwadi, 2010).

Tanaman Buah Naga (*Hylocereus* sp.)

Syarat Tumbuh

Buah naga (*Hylocereus* sp.) merupakan tanaman kaktus tropis asli Amerika Selatan. Namun tanaman buah naga kini sudah ditanam secara komersial dalam skala besar di Asia Tenggara. Secara umum terdapat empat jenis buah naga yang biasa dibudidayakan, yaitu:

1) Kulit merah, daging buah putih (*Hylocereus undatus*),
2) Kulit merah, daging buah merah (*Hylocereus polyrhizus*)
3) Kulit merah, daging super merah (*Hylocereus costaricensis*)
4) Kulit kuning, daging buah putih (*Selenicereus megalanthus*)

Buah ini diperbanyak dengan biji atau stek, dengan cara stek yang paling umum digunakan (Nandwani, 2011). Nama lain dari buah ini adalah pitaya, dan dikatakan sebagai tanaman kaktus yang paling indah (Zee *et al*., 2004).

Masa pembungaan dan produksi buah naga yang normal adalah musim panas, dari bulan Juni hingga Oktober. Biasanya 3-5 kuncup bulat muncul di ujung batang, dan kuncup bunga akan tumbuh dalam waktu sekitar 13 hari. Kuncup bunga dapat mencapai ukuran 28 cm setelah 16-17 hari (Zee *et al*., 2004). Bunganya mekar dengan cepat antara pukul 18:40 dan 19:00 dan berakhir sekitar pukul 22:00. Pada jam 2 pagi, setelah penyerbukan selesai, bunga mulai layu. Saat fajar, kelopaknya menutup sempurna. Buah ini diserbuki oleh serangga pada malam hari (Nandwani, 2011).

Tanaman sekulen ini tumbuh merambat/memanjat dengan batang berbentuk segi tiga dan pada bagian pinggirnya terdapat duri-duri. Pada dasarnya tanaman ini cocok ditanam di daerah tropis atau iklim kering dengan curah hujan 500 - 1.500 mm pada jenis tanah apa pun asalkan mengandung bahan organik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muas *et al*. (2016) bahwa daerah kering dan berpasir sesuai bagi pertumbuhan tanaman ini, namun demikian tanah dengan kandungan bahan organik cukup tinggi akan lebih menunjang pertumbuhannya. Elevasi (ketinggian tempat) yang sesuai bagi pembudidayaan tanaman buah naga merah dan putih yaitu pada wilayah dataran rendah hingga medium, dimana ketinggian berkisar antara 0-500 mdpl. Selanjutnya untuk buah naga kuning, elevasi yang sesuai adalah di atas 800 mdpl (Cahyono, 2009).

Gambar 8 Buah naga merah

(Sumber: dokumen pribadi)

Sebagai tanaman yang berasal dari daerah tropis, tanaman buah naga menghendaki suhu rata-rata 20-30 ºC, dengan suhu maksimum adalah 38-40 ºC, serta curah hujan 500-1.500 mm tahun^{-1}. Daerah yang berada di ketinggian hingga 800 m dpl, dengan penyinaran matahari yang cukup, sangat cocok untuk budidaya buah naga berkulit merah ini. Tanah harus beraerasi baik dengan derajat keasaman (pH) 6,5 – 7. Kelembaban yang sesuai yaitu pada kisaran 70-90% (Rukmana, 2003). Namun demikian terdapat tantangan dalam budaya buah ini. Budidaya buah naga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

1. Iklim dan cuaca: Buah naga memerlukan iklim tropis atau subtropis dengan suhu yang konsisten dan kelembapan tinggi. Kondisi cuaca yang ekstrim, separate suhu dingin atau hujan berlebihan, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil panen.
2. Hama dan penyakit: Buah naga rentan terhadap berbagai penyakit dan hama, seperti jamur, bakteri, dan serangga. Pengendalian yang efektif memerlukan pemantauan rutin dan penerapan metode pengendalian yang tepat.
3. Penyiraman dan drainase: Buah naga membutuhkan penyiraman yang teratur namun juga harus memiliki drainase yang baik untuk mencegah akar membusuk. Kelebihan atau kekurangan air dapat mempengaruhi kesehatan tanaman.
4. Penanganan dan perawatan: Buah naga memerlukan penopang atau struktur untuk mendukung pertumbuhannya, karena tanaman ini merambat. Perawatan yang tidak memadai dapat mengakibatkan hasil panen yang tidak optimal.

5. Kualitas tanah: Buah naga lebih menyukai tanah berpasir yang memiliki pH antara 5.5 hingga 7. Tanah yang terlalu berat atau mengandung terlalu banyak bahan organik dapat mempengaruhi pertumbuhan.
6. Biaya dan investasi: Budidaya buah naga memerlukan investasi awal yang cukup besar untuk infrastruktur dan input seperti bibit, pupuk, dan perlengkapan irigasi.

Buah naga memiliki daya tarik karena beberapa alasan, di antaranya:

1. Penampilan Visual: Buah ini memiliki kulit berwarna cerah seperti merah, pink, atau kuning dengan duri-duri kecil yang menyerupai sisik. Daging buahnya bisa putih atau merah dengan biji kecil yang tersebar.
2. Rasa dan Tekstur: Buah naga memiliki rasa yang lembut dan sedikit manis, dengan tekstur yang mirip dengan kiwi. Ini membuatnya menjadi pilihan yang menyegarkan dalam berbagai hidangan.
3. Kandungan Nutrisi: Buah naga kaya akan vitamin C, serat, dan antioksidan. Ini bermanfaat untuk kesehatan pencernaan dan sistem kekebalan tubuh.
4. Kemudahan Penyajian: Buah naga mudah dipotong dan dimakan langsung atau digunakan dalam smoothie, salad, atau sebagai topping dalam berbagai makanan.
5. Manfaat Kesehatan: Selain mendukung pencernaan dan sistem kekebalan tubuh, buah naga juga dapat membantu menurunkan kadar gula darah dan mengurangi risiko penyakit jantung.

Buah naga memiliki berbagai manfaat kesehatan, diantaranya:

1. Kaya nutrisi; buah naga mengandung vitamin C, vitamin B, dan mineral seperti kalsium, fosfor, dan zat besi
2. Antioksidan; buah naga mengandung antioksidan seperti betasianin dan betalain yang dapat membantu melawan radikal bebas dan mengurangi risiko penyakit kronis.
3. Serat tinggi; kandungan serat tinggi pada buah naga bermanfaat untuk membantu mengatur sistem pencernaan dan mencegah sembelit.
4. Menjaga kesehatan jantung; adanya kandungan vitamin C dan antioksidan pada buag naga dapat mendukung kesehatan jantung dengan mengurangi kadar kolesterol jahat.
5. Menyehatkan kulit; buah naga mengandung vitamin dan mineral berperan dalam mendukung kesehatan kulit dan membantu memperbaiki tekstur kulit. Buah naga juga dikenal memiliki sifat anti-inflamasi dan dapat membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Sentra budidaya buah naga mayoritas terdapat di Pulau Jawa (Jaya, 2009). Selain di Pulau Jawa, budidaya buah naga juga banyak ditemukan di Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Lampung menjadi sentra

budidaya buah naga. Selain Jawa dan Sumatera, di wilayah Pulau Kalimantan seperti Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, buah naga bisa tumbuh subur. Umumnya perkebunan buah naga ditanam pada lahan marginal, bahkan di lahan bekas tambang galian C pun tanaman ini dapat berkembang. Di wilayah Sumatera Barat, kabupaten yang menjadi sentra budidaya buah naga adalah Pasaman, Padang Pariaman, dan Kabupaten Solok. Secara umum, produksi buah naga di Indonesia, berkisar antara 24 - 30 ton ha^{-1} setiap tahunnya (Muas dan Jumjunidang, 2015)

Tabel 8 Data produksi buah naga di Provinsi Jawa

No.	Produksi Buah-buahan Buah Naga di Provinsi Jawa Barat (kwintal)		
	Kabupaten	Buah Naga	
		2023	2022
1	Bogor	14	18
2	Sukabumi	2.615	2,038
3	Cianjur	7	47
4	Bandung	3.098	26.427
5	Garut	1.586	7.445
6	Tasikmalaya	1.174	1.389
7	Ciamis	381	1.313
8	Kuningan	296	159
9	Cirebon	44	8
10	Majalengka	112	301
11	Sumedang	119	67
12	Indramayu	86	22
13	Subang	6.573	6.912
14	Purwakarta	531	778
15	Karawang	61	87
16	Bekasi	99	430
17	Bandung Barat	420	864
18	Pangandaran	52	27
	Kota:		
1	Bogor	-	-
2	Sukabumi	-	-
3	Bandung	-	-
4	Cirebon	-	-
5	Bekasi	-	-
6	Depok	12	2
7	Cimahi	-	-
8	Tasikmalaya	178	5
9	Banjar	-	-
	Jawa Barat	17.457	48.338

Sumber: BPS dalam angka

Tabel 9 Data produksi buah naga di Provinsi Jawa Tengah

No.	Produksi Buah-buahan Buah Naga di Provinsi Jawa Tengah (kwintal)			
		Buah Naga		
	Kabupaten	2023	2022	2021
1	Cilacap	5.961,15	5.436,15	5.183,30
2	Banyumas	438,07	6.101,40	788,00
3	Purbalingga	156,00	312,00	78,00
4	Banjarnegara	5,50	8,30	-
5	Kebumen	321,25	105,80	59,55
6	Purworejo	0,86	4,94	15,00
7	Wonosobo	-	-	-
8	Magelang	1,70	15,00	19,35
9	Boyolali	83,50	195,00	402,30
10	Klaten	100,90	95,89	50,80
11	Sukoharjo	96,04	65,00	7,25
12	Wonogiri	576,95	631,56	866,68
13	Karanganyar	444,39	596,14	419,49
14	Sragen	54,00	37,00	-
15	Grobogan	9,00	1,85	768,10
16	Blora	353,66	620,88	483,40
17	Rembang	1.878,20	923,10	1.663,60
18	Pati	1.092,20	1.951,00	1.863,50
19	Kudus	1.505,95	1.142,45	1.735,55
20	Jepara	853,28	874,20	362,20
21	Demak	197,43	224,00	88,00
22	Semarang	126,00	150,25	224,35
23	Temanggung	161,91	135,65	164,35
24	Kendal	22,56	5,20	-
25	Batang	596,49	417,53	908,02
26	Pekalongan	700,60	456,55	-
27	Pemalang	1,10	1,05	0,55
28	Tegal	5.610,00	8.610,00	-
29	Brebes	18,55	55,60	93,30
	Kota:			
1	Magelang	-	-	-
2	Surakarta	-	-	-
3	Salatiga	0,64	0.65	-
4	Semarang	-	-	-
5	Pekalongan	-	-	-
6	Tegal	-	-	-
	Jawa Tengah	25.277,88	29.147,14	16.244,64

Sumber: BPS dalam angka

Tabel 10 Data produksi buah naga di Provinsi Jawa Timur

No.	Kabupaten	Produksi Buah-buahan Buah Naga di Provinsi Jawa Timur (kwintal)		
		Buah Naga		
		2023	2022	2021
1	Pacitan	863	1.211	412
2	Ponorogo	295	143	-
3	Trenggalek	481	1.143	354
4	Tulungagung	500	237	125
5	Blitar	1.704	1.924	324
6	Kediri	947	555	1.155
7	Malang	36.281	52.306	83.010
8	Lumajang	92	363	753
9	Jember	41.817	20,103	8,100
10	Banyuwangi	1.959.295	2.723.247	4.080.935
11	Bondowoso	820	809	365
12	Situbondo	3.523	7.354	419
13	Probolinggo	2.480	8.841	5.760
14	Pasuruan	-	-	1.150
15	Sidoarjo	4	-	-
16	Mojokerto	11	27	161
17	Jombang	1.294	846	332
18	Nganjuk	1.210	257	542
19	Madiun	368	355	133
20	Magetan	2.186	7.227	5.809
21	Ngawi	1.466	1.736	1.542
22	Bojonegoro	39	18	3
23	Tuban	134	248	97
24	Lamongan	40	20	50
25	Gresik	3.055	4.688	4.765
26	Bangkalan	165	130	83
27	Sampang	-	-	-
28	Pamekasan	-	-	-
29	Sumenep	634	714	228
	Kota :			
1	Kediri	-	6	-
2	Blitar	-	-	-
3	Malang	17	11	14
4	Probolinggo	-	-	-
5	Pasuruan	330	324	324
6	Mojokerto	-	-	-
7	Madiun	-	-	-
8	Surabaya	-	-	-
9	Batu	94	94	94
10	Jawa Timur	2.060.149	2.834.935	4.197.037

Sumber: BPS dalam angka

Kebutuhan Hara

Unsur hara menjadi faktor penting dalam budidaya tanaman. Unsur hara tersebut didapatkan melalui pemupukan, dimana pada tanaman buah naga pemupukan dilakukan sepanjang tahun dengan jeda yang beragam sesuai dengan kebutuhan tanaman. Tanaman ini dapat hidup hingga usia 20 tahun, dengan demikian pemeliharaannya pun harus disesuaikan dengan fase pertumbuhannya.

Muas *et al*. (2015) menyatakan pada awal pertumbuhan yaitu sejak pokok muda hingga pokok hampir berbunga dan berbuah, pokok buah naga memerlukan unsur hara dengan kandungan unsur nitrogen (N) yang tinggi. Selanjutnya apabila tanaman buah naga mendekati masa berbunga dan menghasilkan buah, maka tanaman banyak memerlukan pupuk khusus dengan kandungan fosfor (P) dan kalium (K) yang tinggi. Pupuk yang diperlukan dapat berasal dari pupuk organik maupun pupuk anorganik, terutama untuk menunjang produksinya. Secara berkala budidaya buah naga ini menggunakan pupuk anorganik, dan dapat ditambah pupuk organik, dapat berupa pupuk kendang atau kompos.

Tanaman Apel *(Malus domestica)*

Syarat Tumbuh

Tanaman apel adalah salah satu tanaman buah yang paling banyak dibudidayakan. Hasil panen berupa buah segar dan selanjutnya dapat diolah menjadi cuka, jus, selai, dan saus. Apel menyediakan vitamin A dan C, mengandung banyak karbohidrat, dan merupakan sumber serta makanan yang baik. Pohon apel umumnya pohon berdiameter batang kecil, dan beberapa varietas dapat dicangkokkan ke batang bawah yang kerdil atau setengah kerdil untuk tanaman yang lebih kecil dan kurang kuat. Jika tidak dipangkas, pohon yang tumbuh dengan batang bawah standar (bibit) sering kali akan mencapai ketinggian 9 m. Kulit batang umumnya berwarna coklat dan bersisik. Daun tunggual berbentuk oval dan biasanya memiliki gigi halus di sepanjang tepinya. Apel memiliki bunga yang mencolok dengan lima kelopak putih, merah muda dan memiliki banyak benang sari. Umumnya, bunga tanaman apel dapat diserbuki oleh lebah dan serangga lainnya. Namun, beberapa varietas memerlukan penyerbukan silang untuk pembuahan.

Tanaman apel membutuhkan curah hujan berkisar 1.000-2.600 mm tahun^{-1} dengan hari hujan 110-150 hari tahun^{-1}. Selain itu, dalam setahun banyaknya bulan basah adalah 6-7 bulan dan bulan kering 3-4 bulan. Hubungan curah hujan yang tinggi adalah dengan pembungaan, hujan yang terlalu tinggi akan menyebabkan bunga gugur sehingga tidak dapat menjadi buah.

1. Cahaya matahari

   Penyinaran untuk tanaman apel yang cukup adalah dengan cahaya matahari antara 50-60% setiap harinya, terutama pada saat pembungaan.
2. Suhu

   Suhu yang ideal bagi tanaman apel adalah antara 16-27 °C.
3. Kelembaban

   Kelembaban udara antara 75-85% merupakan kelembaban yang dikehendaki tanaman apel.

Tanah yang sesuai bagi tanaman apel adalah tanah bersolum dalam, mempunyai lapisan organik tinggi, serta struktur tanah yang remah dan gembur, mempunyai aerasi, penyerapan air, dan porositas baik, dengan demikian pertukaran oksigen, pergerakan hara dan kemampuan menyimpanan airnya optimal. Ordo tanah yang cocok adalah Latosol, Andosol dan Regosol dengan tingkat kemasaman tanah (pH) antara 6-7 selain itu kandungan air tanah pada kondisi air tersedia sangat dibutuhkan. Lahan dengan kemiringan yang terlalu tajam akan menyebabkan sulitnya dalam perawatan tanaman, oleh karena itu bila lahan kondisinya miring, perlu dibuat terasering terlebih dahulu. Tanaman ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik pada ketinggian 700-1200 mdpl. Ketinggian optimal berada pada kisaran 1000-1200 mdpl.

Gambar 9 Buah apel
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Sentra Produksi dan Data Produksi

Sentra produksi apel berada di wilayah Jawa Timur, wilayah ini merupakan sentra penghasil apel terbesar di Indonesia. Dari 139.279 ton produksi apel Indonesia pada tahun 2017, Jawa Timur menghasilkan 138.886 ton. Perkembangan perkebunan apel Indonesia di Jawa Timur dimulai pada tahun 1970-an hingga mencapai puncaknya pada tahun 1980-1990 yang terfokus di wilayah Batu, Ponkokosmo dan Nongkojajar. Meskipun tidak setenar Batu, Desa Nongkojajar di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sentra produksi buah apel besar asal Indonesia. Apel yang dihasilkan dari daerah ini menghasilkan apel berkualitas tinggi yang didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk wilayah Batu dan Malang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi apel di Indonesia sebesar 523.738 ton pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 2,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 509.544 ton. Namun, permasalahan utama yang dihadapi pertanian apel saat ini adalah semakin berkurangnya luas lahan budidaya apel di wilayah sentra yang mewakili 37,14% luas lahan di seluruh Indonesia.

Tabel 11 Data produksi apel tahun 2014-2023

Provinsi	Hasil Produksi (ton) per tahun									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	98	25	75	66	7	29	141	79	81	164
Sumatera Utara	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Sumatera Barat	0	1	0	1	-	3	1	17	29	5
Riau	0	0	0	38	-	0	0	-	0	-
Jambi	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Sumatera Selatan	0	0	0	0	-	0	0	3	0	-
Bengkulu	0	0	0	0	-	1	0	-	48	104
Lampung	0	0	0	5	-	0	0	-	0	-
Kep. Bangka Belitung	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Kep. Riau	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Dki Jakarta	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Jawa Barat	0	0	0	305	-	0	0	-	0	-
Jawa Tengah	0	0	11	4	2	3	4	22	41	7
Di Yogyakarta	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Jawa Timur	242.762	238.141	329.066	317.944	480.961	480.834	515.619	509.367	523.326	392.173
Banten	0	1	0	0	-	0	0	-	0	-
Bali	0	0	0	0	-	0	0	1	5	1
Nusa Tenggara Barat	15	213	552	620	670	493	754	18	0	14
Nusa Tenggara Timur	10	23	20	5	11	9	8	36	64	95
Kalimantan Barat	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Kalimantan Tengah	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-

Provinsi	Hasil Produksi (ton) per tahun									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Selatan	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Kalimantan Timur	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Kalimantan Utara	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Sulawesi Utara	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Sulawesi Tengah	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Sulawesi Selatan	30	30	55	12	-	0	0	-	0	-
Sulawesi Tenggara	0	0	2	0	-	0	0	-	0	-
Gorontalo	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Sulawesi Barat	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Maluku	0	0	0	0	-	0	4	-	0	-
Maluku Utara	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Papua Barat	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Papua	0	0	0	0	-	0	0	-	0	-
Total	242.915	238434	329781	319000	481651	481372	516531	509.544	523.596	392.563

Sumber: BPS, 2023

Kebutuhan Hara

Produksi apel belakangan ini mengalami penurunan akibat pengurasan unsur hara termasuk akibat erosi, penurunan bahan orgnaik, peningkatan residu bahan kimia (pestisida), kerusakan ekosistem, kenaikan suhu dan penurunan masukan pupuk. Saat ini, buah apel yang beredar dipasaran berukuran lebih kecil, rasanya tidak terlalu manis dan buah tidak terlalu renyah. Rendahnya jumlah produksi dan kualitas apel ini disebabkan adanya faktor pembatas pertumbuhan. Untuk meningkatkan produksi apel, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan:

1. Pemilihan varietas unggul: pilih varietas apel yang cocok dengan kondisi iklim dan tanah di daerah anda. Varietas unggul biasanya lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta memiliki produktivitas yang tinggi.
2. Perawatan pohon yang baik (pemangkasan, penyiraman, dan pemupukan.
3. Pengendalian hama dan penyakit
4. Pengaturan penjarangan buah
5. Penggunaan teknologi pertanian seperti sensor kelembaban tanah, irigasi tetes, atau pengaturan suhu untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Strategi pemupukan untuk tanaman pupuk dilakukan pada musim hujan atau tanah sawah pemupukan bersamaan rompes daun (< 3 minggu). Pupuk yang digunakan NPK (15-15-15) atau campuran Urea, TSP, KCl/ZK. Bila berbuah lebat maka pemupukan dapat dilakukan 2,5-3 bulan setelah rompes menggunakan pupuk NPK (15-15-15) atau campuran

Urea, TSP dan KCl/ZK. Pada musim kemarau atau tanah tegalan pemupukan bersamaan rompes tidak diberi pupuk. Saat 2-3 bulan setelah rompes (bila ada hujan) dilakukan aplikasi pupuk NPK (15-15-15) atau campuran Urea, TSP, dan KCl/ZK. Pemupukan dilakukan dengan cara disebar di sekeliling tanaman sedalam ± 20 cm sejauh lebar daun, kemudian ditutup tanah dan diairi. Penggunaan pupuk kandang cukup diberikan sekali setahun (2 kali panen). Selain pupuk, untuk meningkatkan pertumbuhan perlu diberikan pupuk daun dan ZPT pada 5-7 hari sampai menjelang bunga setelah rompes.

Tanaman Anggur (*Vitis vinifera*)

Syarat Tumbuh

Anggur (*Vitis vinifera*) adalah tanaman buah perdu merambat dari keluarga *Vitaceae*. Biasanya, anggur digunakan untuk membuat minuman, jus, dan lainnya. Buah ini banyak mengandung polifenol dan resveratol, yang aktif dalam berbagai metabolisme tubuh dan dapat mencegah pertumbuhan sel kanker dan penyakit lainnya (Sondang, 2018). Anggur merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang permintaannya meningkat setiap tahun karena merupakan buah yang banyak disukai oleh masyarakat dikarenakan kaya akan vitamin dan mineral. Saat ini kebutuhan konsumsi anggur di Indonesia mencapai 100 ribu ton dan anggur adalah buah impor keenam yang masih didatangkan dari luar negeri. Luas lahan budidaya anggur di Indonesia berkisar 180 ha (Sukadi, 2020). Sebagai upaya untuk meningkatkan produksi dan mengontrol impor, pemerintah terus berusaha dalam pengembangan tanaman anggur (Pandawani dan Widnyana, 2020). Penyediaan bibit berkualitas tinggi diperlukan untuk budidaya tanaman anggur komersial. Salah satu varietas tanaman anggur dari spesies *Vitis vinifera* yang sangat baik dalam produksi buah segar siap saji dan layak dibudidayakan adalah Ninel (Rozaki *et al*., 2022).

Tanaman anggur membutuhkan penyinaran matahari dengan intensitas 50%–80% selama 10-12 jam sehari. Tanaman anggur akan tumbuh secara optimal pada lahan dengan ketinggian 0 – 300 mdpl dengan sinar matahari dengan intensitas lebih dari 75% dan udara kering relatif lebih banyak (BP2TP, 2021). Kondisi angin yang terlalu kencang tidak baik untuk tanaman anggur. Curah hujan yang sesuai untuk budidaya anggur adalah 800 mm tahun^{-1} dengan suhu rata-rata siang hari minimal 31 ^{o}C dan kelembaban udara 75-80%.

Gambar 10 Buah anggur siap konsumsi

(Sumber: dokumen pribadi)

Anggur selain dapat dikonsumsi langsung dengan cita rasa yang manis, anggur dapat juga diolah menjadi berbagai macam produk olahan, diantaranya: sandwich buah anggur, manisan buah anggur, *summer drink* buah anggur muscat, selai buah anggur (Tempo, 2023). Tanaman anggur merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Utara dan Eropa, sekarang ditanam di banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, buah yang paling banyak diimpor adalah anggur. Anggur yang ditanam didaerah iklim tropis, memiliki karakter tumbuh kembang anggur yang berbeda dari dengan daerah subtropis (Kementerian Pertanian, 2021). Indonesia telah memiliki berbagai varietas unggul anggur. Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika di bawah Badan Standarisasi Instrumen Pertanian telah berhasil menciptakan varietas unggul anggur, diantaranya Prabu Bestari, Jestro Ag60, Jestro Ag86, dan Ag5. Berikut ini adalah varietas anggur unggul nasional (Trubus.id, 2024).

1. Jestro AG 86

   Umur panen Jestro Ag86 berlangsung selama 95 -100 hari setelah pangkas produksi. Buah ini berbentuk bundar dan memiliki kulit hijau kekuningan. Dagingnya agak transparan dan berwarna krem. Rasa daging buahnya manis dan derajat kemanisannya antara 13-22 derajat brix. Berat buah berkisar antara 50 dan 500 gram per tandan. Hasil tanaman dapat mencapai 4,5–8 ton ha^{-1}.

2. Jestro AG 60

   Anggur Jestro Ag60 memiliki ciri khusus yaitu manis, krispi, dan tanpa biji. Jestro Ag60 telah dikembangkan oleh PTPN XII sejak tahun 2010. Buahnya berhasil masuk ke

supermarket. Setelah pangkas produksi, Jestro Ag60 akan dipanen dalam 95 hingga 100 hari. Buah bundar tidak berbiji dan berbentuk agak lonjong. Kulit buah berwarna ungu tua dan memiliki rasa manis. Daging buah krem sedikit transparan. Kondisi gula berkisar antara 16-19 derajat brix. Berat buah berkisar antara 150 -250 gram per tandan. Hasil tanaman berkisar antara 5 dan 12,5 ton ha^{-1}.

3. Prabu Bestari

   Mulai memasuki umur panen pada 120 hari setelah pangkas produksi. Bentuk buah bundar agak lonjong. Warna kulit buah masak yakni merah gelap. Warna daging buah krem agak transparan. Rasa daging buah manis dengan kadar gula 20 derajat brix. Berat setiap tandan buah 250 – 660gram. Potensi hasil mencapai 4,5 – 8 ton ha^{-1}.

4. Jestro Ag5

   Bentuk buah Jestro Ag5 bulat agak lonjong. Warna kulit buah ungu kehitaman dengan daging buah bening. Cita rasa daging buah manis segar. Kadar gulanya sekitar 18—20 derajat brix. Jestro Ag5 mampu beradaptasi di dataran rendah pada ketinggian 2—230 m dpl di wilayah dengan curah hujan rendah. Hanya saja tandan buah pendek sehingga produksi buah sedikit, hanya 4 – 7 ton ha^{-1} $tahun^{-1}$. Jestro Ag5 berpotensi sebagai bahan baku jus dan sirup.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Indonesia merupakan negara tropis yang sesuai untuk budidaya berbagai komoditas hortikultura termasuk anggur. Anggur adalah tanaman buah merambat yang termasuk dalam keluarga *Vitaceae* (Kementan, 2022). Sentra produksi tanaman anggur berada di beberapa daerah seperti Probolinggo, Pasuruan, Buleleng, dan Palu. Sentra produksi tanaman anggur tersaji pada Tebel 13.

Tabel 12 Sentra produksi tanaman anggur di Provinsi Bali, NTB, dan Jawa Timur

No	Provinsi	Kabupaten	Produksi (Kuintal)			
			2020	2021	2022	2023
1	Bali	Buleleng	110.351	101.935	119.342	-
		Gianyar	-	400	27	-
2	Nusa Tenggara Barat	Lombok Barat	43	78	205	254
		Lombok Tengah	6	68	264	124
		Lombok Timur	595	8.195	1.448	2.927
		Sumbawa	26	30	87	89
		Sumbawa Barat	-	4	31	33
		Lombok Utara	64	109	1.778	1.979
		Kota Mataram	22	16	21	48

No	Provinsi	Kabupaten	Produksi (Kuintal)			
			2020	2021	2022	2023
		Ponorogo	-	20	-	-
		Trenggalek	-	41	55	-
		Tulungagung	-	-	5	-
		Blitar	-	62	5	-
		Kediri	-	27	16	-
		Malang	-	963	37	-
		Jember	-	687	720	-
		Banyuwangi	-	1.126	556	-
		Situbondo	-	255	85	-
		Probolinggo	-	691	1.619	-
		Pasuruan	-	3.312	-	-
		Mojokerto	-	20	-	-
3	Jawa Timur	Jombang	-	17	114	-
		Madiun	-	1	1	-
		Ngawi	-	3	94	-
		Tuban	-	22	33	-
		Bangkalan	-	9	7	-
		Sampang	-	24	11	-
		Pamekasan	-	3	-	-
		Sumenep	-	4	4	-
		Kota Malang	-	71	41	-
		Kota Probolnggo	-	82	91	-
		Kota Pasuruan	-	217	172	-
		Kota Surabaya	-	3	5	-
		Kota Batu	-	89	84	-

Keterangan : Provinsi Bali Dalam Angka 2023, Provinsi NTB Dalam Angka 2023, Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2023

Provinsi Bali, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat merupakan 3 provinsi tertinggi yang menjadi sentra budidaya anggur dari tahun 2018-2022, sentra produksi anggur terdapat di Bali. Pada tahun 2022, produksi tanaman anggur di Bali mencapai 119.383 kuintal anggur, disusul Jawa Timur mencapai 3.759 kuintal dan Nusa Tenggara Barat mencapai 3.835 kuintal.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memproduksi 13,4 ribu ton anggur pada tahun 2023. Produksi anggur Indonesia turun ini turun 111 ton (0,82%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dibanding 5 tahun yang lalu, produksi anggur di Indonesia turun 319 ton (2,32%). Produksi anggur terbesar nasional berada di Bali. Provinsi

tersebut menghasilkan anggur sebanyak 11,9 ribu ton, yang berkontribusi 89% dari total produksi nasional pada 2023.

Kebutuhan Hara

Pemupukan hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan produksi tanaman anggur, tujuan dari pemupukan yaitu untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman anggur. Pemupukan yang tepat dengan cara dapat dilakukan dengan caradisebar dan dicampur secara merata melingkar dengan jarak 25 cm dari batang tanaman lalu ditutup dengan tanah (Apriali *et al*. 2021). Persiapkan lahan dengan membuat lubang tanam 60x60x50 cm atau 75x75x70 cm, semua bahan dicampurkan lapisan tanah atas dengan pupuk kandang yang dicampurkan pasir (1:1:2). Pemupukan pada tanaman anggur berdasarkan umur tanaman, dapat dibagi menjadi dua yaitu : (a) tanaman usia muda sampai umur 6 bulan (per pohon), untuk umur tanaman 10 hari – 3 bulan dipupuk dengan interval waktu 10 hari sekali, sedangkan untuk umur tanaman 3 sampai dengan 6 bulan tiap kali pemupukan dengan interval 15 hari sekali. (b) tanaman umur 6 bulan sampai 1 tahun. Tanaman dapat mulai berbuah dan dapat berproduksi maksimal (umur lebih dari 4 tahun), pemupukan sebanyak 3 kali per tahun.

Dari data *fatsecret* Indonesia (2024) disampaikan komposisi serta zat gizi utama dari buah anggur, dimana satu buah anggur tanpa biji, memiliki energi 3 kkal, lemak 0,01 gram, yang terdiri dari lemak jenuh 0,003 g, lemak tak jenuh ganda 0,092 g, serta lemak tak jenuh tunggal 0 g, kolesterol 0 mg, protein 0,04 g, karbohidrat 0,9 g. Buah anggur memiliki beragam kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan tubuh. Ada beberapa manfaat anggur yang bisa didapat jika dikonsumsi setiap hari (Halodoc, 2021), diantaranya sebagai antioksidan dan vitamin C dalam buah ini bisa membantu mencegah infeksi. Kandungan nutrisi ini bekerja dengan cara memperkuat sistem imun tubuh, sehingga tidak mudah terserang infeksi virus penyebab penyakit, menjaga kesehatan mata, berkat kandungan antioksidan, seperti lutein dan zeaxanthin. Kedua kandungan nutrisi ini disebut bisa membantu meningkatkan jarak pandang, ketajaman penglihatan, serta menjaga kesehatan mata secara keseluruhan. Buah anggur memiliki kandungan serat dan air, diketahui bisa membantu menjaga kesehatan pencernaan. Serat dan air bisa membantu melancarkan pergerakan sistem pencernaan, sehingga buang air besar menjadi lebih teratur.

Tanaman Alpukat (*Parsea americana*)

Syarat Tumbuh

Tanaman alpukat merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Tengah yang telah masuk ke wilayah Indonesia dan tersebar beberapa jenis varietas alpukat yang berbeda di setiap wilayah. Tanaman alpukat dapat tumbuh subur di daerah tropis seperti di Indonesia. Tanaman alpukat dapat tumbuh dengan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi yaitu

pada ketinggian antara 5-1.500 mdpl, namun pertumbuhan tanaman alpukat akan lebih optimal pada daerah dengan ketinggian 200-1.500 mdpl (Widianti *et al.*, 2022). Tanaman alpukat ras Meksiko dan Guatemala lebih optimal ditanam pada ketinggian 1.000-2.000 m dpl, sedangkan ras Hindia Barat optimal pada ketinggian 5-1.000 m dpl (Sobir, 2009). Curah hujan yang cocok untuk pertumbuhan alpukat yaitu 750-1.000 mmtahun^{-1} (Widianti *et al.*, 2022). Pada daerah kering atau curah hujan kurang dari kebutuhan minimum, tanaman alpukat masih dapat tumbuh dengan syarat kedalaman air tanaman maksimum 2 m (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2021).

Intensitas cahaya matahari 40-80% dibutuhkan dalam menunjang proses fotosintesis untuk pertumbuhan tanaman alpukat (Sobir, 2009). Selain itu, tanaman alpukat memerlukan suhu optimal untuk pertumbuhannya antara 12 – 30 ^{o}C. Lama penyinaran matahari untuk pertumbuhan alpukat minimal 5 jam dalam sehari (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2021).Tanaman alpukat dapat tumbuh subur pada dataran rendah maupun dataran tinggi, sehingga dapat mentolerir suhu udara 15 – 30 ^{o}C atau lebih (Sobir, 2009). Selain suhu dan intensitas cahaya, kecepatan angin juga diperlukan karena berfungsi dalam membantu proses penyerbukan, namun akan lebih baik jika kecepatan angin tidak terlalu besar karena dapat mematahkan ranting dan percabangan tanaman.

Karakteristik tanah juga sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan tanaman alpukat. Alpukat dapat tumbuh subur pada tanah yang gembur dan banyak mengandung bahan organik (Sobir, 2009). Alpukat tidak tahan terhadap genangan karena dapat mendukung perkembangan penyakit busuk akar *Phytophtora* sehingga diperlukan tanah dengan permeabilitas tanah yang baik, serta sistem drainase dan retensi kelembaban yang memadai. Tanaman alpukat sesuai dibudidayakan pada tanah dengan tekstur lempung berpasir (*sandy loam*), lempung liat (*clay loam*), dan lempung endapan (*alluvial loam*) seperti pada Inceptisol, Grumusol, dan Andisol. Alpukat memiliki toleransi yang rendah terhadap salinitas tanah. Adapun kemasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan alpukat yaitu berkisar pada pH 5,6-6,4 (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2021).

Terdapat 24 varietas alpukat yang sudah terdaftar di Kementerian Pertanian, diantaranya Ijo Panjang, Ijo Bundar, Ledapuan Sikka, Pesako, Gayo, Siginjai, Sindangreret, Mentera, Kendil, Raja Giri, Idola, Cipedak, Moncok Mentaram, Soga, YM Lebak, Mega Murapi, Mega Gagauan, Si Jago, Rengganis, Wina Bandungan, Mega Paninggahan, Feurtindo Tongar, dan Pameling (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2021).

Varietas alpukat unggul ada 5 di Indonesia , yaitu:

1. Alpukat ijo bundar memiliki berat buah sekitar 300 - 400 g buah^{-1}. Permukaan kulitnya licin, berbentuk lonjong dengan bagian ujung bulat dan pangkal buah yang tumpul. Memiliki daging buah yang tebal berwarna kuning hijau dengan rasa buahnya enak, gurih. Alpukat ijo panjang memiliki bentuk seperti buah pir yang memiliki ujung tumpul

dengan berat rata-rata 300-500 g buah^{-1}. Daging buah alpukat ijo tebal sekitar dua sentimeter, berwarna kuning, bertekstur lunak, serta memiliki cita rasa gurih.

2. Alpukat mega gagauan bentuk buahnya bulat dan kulitnya tebal. Berat buah sekitar 600 – 800 g buah^{-1}. Memiliki daging yang tebal berwarna kuning, agak pulen, dengan permukaan kulit agak halus dan kulit berwarna merah.
3. Alpukat mega murapi memiliki bentuk bulan lonjong dengan ukuran buah besar dan dagingnya tebal. Tekstur daging buah ini pulen dan manis.
4. Alpukat mega paninggahan memiliki bentuk bulat lonjong dengan ukuran sedang. Daging buahnya tebal dengan warna kuning mentega dan rasa manis pulen.

Buah alpukat kaya akan kandungan 20 vitamin, nutrisi dan phytonutients. Alpukat mengandung lemak tak jenuh yang dapat menyehatkan tubuh. Alpukat memiliki efek farmakologis seperti antihiperlipidemia. Dimana alpukat memiliki komponen aktif yang dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah seperti *pantethin*, *niacin* (vitamin B3), vitamin A, vitamin C, vitamin E, *pantogenic acid*, *Monosaturated Fatty Acid* (MUFA), dan selenium. Berikut manfaat yang dikandung buah alpukat yaitu:

1. Meningkatkan kolesterol baik
   Lemak tak jenuh yang ada pada buah alpukat dapat mengurangi risiko penyakit jantung. Alpukat mengandung bahan aktif yang dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Alpukat banyak mengandung MUFA yang dapat menurunkan kadar LDL dan trigliserida serta meningkatkan HDL. Alpukat juga mengandung banyak beta sitosteol yang berperan sebagai agen antikolesterol.
2. Menjaga gula darah tetap stabil
   Alpukat dapat menurunkan kadar gula darah dan menurunkan kadar sodium di dalam darah. Dimana buah alpukat mampu menstabilkan kadar gula darah untuk membantu resistensi insulin.
3. Membantu perkembangan otak janin
   Khusus untuk ibu hamil, kandungan asam folat dalam buah alpukat sangat bermanfaat dalam pembentukan neural tube bagi janin.
4. Meringankan gejala arthritis
   Buah alpukat mampu mengatasi arthritis (radang sendi) hingga kekakuan tulang.
5. Meningkatkan fungsi kognitif
   Meningkatkan kadar lutein pada tubuh sehingga dapat meningkatkan kemampuan memori seseorang.
6. Meningkatkan kesehatan pencernaan
   Buah alpukat dapat meningkatkan keseimbangan bakteri di dalam usus, dengan meningkatkan bakteri sehat sekaligus mengurangi bakteri tidak sehat.

7. Manfaat yang jarang orang ketahui adalah alpukat berguna untuk memperkuat rambut. *American Heart Association* merekomendasikan alpukat dalam panduan pola hidup untuk menurunkan risiko penyakit kardiovaskular. Selain dikonsumsi langsung, alpukat dapat diolah menjadi produk lainnya seperti jus alpukat, puding alpukat, *avocado deviled eggs*, salad, *smoothie* alpukat, sushi alpukat dan es krim alpukat.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Alpukat merupakan jenis tanaman yang sering dijumpai di Indonesia. Daerah-daerah sentral produksi atau penghasil utama alpukat diantaranya yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tenggara. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), rata-rata produksi alpukat di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil produksi alpukat berdasarkan data terakhir BPS yaitu pada tahun 2022 mencapai 865.780 ton dimana hasil tersebut telah mengalami peningkatan besar dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 14). Untuk menghasilkan peningkatan produksi, maka diperlukan upaya pemupukan yang tepat untuk memberikan hasil yang optimal. Pemupukan harus dilakukan sesuai dengan umur tanaman. Berikut ini merupakan tabel kebutuhan pupuk pada tanaman alpukat.

Tabel 13 Data produksi alpukat di Indonesia 10 tahun terakhir

No.	Tahun	Produksi alpukat (ton)
1	2013	289.901
2	2014	307.326
3	2015	382.542
4	2016	304.938
5	2017	363.148
6	2018	401.094
7	2019	461.613
8	2020	609.049
9	2021	669.260
10	2022	865.780

Sumber : BPS produksi tanaman buah-buahan (2013-2022)

Daerah yang menghasilkan produksi alpukat terbesar berdasarkan data dari Dirjen Hortikultura tahun 2024 adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Barat serta daerah lainnya (Tabel 15).

Tabel 14 Daerah penghasil alpukat terbesar di Indonesia

No.	Lokasi	Produksi Alpukat (ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Aceh	11.576	20.609	44.484	85.794	80.803
2	Sumatera Utara	18.525	32.012	35.378	50.511	53.179
3	Sumatera Barat	54.204	69.787	84.083	112.723	102.476
4	Jambi	4.892	9.817	10.489	12.885	18.387
5	Sumatera Selatan	38.266	36.343	15.927	53.149	59.118
6	Lampung	18.502	17.304	24.008	22.42	35.966
7	Jawa Barat	104.084	104.665	110.046	121.326	115.083
8	Jawa Tengah	60.145	73.933	75.707	130.029	143.795
9	Di Yogjakarta	2.385	2.304	10.931	11.502	11.735
10	Jawa Timur	101.084	175.735	158.581	183.258	186.433
11	Nusa Tenggara Timur	11.682	13.87	34.638	22.382	14.085

Sumber: Dirjen Hortikultura (2024)

Kebutuhan Hara

Kebutuhan pupuk tanaman alpukat diberikan berdasarkan umur tanamannya Sobir (2009) juga menjelaskan kebutuhan pupuk yang dapat diberikan pada tanaman alpukat diantaranya pemupukan alpukat dapat menggunakan pupuk urea (45%), TSP (50%), dan KCI (60%) dimana pemberian pupuk juga harus disesuaikan dengan umur tanaman. Tanaman alpukat hanya mempunyai sedikit akar rambut sehingga pupuk sebaiknya diaplikasikan sedekat mungkin dengan akar yaitu dengan mengaplikasikan pupuk ke dalam lubang sedalam 30-40 cm yang dibuat tepat di bawah tepi tajuk, melingkari tanaman.

Gambar 11 Buah alpukat siap konsumsi
(Sumber: dokumen pribadi)

Tanaman Durian (*Durio zibenthinus*)

Syarat Tumbuh

Tanaman durian atau *Durio zibenthinus* merupakan salah satu tanaman buah asli Indonesia dan termasuk 10 komoditi prioritas hortikultura nasional yang di tetapkan oleh pemerintah (Tim Agro Mandiri, 2016). Pohon durian dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 50 m dimana buahnya berduri dan bila dibelah di dalam buahnya terdapat ruang-ruang yang biasanya berjumlah lima. Setiap ruangannya berisi biji yang dilapisi daging buah yang lembut, manis dan berbau sangat tajam, yang jumlahnya beragam tetapi rata-rata 2-5 buah. Warna buah durian bervariasi dari putih, krem, kuning sampai kemerahan (Widyastuti *et al*. 1993).

Durian banyak ditemukan di daerah yang memiliki ketinggian hingga 800 mdpl (Soedarya, 2009), umumnya dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai menengah daerah perbukitan. Untuk pertumbuhannya, suhu optimal yang diperlukan berkisar antara 25-28°C dan intensitas curah hujan 2.000-3.000 mmtahun^{-1} (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian, 2011). Lebih lanjut Santoso, (2016) menjelaskan bahwa tanaman durian sesuai pada daerah dengan tipe iklim B yang memiliki 7-10 bulan basan (curah hujan >100 mm bulan^{-1}), 2-4 bulan kering (curah hujan <50 mm bulan^{-1}), curah hujan total 1.500-2.500 mm tahun^{-1}, suhu rata siang dan malam 28-29 ^{o}C. Budidaya tanaman durian

sesuai pada kemiringan 5-20° dengan tekstur tanah lempung berpasir, banyak bahan organik dan solum dalam >1,5 m. pH tanah yang optimal untuk tanaman durian berkisar 6,0-7,0.

Menurut Sumeru (2009) dan Uji (2005) pada umumnya kerabat durian (*Durio spp*.) di Indonesia masih tumbuh liar di hutan-hutan primer atau hutan campuran meranti (*mixed Diptecocarp*) dan hanya sebagian kecil yang ditanam penduduk di kebun domestikasi khususnya terhadap kerabat durian yang masih tumbuh liar di hutan dan berpotensi ekonomi perlu dilakukan. Sebagian besar kerabat durian di Indonesia beradaptasi dengan baik pada lahan dengan tipe yang liat atau tanah liat berpasir di dataran sedang (<1.000 mdpl). Ada beberapa spesies yang tumbuh baik di dataran tinggi (>1.000 m dpl).

Buah durian mempunyai aroma dan rasa yang khas merupakan buah yang sangat populer dan disukai masyarakat Indonesia. Daging buah rasanya manis dengan warna dari putih, kuning, merah tergantung kepada varietas. Berikut beberapa varietas durian unggul di Indonesia, mulai dari ciri-ciri hingga kelebihan dan kekurangannya. Saat ini terdapat 104 varietas yang telah terdaftar di Kementerian Pertanian diantaranya Aspar, Bentara, Hepe, Kani, Kanjeng, Kayan, Krom, Banyumas, Mas, Matahari, Menoreh Jambon, Menoreh Kuning, MK Hortimart, MKJL, Namlung Petaling-06, Otong, Pelangi Atururi, Perwira, Petruk, Raja Mabah, Ripto, Salisun, Saweri Gading, Serumbut, Sigundul, Sidodol, Simemang, Sitokong, Sunan, Tembaga dan lainnya. Dari varietas tersebut, para pekebun durian sering menyebut dengan istilah jenis. Beberapa jenis buah durian yang terkenal diantaranya:

Durian Bawor

Jenis durian unggul yang cepat berbuah berasal dari Banyumas, Jawa Tengah. Ukuran yang cukup besar, daging yang tebal, dan rasa yang menggiurkan, menyerupai cita rasa dari durian montong. Keunggulan lainnya adalah durian bawor lebih cepat matang. Sayangnya durian bawor memiliki ketahanan yang lebih rendah terhadap serangan hama dan penyakit dibanding jenis durian lainnya, sehingga dibutuhkan perawatan yang lebih teratur dan tepat, saat dibudidayakan.

Durian Pelangi

Pohon durian jenis durian unggul yang cepat berbuah adalah durian pelangi yang berasal dari Manokwari, Papua Barat. Sesuai dengan namanya, durian yang satu ini memiliki keunikan warna pada daging buahnya yang berwarna-warni yaitu adanya gradasi warna antara putih, kuning dan merah pada daging buah durian pelangi. Keunggulan tanaman durian ini memiliki cita rasa lezat, ukuran buah yang besar dan daging yang cukup tebal.

Durian Petruk

Sesuai namanya yang mewakili salah satu karakter pewayangan, durian petruk aslinya berasal dari Jepara, Jawa Tengah. Durian petruk sangat cocok ditanam di daerah dataran rendah. Selain itu, produktivitas pohonnya relatif tinggi, hampir sebanding dengan durian

musang king. Jenis durian ini memerlukan perawatan ekstra, karena jenis durian ini rentan terhadap penyakit dan hama. Kelebihan daging buah durian petruk antara lain rasanya yang legit, lezat, manis dan sedikit pahit.

Durian Merah Banyuwangi

Termasuk jenis durian yang cepat berbuah dan jarang dijumpai di Indonesia. Keunikan dari durian ini, memiliki warna daging buah berwarna merah pekat. Selain itu, durian merah Banyuwangi memiliki daging buah yang tebal dengan harga yang relatif mahal.

Durian memiliki julukan sebagai rajanya buah yang tumbuh di wilayah Asia Tenggara. Indonesia memiliki puluhan jenis durian yang menyebar di seluruh Indonesia dan merupakan negara pemilik jenis durian terbanyak di dunia. Oleh karena melimpahnya buah durian di Indonesia, masyarakat Indonesia pun menciptakan aneka jenis panganan berbahan durian agar cara menikmati durian tidak monoton. Produk olahan berbahan durian menjadi ciri khas produk olahan di Indonesia diantaranya:

1. Pancake Durian.
   Olahan durian berisi vla durian yang dibungkus kulit crepes ini awalnya dipelopori oleh warga Medan. Biasanya disajikan saat perayaan hari-hari besar.
2. Ketan Durian
   Jenis makanan tradisional ketan durian merupakan panganan olahan durian yang sudah ada sejak zaman dahulu. Hingga saat ini, makanan ketan durian masih menjadi favorit dari berbagai kalangan. Varian ketan durian dengan kekhasan disiram kuah santan beraroma durian, vla durian, dan durian utuh.
3. Sop Durian
   Sop durian masuk kategori makanan penutup yang mudah dijumpai. Berbahan dasar daging durian segar, sop durian disajikan dengan berbagai topping. Minuman ini biasa disajikan dingin.
4. Es krim Durian
   Aroma durian, rasa yang khas dan dinginnya es krim bersatu menciptakan perpaduan rasa es krim yang berbeda dari es krim pada umumnya. Aroma durian yang melekat kuat pada es krim menjadi daya tarik tersendiri.
5. Bubur Durian
   Bubur durian disajikan dengan daging durian dipadukan dengan bubur kacang hijau. Bubur kacang hijau dimasak terlebih dahulu seperti biasanya, lalu setelah masak dicampur dengan daging durian segar.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Indonesia merupakan produsen buah durian terbesar ke-3 dunia setelah Thailand dan Malaysia. Total produksi buah durian pada tahun 2019 mencapai 1.169.804 ton yang dipanen dari areal setara 105.345 ha. Produksi ini menempatkan durian sebagai salah satu komoditas

buah utama di Indonesia (BPS, 2019). Tanaman durian banyak ditemui di hutan tropis seperti Kalimantan, Sumatera, dan Irian. Pohon durian di habitatnya tumbuh liar dari hutan tropis Asia Tenggara menyebar ke barat Thailand, Birma, India dan Pakistan (Tim Agro Mandiri, 2016).

Menurut BPS (2023), sentra-sentra produksi tanaman buah durian di Indonesia di sajikan pada Tabel 5, diantaranya di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Banten, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Ngrambe, Wonosalam, Bangkalan, dan Ngantang merupakan salah satu sentra durian di daerah Jawa Timur, karena topografi dan iklimnya memenuhi syarat pertumbuhan. Berdasarkan data Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2013), sebanyak 17,83% durian di Indonesia berasal dari Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kecamatan Ngrambe, Jawa Timur memiliki ketinggian 249-701 m dpl (meter di atas permukaan laut). Daerah sentra durian lainnya yaitu di Kabupaten Blora salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Blora terdiri atas dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 20 – 500 m dpl. Kabupaten blora mempunyai beragam potensi salah satu potensi dalam bidang perkebunan adalah durian (Kabupaten Blora, 2017).

Wiryanta (2002) mengemukakan bahwa spesies tanaman durian yang paling banyak dikenal dan dibudidayakan di Indonesia adalah *Durio zibethinus Murr*. Dari sekitar 27 jenis Durio di seluruh dunia, 18 jenis di antranya tumbuh di Kalimantan, 11 jenis di Malaya, dan 7 jenis di Sumatera (Kostermans, 1958). Durian adalah salah satu jenis buah yang mempunyai nilai ekonomi dan peluang pasar yang tinggi untuk dikembangkan.

Tabel 15 Data produksi tanaman buah durian Tahun 2014 sampai 2023

Provinsi	Produksi Buah Durian (ton)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jawa Timur	167.887	233.715	201.687	227.952	276.426	289.334	275.795	275.319	419.913	488.356
Jawa Tengah	101.168	102.452	74.968	91.385	143.227	172.939	138.100	159.199	181.713	197.963
Sumatera Barat	58.343	52.503	43.885	74.540	57.670	62.564	131.430	170.707	219.638	65.269
Sumatera Utara	80.442	65.529	74.811	64.659	82.873	90.105	74.675	119.632	119.371	137.353
Jawa Barat	57.494	107.110	56.662	66.314	95.056	94.183	73.017	86.785	80.334	158.693
Sulawesi Selatan	49.594	58.518	37.139	17.068	35.808	45.729	73.910	34.070	59.759	88.969
Banten	37.934	48.546	6.890	22.628	77.629	46.436	32.488	29.456	28.161	86.677
Sumatera Selatan	13.994	32.561	14.205	19.930	56.843	42.048	30.334	46.309	40.615	39.671
Lampung	44.299	46.957	28.481	33.019	29.684	16.218	14.620	20.394	27.590	45.102
Kalimantan Barat	25.255	19.041	11.677	15.022	25.282	27.209	14.673	37.188	22.906	53.841
Nusa Tenggara Barat	9.799	14.206	13.064	11.948	13.491	17.179	30.578	40.084	32.108	35.194

Sumber: BPS (2023)

Kebutuhan Hara

Nutrisi yang terkadung dalam 100 gram durian terkandung beragam nutrisiyaitu: 28 gr karbohidrat, 2,5 gr protein, 3,5 gr serat, 7 mg kalsium, 44 mg fosfor, 1 mg natrium, 601 mg kalium, 53 mg vitamin C dan 134 kalori. Tidak hanya itu, buah ini juga mempunyai kandungan vitamin B1, vitamin B2, serta antioksidan, seperti *caffeic acid*, quercetin, glutathione, dan karotenoid yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Dari komposisi tersebut, tentu saja tersusun dari unsur-unsur hara yang diambil dari tanah. Unsur hara makro primer esesial yang diserap yakni N, P, K, unsur hara makro sekunder seperti S, Ca dan Mg, serta unsur hara mikro, Cu, Zn, Fe, Mb, B, Mo. Sumber hara dapat berasal dari tanah itu sendiri, juga air, dan pupuk.

Gambar 12 Buah durian siap konsumsi
(Sumber: dokumen pribadi)

Gambar 13 Tanaman durian
(Sumber: dokumen pribadi)

Peningkatan produksi hasil tanaman durian tidak lepas dari kecukupan hara tanaman. Status hara tanah ini menjadi dasar dalam aplikasi pemupukan dan pengelolaan tanah. Santoso (2019), memupuk diperlukan untuk memberikan asupan hara pada tanaman agar tumbuh secara optimal. Pada lahan yang subur, banyak mengandung bahan organik dan bersolum tebal, tahun pertama diberi pupuk sebagai pupuk dasar, serta menjaga suplai air saja. Kompos dan kapur diberikan satu kali setahun pada akhir musim hujan atau setelah masa panen. Selanjutnya pupuk NPK diberikan pada tahun ketiga dengan frekuensi tiga kali setahun. Pemberian pertama bersamaan dengan kompos dan kapur (dolomit). Pupuk daun dapat diberikan pada saat pemasakan daun.

Pemberian kompos dan kapur dapat dilakukan dengan cara ditabur di area bawah tajuk. Pupuk pabrik diberikan pada lubang yang dibuat 5-7 titik di areal bawah tajuk atau ditabur. Pada lahan yang berlereng, kompos diberikan dengan cara membungkus dalam karung dan diletakkan dibawah tajuk agar tidak hanyut terbawa air.

Tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum L*)

Syarat Tumbuh

Rambutan merupakan tanaman buah hortikultura yang termasuk famili *Sapindacaeae*. Tanaman buah tropis ini dalam bahasa Inggrisnya disebut *Hairy Fruit* berasal dari Indonesia. Syarat tumbuh tanaman rambutan meliputi beberapa faktor yang penting untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan hasil yang baik. Rambutan dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 500-1.000

mdpl. Pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian 1.800 mdpl, pohon rambutan masih dapat tumbuh dan berbuah baik, namun pembungaan menjadi relatif lama dan jumlahnya sedikit. Permasalahan yang umum terjadi di dataran tinggi adalah rambutan rentan terhadap serangan penyakit pada daun dan batang, terutama jika suhu lembab dan sedikit terkena paparan sinar matahari (Aidil *et al.*, 2023).

Suhu merupakan syarat tumbuh kedua bagi rambutan dengan suhu optimal berkisar antara 22-28°C. Tanaman rambutan memerlukan air yang cukup dalam masa pertumbuhannya. Komoditas rambutan memerlukan curah hujan dalam kisaran 1.000-2.000 mm tahun^{-1} untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Dari segi media tanam, terdapat beberapa syarat tumbuh yang perlu diperhatikan, seperti tekstur tanah, tingkat pH, dan kandungan C-organik. Tekstur tanah yang sesuai untuk pertumbuhan rambutan adalah tekstur tanah yang cenderung halus hingga sedang. Tanaman rambutan membutuhkan pH 5,0-6,0 dan kandungan C-organik lebih dari 1,2% untuk memenuhi syarat pertumbuhan optimal (Krisanti dan Setiawan, 2023).

Gambar 14 Tanaman rambutan yang mulai berbuah
(sumber: dokumentasi pribadi)

Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) merupakan komoditas buah tropis yang memiliki nilai gizi tinggi dan potensi ekonomi yang besar. Kandungan nutrisi yang kaya, seperti vitamin C, serat, dan mineral, menjadikan rambutan sebagai sumber antioksidan yang baik serta memiliki berbagai manfaat kesehatan lainnya. Berbagai kandungan nutrisi dalam rambutan memberikan manfaat kesehatan antara lain:

a. Meningkatkan sistem imun: Vitamin C dalam rambutan berperan penting dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh.

b. Menjaga kesehatan pencernaan: Serat pangan dalam rambutan membantu menjaga kesehatan saluran pencernaan.
c. Menjaga kesehatan jantung: Kalium dalam rambutan membantu mengatur tekanan darah dan mengurangi risiko penyakit jantung.
d. Menunda penuaan dini: Antioksidan dalam rambutan membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.
e. Meningkatkan energi: Vitamin B kompleks dalam rambutan berperan penting dalam metabolisme energi.
f. Pengaturan tekanan darah: Kandungan kalium pada rambutan berperan penting dalam mengatur tekanan darah.

Keanekaragaman genetik rambutan yang tinggi membuka peluang besar untuk pengembangan produk olahan yang beragam. Beberapa potensi pengembangan produk olahan rambutan antara lain:

a. Minuman: Jus, sari buah, wine, dan minuman fermentasi lainnya.
b. Makanan: Selai, dodol, manisan, kue, es krim, dan produk olahan berbasis biji rambutan.
c. Produk non-makanan: Sabun, lulur, minyak esensial, dan produk kosmetik lainnya.

Untuk meningkatkan nilai tambah produk olahan rambutan, perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain:

a. Penelitian dan pengembangan: melakukan penelitian mendalam mengenai karakteristik buah rambutan, kandungan nutrisi, dan potensi penggunaannya dalam berbagai produk.
b. Inovasi produk: mengembangkan produk olahan rambutan yang unik, inovatif, dan sesuai dengan tren pasar.
c. Standarisasi mutu: menetapkan standar mutu produk olahan rambutan untuk menjamin kualitas dan keamanan pangan.
d. Pengemasan yang menarik: menggunakan kemasan yang menarik dan informatif untuk meningkatkan daya tarik produk.
e. Pemasaran yang efektif: melakukan promosi dan pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan produk olahan rambutan kepada konsumen.

Rambutan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan yang bernilai ekonomis tinggi. Agar dapat menembus pasar internasional maka diperlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan dan diversifikasi produk olahan rambutan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sentra Produksi dan Data Produksi

Rambutan merupakan buah asli Indonesia yang berpotensi mengubah dominasi pasar buah impor dimana Pulau Jawa memang menjadi wilayah sentra penanaman buah rambutan. Beberapa sentra penanaman buah rambutan yang terkenal, antara lain di Subang, Kuningan,

Garut di Jawa Barat, Malang, Probolinggo, dan Lumajang di Jawa Timur. Daerah produksi rambutan di Jawa Barat tersebar di 27 wilayah dengan sentra produksi di Kabupaten Bogor, Subang, Bekasi, dan Purwakarta. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan terdapat 16 dari 30 kecamatan di Kabupaten Subang menjadi lahan tanam rambutan dengan total output sebesar 305.269 kuintal pada tahun 2014 (Anggraheni dan Mulyaningsih, 2018).

Produksi rambutan di luar pulau Jawa pada tahun 2010 mencapai 3.145 ton dengan luas areal mencapai 2.100 ha yang terdiri dari 68.604 pohon. Kabupaten Gowa merupakan salah satu penghasil buah rambutan di luar Pulau Jawa. (BPS, 2010).

Total produksi rambutan di Indonesia dari tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga tahun 2015. Jumlah produksi terendah ada pada tahun 2017, yang hanya 523.700 ton. Penurunan produksi rambutan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah penurunan luas area panen, budidaya yang tidak intensif, serta kebutuhan unsur hara tanaman yang kurang diperhatikan (Kuswandi, 2016). Adapun hasil selengkapnya produksi panen rambutan skala nasional dari tahun 2013 adalah sebagai berikut: tahun 2013 menghasilkan panen sebesar 583.460 ton, 2014 panen sebesar 737.247 ton, 2015 panen sebesar 882.628 ton, 2016 panen sebesar 572.193 ton terjadi penurunan hasil panen sekitar 35.17%, dan hasil panen pada tahun 2017 sebesar 523.700 ton, tahun 2018 hasil panen 715.935 ton, tahun 2019 hasil panen 764.586 ton, tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu 681.178 ton atau sebesar 10.91%, tahun 2021 hasil panen sebesar 884.702 ton dan pada tahun 2022 menghasilkan panen sebesar 855.162 ton (BPS 2023).

Kebutuhan Hara

Pemupukan merupakan salah satu factor utama penentu produksi. Pemupukan dilakukan pada fase vegetative dan generative. Pada masa vegetatif, pemupukan bertujuan untuk membantu perkembangan akar, daun, dan batang. Memasuki masa generatif, pemupukan ditujukan untuk membantu perkembangan kuncup bunga, buah, dan biji (Kotten *et al*., 2023). Untuk pemenuhan kebutuhan hara dalam budidaya rambutan dapat berasal dari pupuk tunggal maupun majemuk seperti NPK. Selain NPK, diperlukan juga jenis pupuk lain seperti KCl untuk mencegah terjadinya nekrosis pada daun karena kekurangan kalium. Apabila tanaman mengalami nekrosis parah, dapat menyebabkan menurunnya produksi rambutan (Tujiyanta, 2010). Jumlah pupuk NPK perlu dikurangi agar laju pertumbuhan vegetatif tanaman tidak mengganggu proses generatif, yang nantinya menghasilkan buah rambutan (Kuswandi, 2016).

Kandungan gizi dalam 100 gram rambutan memiliki kalori 75 kkal, protein: 0,9 gram, lemak 0,1 gram, karbohidrat: 18,1 gram, serat: 0,8 gram, vitamin C: 16,5% dari kebutuhan harian, tembaga: 25% dari kebutuhan harian dan vitamin B2 7% dari kebutuhan harian. Kandungan gizi tersebut tergantung pada varietas rambutan dan tingkat kematangannya.

BAB IV
REKOMENDASI PEMUPUKAN

1) Rekomendasi pemupukan untuk tanaman buah-buahan dibuat berdasarkan kebutuhan hara masing-masing tanaman untuk memberikan hasil tanaman yang optimal. Dalam rangka memenuhi suplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman melalui rekomendasi pemupukan buah-buahan, empat faktor utama pemupukan yang perlu diperhatikan adalah tepat sumber pupuk, tepat dosis pupuk, tepat waktu pemupukan dan tepat penempatan pupuk.

2) Rekomendasi pemupukan pada tanaman buah-buahan untuk setiap komoditi dibedakan berdasarkan status hara tanah.

Tabel 16 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman salak

Status hara P	Status hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	250	63	94	350	150
	S	250	63	75	300	150
	T	250	63	56	250	175
S	R	250	50	94	325	125
	S	250	50	94	325	125
	T	250	50	56	225	175
T	R	250	37.5	94	375	125
	S	250	37.5	75	275	175
	T	250	37.5	56	200	200

Tabel 17 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman nanas

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	300	63	125	450	150
	S	300	63	100	375	175
	T	300	63	75	325	200
S	R	300	50	125	425	175
	S	300	50	100	375	175
	T	300	50	75	300	200
T	R	300	38	125	425	175
	S	300	38	100	400	175
	T	300	38	75	300	200

Tabel 18 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman semangka

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	100	125	125	550	0
	S	100	125	100	450	0
	T	100	125	75	375	0
S	R	100	100	125	500	0
	S	100	100	100	425	0
	T	100	100	75	375	0
T	R	100	75	125	500	0
	S	100	75	100	400	0
	T	100	75	75	350	0

Tabel 19 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman melon

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	400	125	125	550	225
	S	400	125	100	450	250
	T	400	125	75	375	275
S	R	400	100	125	500	250
	S	400	100	100	400	275
	T	400	100	75	375	275
T	R	400	75	125	500	250
	S	400	75	100	400	275
	T	400	75	75	375	275

Tabel 20 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman buah naga

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	250	188	125	650	50
	S	250	188	100	600	50
	T	250	188	75	450	100
S	R	250	150	125	625	50
	S	250	150	100	550	75
	T	250	150	75	450	100
T	R	250	113	125	550	75
	S	250	113	100	500	100

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
	T	250	113	75	450	100

Tabel 21 Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman apel

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	300	125	250	850	25
	S	300	125	200	750	50
	T	300	75	200	775	50
S	R	300	100	250	850	25
	S	300	100	200	750	50
	T	300	100	150	600	100
T	R	300	75	250	850	50
	S	300	75	200	775	50
	T	300	75	150	625	100

Tabel 22. Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman anggur

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	250	125	250	750	0
	S	250	125	200	650	50
	T	250	125	150	550	75
S	R	250	100	250	750	0
	S	250	100	200	650	50
	T	250	100	150	550	75
T	R	250	75	250	750	0
	S	250	75	200	600	50
	T	250	75	150	550	75

Tabel 23. Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman alpukat

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	300	188	188	750	50
	S	300	188	150	700	75
	T	300	188	113	600	100
S	R	300	150	188	750	50

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
	S	300	150	150	625	75
	T	300	150	113	625	100
T	R	300	113	188	625	50
	S	300	113	150	625	100
	T	300	113	113	550	125

Tabel 24. Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman durian

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	300	188	125	625	100
	S	300	188	100	575	125
	T	300	188	75	400	175
S	R	300	150	125	550	125
	S	300	150	100	500	150
	T	300	150	75	475	150
T	R	300	113	125	500	150
	S	300	113	100	425	175
	T	300	113	75	400	175

Tabel 25. Dosis pupuk Urea, SP-36 dan KCl berdasarkan status hara rendah, sedang, dan tinggi untuk tanaman rambutan

Status Hara P	Status Hara K	Dosis Pupuk Tunggal (kg ha^{-1})			Dosis Pupuk Majemuk (kg ha^{-1})	
		Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
R	R	150	125	125	500	0
	S	150	125	100	475	0
	T	150	125	75	450	0
S	R	150	100	125	475	0
	S	150	100	100	425	25
	T	150	100	75	400	25
T	R	150	75	125	425	0
	S	150	75	100	375	25
	T	150	75	75	325	50

BAB V
IMPLIKASI KEBIJAKAN

1. Penetapan kebijakan pupuk subsidi dari NPK 15-15-15 menjadi NPK 15-10-12 pada tahun 2021 memerlukan perubahan dalam rekomendasi dosis pupuknya. Pupuk yang masuk kategori subsidi berbentuk pupuk majemuk NPK 15-10-12 dan Urea yang merupakan pupuk sumber hara N, P dan K yang merupakan hara makro utama yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah lebih banyak dibandingkan unsur hara sekunder. Selanjutnya pemerintah pada awal tahun 2024 mengeluarkan Permentan 01 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Peraturan ini mengubah beberapa ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian yaitu tentang ketentuan umum, pupuk bersubsidi, jenis pupuk organik dan penetapan alokasi pupuk Bersubsidi tingkat pusat. Kebutuhan hara utama NPK bila diurutkan dari yang terbesar adalah N lebih besar dari K dan lebih besar dari P.

2. Rekomendasi pemupukan pada buku acuan ini untuk tanaman hortikultura buah diantaranya semangka, apel, melon, anggur, durian, nanas, rambutan, alpukat, salak, dan buah naga berdasarkan status hara P dan K tanah kering dengan status rendah, sedang dan tinggi telah disusun menggunakan pilihan pupuk tunggal, pupuk majemuk NPK 15-10-12 + Urea. Dosis pada acuan ini mepertimbangkan produksi tahunan rata-rata buah yang bersumber dari berbagai varietas yang ditanam petani.

3. Buku acuan rekomendasi pupuk ini dapat dipergunakan oleh pengambil kebijakan dalam membuat rencana kebutuhan dan alokasinya. Bagi rekomendasi pupuk spesifik lokasi untuk mendukung penarapannya perlu dikembangkan perangkat uji tanah atau tanaman hotikultura buah untuk semangka, apel, melon, anggur, durian, nanas, rambutan, alpukat, salak, dan buah naga agar dosis pupuk dapat ditetapkan dengan lebih rasional sesuai dengan kebutuhan hara tanaman.

4. Dengan dosis pupuk NPK yang efektif dan rasional berdasar konsep pemupukan berimbang, diharapkan produktivitas tanaman hotikultura buah seperti semangka, apel, melon, anggur, durian, nanas, rambutan, alpukat, salak, dan buah naga, didukung oleh penggunaan pupuk organik yang tepat mutu dan jumlah. Pada umumnya tanaman hortikultura buah membutuhkan tanah yang gembur sehingga mudah diolah, mampu memegang air dan memberi ruang yang cukup bagi pergerakan oksigen.

5. Luas lahan pertanaman hortikultura buah cukup luas dan menyebar dari Sabang hingga Merauke. Secara umum dosis rekomendasi pemupukan untuk tanaman hortikultura buah relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan. Disisi lain alokasi anggaran subsidi pupuk yang tersedia relatif terbatas, dengan demikian agar subsidi pupuk dapat menjangkau lebih luas untuk tanaman hortikultura buah sehingga dalam buku acuan ini, anjuran dosis rekomendasi pupuk ditetapkan sebesar 75% dari dosis standar dan sisanya petani menambahkan dalam bentuk pupuk nonsubsidi. Untuk pertimbangan bila pupuk NPK 15-10-12 tidak tersedia di lokasi maka dapat dipergunakan pupuk nonsubsidi yang ada di pasar. Kesetaraan hara pupuk NPK non subsidi dihitung berdasarkan dosis NPK 15-10-12.

6. Terakhir, bila formula pupuk NPK 15-10-12 dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan tanaman hortikultura varietas tertentu maka dapat dilakukan penyesuaian takarannya oleh penyuluh ataupun petani.

DAFTAR PUSTAKA

Adnany dan Zaky, H. (2008). Sistem Tataniaga Komoditi Salak Pondoh di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. IPB. Bogor.

Aidil, M., Muslimin, M., Zulkaidhah, Z., Taiyeb, A., dan Rahmawati, R. (2023). Pengaruh Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Ampas Tebu terhadap Pertumbuhan Semai Rambutan. Forest Sains, 21(1), 24-29.

Anarsis, W. (1999). Agribisnis Komoditas Salak. Bumi Aksara. Jakarta.

Anggraheni, Y. G. D., Mulyaningsih, E. S. (2018). Evaluasi Keragaman Genetik Sembilan Varietas Rambutan (*Nephelium Lappaceum*) Dengan Marka Rapd-(Evaluation of Nine Rambutan (*Nephelium Lappaceum*) Varieties Genetic Diversity Using Rapd Markers). Biopropal Industri, 9(1), 1-8.

Apriali, D., Widyawati, W. (2021). Budidaya Tanaman Anggur di Pekarangan Rumah Sebagai Salah Satu Peluang Pendapatan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Padukuhan Pringwulung. Tim YO-296 Pedukuhan Pringwulung KKN PPM UGM Periode 4.

Badan Pusat Statistika. (2017). Indonesia dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistika.

Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura. (2019). Produksi Durian Menurut Provinsi, Tahun 2015 – 2019.

BPS Blora. 2017. Blora dalam Angka. Blora. 432 hal.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistika. (2023). Indonesia dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistika.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2022). Produksi Tanaman Buah Tahun 2021-2022.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. (2011). Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. (2021). Budidaya Tanaman Anggur. ISBN: 978-602-6954-51-0.

BPS. (2010). Statistik produksi Rambutan 2010, https://www.bps.go.id/Rambutan

BPS. (2023). Statistik produksi Rambutan 2013- 2022, https://www.bps.go.id/Rambutan

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2015). Jawa Tengah dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2016). Jawa Tengah dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2017). Jawa Tengah dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2018). Jawa Tengah dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2019). Jawa Tengah dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2020). Jawa Tengah dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.

BPS Provinsi Jawa Tengah. (2023). Jawa Tengah dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.

BPS Provinsi Jawa Timur. (2020). Jawa Timur dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur.

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2019). Sumatera Utara dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara.

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2021). Sumatera Utara dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara.

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2023). Sumatera Utara dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara.

BPS Provinsi Sumatera Utara. (2024). Sumatera Utara dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara.

BPS. (2018). Indonesia dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

BPS. (2019). Indonesia dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

BPS. (2020). Indonesia dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

BPS. (2024). Indonesia dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Buku lapang budidaya alpukat (2021). Direktorat Buah dan Florikultura. Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian. https://pustaka-pertanian. blogspot.com/ 2012/02/budidaya-alpukat-persea-americana-mill.html, https://homecare24.id/kebun-alpukat/

Cahyono, B. (2009). Buku Terlengkap Sukses Bertanam Buah Naga. Jakarta: Pustaka Mina.

Daryono BS, Ibrohim AR, Maryanto SD. (2015). Aplikasi Teknologi Budi Daya Melon (*Cucumis melo L.*) Kultivar Gama Melon Basket di Lahan Karst Pantai Porok Kabupaten Gunung kidul D.I.Yogyakarta. Biogenesis. 3(1): 39-46. https://doi.org/10.24252/

bio.v3i1.565

Direktorat Jenderal Hortikultura. (2024). Buku ATAP Hortikultura 2023. Direktorat Jenderal Hortikultura.

Effendi, E.M. dan Wardatun, S. (2012). Potensi Sari Buah Semangka Merah (*Citrullus vulgaris* Rubrum) dan Sari Buah Semangka Kuning (*Citrullus vulgaris* Flavum) sebagai Peluruh Batu Ginjal Kalsium Oksalat Secara In Vitro. Ekologia. 12 (1): 6-11.

Fatsecret Indonesia. (2024). Kalori dalam Buah Anggur dan Fakta Gizi (fatsecret.co.id)

Halodoc. (2021). Kandungan Gizi dalam Anggur yang Bermanfaat untuk Kesehatan. Kandungan Gizi dalam Anggur yang Bermanfaat untuk Kesehatan (halodoc.com)

Hardiati, S. dan N. L. P. Indriyani. (2008). Petunjuk Teknis Budidaya Nanas. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Sumatera Barat.

Haryati, S., N. Eriza., H. Simbolon., Y.C.P. Tama., E.R. Yuliastuti., E.K. Dewi., R. Sudiaz., T.E. Apriyadi., R.A. Baroroh. dan R. Wijaya. (2022). Buku Pedoman Budidaya Semangka C. Vulgaris. Kementerian Pertanian. Bogor.

Heksaputra, D., Y. Azani, Z. Naimah, L. Iswari. (2013). Penentuan Pengaruh Iklim terhadap Pertumbuhan Tanaman dengan Naïve Bayes. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2013 Yogyakarta, 15 Juni 2013. ISSN: 1907 – 5022.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2585/manfaat-buah-alpukat-bagi-kesehatan

https://doktersehat.com/gaya-hidup/gizi-dan-nutrisi/khasiat-buah-alpokat-untuk-kesehatan-dan-pengobatan-penyakit/

https://jateng.disway.id/read/661175/15-rekomendasi-olahan-makanan-dan-minuman-dari-alpukat-di-jamin-enak)

Jaya, I K. D. (2009). Studi Pendahuluan Tentang Praktek Budidaya dan Potensi Pengembangan Tanaman Buah Naga (*Hylocereus* spp.) di Kabupaten Lombok Utara. Seminar Nasional Kebijakan dan Penelitian di Bidang Pertanian untuk Pencapaian Kebutuhan Pangan dan Agroindustri". Fakultas Pertanian UNRAM, 14 Maret 2009. 11 p.

Jurnal Asia. Rambutan Binjai Lebih Unggul. https://www.jurnalasia.com/ (diakses pada 28 Mei 2024).

Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2022). Profil Sentra Anggur. ISBN : 978-979-582-208-0.

Kementrian Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, (2021). Budidaya Tanaman Anggur. ISBN: 978-602-6954-51-0.

KlikDokter. (2023, 11 April). Mengupas Kandungan Gizi dan Manfaat Buah Rambutan. https://www.klikdokter.com/gaya-hidup/diet-nutrisi/mengupas-kandungan-gizi-dan-manfaat-buah-rambutan

Kostermans AJGH. (1958). The genus Durio Adans. (Bombac.).Reinwardtia 4 (3):47-153.

Kotten, B.E., J. Jeksen, dan M. Malado. (2023). Pemupukan pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kelompok Tani Plea Puli Desa Bloro Kecamatan Nita. JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat, 1(4): 68-73.

Krisanti, O. K., dan Setiawan, A. W. (2023). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Buah-Buahan di Desa Cukilan, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan, 10(2), 203-213.

Krisnata, W., V. Sari, E.A. Julianto. (2022). Kesesuaian Lahan UNTUK Tanaman Anggur di Kelurahan Pakembinangun, Kapanewon Pakem, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Tanah dan Air (Soil and Water Journal). ISSN: 1411-5719(p): 2655-500X (e), Volume 19 Nomor 1 (Juni 2022): 25-30 (http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jta/index).

Kusumastuti, U.D., Sukarsa, Widodo, P. (2017). Keanekaragaman Kultivar Semangka (*Citrullus lanatus* (Thunb) Matsum dan Nakai) di Sentra Semangka Nusawungu, Cilacap. Scripta Biologica. 4(1):15-19.

Kuswandi. (2016). Pendugaan Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Buah per Tandan pada Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.). Jurnal Agrotek, 8(1): 27-31.

Lestari, T., E. D. Mustikarini, dan R. Apriyadi. (2019). Teknologi Pengelolaan Pasca Tambang Timah. Uwasis Inspirasi Indonesia. Ponorogo.

Lukvitasari, Luna. (2023). Panduan Praktis Budidaya Salak. Digitani IPB. Bogor.

Marschner. H. (2012). Mineral Nutrition of Higher Plants. 3th ed. *Academic Press Harcourt Brace and Compan Publishers*. London.

Muas, Irwan., Nurawan, Agus., dan Liferdi. (2016). Petunjuk Teknis Budidaya Buah Naga. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. Kementerian Pertanian. ISBN 978-979-3595-57-3.

Muas, I., dan Jumjunidang. (2015). Status of Dragon Fruit Cultivation and Marketing in Indonesia. In Improving Pitaya Production and Marketing.

Muzdajar, Eddy. (2017). Budidaya Tanaman Salak. Pramakasara. Tapanuli Selatan.

Nakasone, H.Y. and Paull, R.E. (1998). Tropical Fruits: CAB International, Oxon, UK, p. 443

Nandwani, Dilip. (2011). Dragon Fruit (Pitaya). Northern Marianas College, Saipan. http://www.crees.org.

Nasution, Y., A Rasyidin., Yulnafatmawita dan A Saidi. 2019. Evaluation of Salacca.

Notodimedjo, Soewarno. (1995). Budidaya Tanaman Hortikultura "Khususnya Tanaman Buah-Buahan, Fak. Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Octaviani, D. (2009). Pengaruh Media Tanam dan Asal Bahan Stek terhadap Keberhasilan Stek Basal Daun Mahkota Nenas (*Ananas comocus L. Merr.*). Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Pandawani, N. P. dan I. K. Widnyana. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Anggur Menuju Peningkatan Produktivitas dan Dayaguna. Jurnal Bakti Saraswati. 9(1): 1-9.

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2013). Durian. Informasi Komoditas Hortikultura. *Dalam*, Yuniastuty, E., Nandariyah, S.R. Bukka. 2018. Karakterisasi Durian (*Durio zibnthinus*) Ngrambe di Jawa Timur, Indonesia. Journal of Sustainable Agriculture (Caraka Tani). 33(2), 136-145.

Putra, M., A. Boceng, dan M. Syarif. (2023). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum*) di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Jurnal AGrotekMAS, 4(3): 229-303.

Putri, A. A., dan Suparman, S. (2015). Kandungan Vitamin C dan Total Fenol pada Beberapa Varietas Rambutan (*Nephelium lappaceum L.*). Jurnal Agroforestri, 13(2), 115-120.

Poerwanto, R. (2003). Budidaya Buah-Buahan, Pengelola Tanah dan Pemupukan Kebun Buah Buahan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rakhmat, F dan H. Fitri. (2007). Budidaya dan Pasca Panen nanas. Balai PengkajianTeknologi Pertanian. Kalimantan Timur. 21 hal.

Rahman. (2000). Pengaruh Takaran Optimal pupuk NPK. Dolomite. dan Pupuk Kandang

terhadap Hasil kedelai di Lahan Pasang Surut. Jurnal Penelitian Tanaman Pangan. 30 (1): 52 – 57.

R. Sondang. (2018). "Pengaruh Konsentrasi Ga3 Terhadap Induksi Tunas Tanaman Anggur (*Vitis Vinivera* L.) Secara In Vitro," Jurnal Agroekoteknologi Tropika, Vol. 7, No. 2, Hlm. 285–294,. Tersedia Pada: Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Jat.

Rukmana. 2003. Kaktus. Kanisius. Yogyakarta.

Saleh, M. Dan Aidi, R.N. Keragaan Empat Varietas Semangka di Lahan Rawa Lebak Dangkal. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. 3(1):218-220.

Santoso, P.J. (2019). Panduan Praktis Budidaya Durian. Balitbangtan. Kementerian Pertanian, Jakarta.

Santoso, P.J. (2016). Panduan Praktis Budidaya Durian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementrian Pertanian. Jakarta

Siswanto, W.W. Bakti dan Purwadi. (2010). Karakteristik lahan untuk Tanaman Melon (*Cucumis Melo L.*) dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kadar Gula. Jurnal Pertanian MAPETA, 12(2): 125-136.

Sobir dan R.M. Napitupulu. (2015). Berkebun Durian Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta. 212 ha.

Sobir, Sabernard, I. M. Fajarsari, E. R. yuliastuti, T. E. Apriyadi, E. K. Dewi, R. Sudiaz, R. A. Baoroh, A. Kustaryati, N. Septayanti, Rifah, dan Elis. (2020). Buku Pedoman Budidaya Nanas (*Ananas cosmosus*). Direktorat Buah dan Florikultura

Sobir. (2009). Buku Pintar Budidaya Tanaman Buah Unggul Indonesia. PT Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.

Soedarya AP. (2009). Budidaya Usaha Pengolahan Agribisnis Durian. Putaka Grafika, Bandung.

Soelarso. R Bambang. (1996). Budidaya Apel. Kanisius, Yogyakarta.

Sukadi. (2020). Teknis Budidaya Anggur. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Malang.

Sumeru. (2009). Merebut Pasar dengan Durian Jingga. http://agroindonesia.co.id. [1 April 2016].

Sunarjono. Hendro. (1987). Ilmu Produksi Tanaman dan Buah-Buahan. Sinar Baru, Bandung. Widyastuti. YE dan Paimin. FB. 1993. Mengenal Buah Unggul Indonesia. PT. Penebar Swadaya dan Trubus, Jakarta.

Supriyanto, A., dan Supriatna, J. (2010). Keanekaragaman Genetik Rambutan (*Nephelium Lappaceum L.*) Berdasarkan Karakter Morfologi Buah. Jurnal Hortikultura, 20(1), 45-52.

Tahir, M., Cahya, A., dan Widiastuti, H. (2016). Uji Aktivitas Antioksidan Buah Semangka (*Citrullus lanatus*) dengan metode frap. As-Syifaa. 8(1):31-38.

Tempo. (2023). 4 Resep Olahan Menyegarkan Berbahan Utama Buah Anggur. 4 Resep Olahan Menyegarkan Berbahan Utama Buah Anggur - Gaya Tempo.com

Thompson. L.M. and F.R. Troeh. (2001). Soil and Fertility. New York. Mc Graw- Hill Book Company. 368 p.

Tim Agro Mandiri. (2016). Tips Sukses Budidaya Durian Unggul. Surakarta: Visi Mandiri. ISBN 978-602-317-246-7.

Tjahjadi, N. (1996). Hama dan Penyakit Tanaman. Kanisius. Yogyakarta.

Trubus.id. (2024). Mengenal Empat Varietas Unggul Anggur Nasional. https://trubus.id/mengenal-empat-varietas-unggul-anggur-nasional/.

Tujiyanta. (2010). Pengaruh pupuk KCl terhadap nekrosis daun rambutan. Jurnal Penelitian Inovasi, 33(1): 35-47.

Uji T. (2005). Keakearagaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah Durio (*Durio spp.*) di Indonesia. Bul Plasma Nutfah 11 (1): 28-33.

USDA. (2019). Watermelon. https://fdc.nal.usda.gov/fdc-app.html#/food-details/167765/nutrients. Diakses 25 Agustus 2024.

Verheij, E. W. M dan Coronel, R. E. (1997). PROSEA: Sumber Daya Nabati Asia Tenggara Buah-Buahan yang Dapat Dimakan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Widianti, B., D. Hariyono, dan S. Fajriani. (2022). Studi Pertumbuhan pada Tiga Jenis Tanaman Alpukat (*Persea americana Mill*). Plantropica: Journal of Agricultural Science, *7* (1): 48-53.

Widiastuti, A. dan E.R. Palupi. (2008). Viabilitas Serbuk Sari dan Pengaruh terhadap Keberhasilan Pembentukan Buah Kelapa Sawit. *Biodiversitas*. 9 (1):35-38.

Widyastuti, Yustina E, Paimin FB. (1993). Mengenal Buah Unggul Indonesia. Penebar Swadaya, Jakarta.

Wiraatmaja Wayan dan Rai, Nyoman. (2017). Teknologi Budidaya Tanaman Buah-Buahan. Universitas Udayana. Bali.

Wiryanta BTW. (2002). Bertanam Durian. Agro Media Pustaka. Jakarta Zee, Francis., Chung-Ruey Yen., and Melvin Nishina. 2004. Pitaya (Dragon Fruit, Strawberry Pear). College of Tropical Agriculture and Human Resources (CTAHR). University of Hawaii at Manoa, Honolulu, Hawaii. ttp://ctahr.hawaii.edu.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekomendasi pemupukan tanaman Salak dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	300	150	150	625	75
2	ACEH	ACEH SINGKIL	300	150	150	625	75
3	ACEH	ACEH SELATAN	250	63	75	300	150
4	ACEH	ACEH TENGGARA	250	50	56	225	175
5	ACEH	ACEH TIMUR	250	50	75	300	150
6	ACEH	ACEH TENGAH	250	50	56	225	175
7	ACEH	ACEH BARAT	250	38	75	275	175
8	ACEH	PIDIE	250	63	94	350	150
9	ACEH	BIREUEN	250	38	75	275	175
10	ACEH	ACEH UTARA	250	38	75	275	175
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	250	38	75	275	175
12	ACEH	GAYO LUES	250	50	75	300	150
13	ACEH	ACEH TAMIANG	250	50	56	225	175
14	ACEH	NAGAN RAYA	250	50	75	300	150
15	ACEH	ACEH JAYA	250	38	75	275	175
16	ACEH	BENER MERIAH	250	50	75	300	150
17	ACEH	PIDIE JAYA	250	38	75	275	175
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	250	50	75	300	150
19	ACEH	KOTA SABANG	250	50	75	300	150
20	ACEH	KOTA LANGSA	250	50	75	300	150
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	250	50	56	225	175
22	SUMATERA UTARA	NIAS	250	50	75	300	150
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	250	50	75	300	150
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	250	38	75	275	175
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	250	50	75	300	150
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	250	50	75	300	150
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	250	50	75	300	150
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	250	50	75	300	150
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	250	50	75	300	150
30	SUMATERA UTARA	KARO	250	38	75	275	175
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	250	38	56	200	200
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	250	50	75	300	150
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	250	50	94	325	125

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	250	50	75	300	150
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	250	50	75	300	150
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	250	50	75	300	150
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	250	50	75	300	150
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	250	50	75	300	150
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	250	50	56	225	175
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	250	38	56	200	200
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	250	50	75	300	150
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	250	50	75	300	150
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	250	50	75	300	150
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	250	50	75	300	150
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	250	50	75	300	150
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	250	50	75	300	150
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	250	38	56	200	200
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	250	38	75	275	175
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	250	50	75	300	150
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	250	50	75	300	150
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	250	50	75	300	150
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	250	50	75	300	150
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	250	63	94	350	150
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	250	50	75	300	150
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	250	38	75	275	175
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	250	63	94	350	150
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	250	50	75	300	150
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	250	38	75	275	175
59	SUMATERA BARAT	AGAM	250	63	75	300	150
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	250	38	94	375	125
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	250	50	75	300	150
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	250	38	75	275	175
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	250	50	75	300	150
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	250	50	94	325	125
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	250	50	75	300	150
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	250	63	75	300	150
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	250	50	56	225	175
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	250	50	56	225	175
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	250	50	94	325	125
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	250	38	75	275	175
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	250	50	94	325	125
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	250	50	75	300	150
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	250	50	75	300	150
75	RIAU	PELALAWAN	250	50	94	325	125
76	RIAU	S I A K	250	50	94	325	125
77	RIAU	KAMPAR	250	50	75	300	150
78	RIAU	ROKAN HULU	250	50	75	300	150
79	RIAU	BENGKALIS	250	50	94	325	125
80	RIAU	ROKAN HILIR	250	50	94	325	125
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	250	50	75	300	150
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	250	50	75	300	150
83	RIAU	KOTA DUMAI	250	50	94	325	125
84	JAMBI	KERINCI	250	38	75	275	175
85	JAMBI	MERANGIN	250	63	94	350	150
86	JAMBI	SAROLANGUN	250	50	94	325	125
87	JAMBI	BATANG HARI	250	50	94	325	125
88	JAMBI	MUARO JAMBI	250	50	94	325	125
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	250	63	94	350	150
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	250	63	75	300	150
91	JAMBI	TEBO	250	63	94	350	150
92	JAMBI	BUNGO	250	63	94	350	150
93	JAMBI	KOTA JAMBI	250	63	94	350	150
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	250	50	75	300	150
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	250	50	75	300	150
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	250	63	94	350	150
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	250	50	94	325	125
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	250	63	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	250	63	75	300	150
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	250	63	94	350	150
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	250	63	94	350	150
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	250	63	94	350	150
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	250	63	75	300	150
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	250	63	75	300	150
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	250	63	94	350	150
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	250	63	94	350	150
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	250	63	94	350	150
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	250	63	94	350	150
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	250	50	75	300	150
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	250	50	75	300	150
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	250	63	75	300	150
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	250	63	75	300	150
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	250	50	94	325	125
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	250	50	94	325	125
115	BENGKULU	KAUR	250	63	94	350	150
116	BENGKULU	SELUMA	250	50	94	325	125
117	BENGKULU	MUKOMUKO	250	63	94	350	150
118	BENGKULU	LEBONG	250	63	94	350	150
119	BENGKULU	KEPAHIANG	250	50	94	325	125
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	250	63	94	350	150
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	250	63	94	350	150
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	250	50	75	300	150
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	250	50	75	300	150
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	250	63	94	350	150
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	250	63	94	350	150
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	250	63	94	350	150
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	250	63	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
128	LAMPUNG	WAY KANAN	250	63	94	350	150
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	250	63	94	350	150
130	LAMPUNG	PESAWARAN	250	63	94	350	150
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	250	50	75	300	150
132	LAMPUNG	MESUJI	250	50	75	300	150
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	250	63	94	350	150
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	250	63	94	350	150
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	250	63	94	350	150
136	LAMPUNG	KOTA METRO	250	50	75	300	150
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	250	63	94	350	150
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	250	63	94	350	150
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	250	63	94	350	150
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	250	50	94	325	125
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	250	63	94	350	150
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	250	50	94	325	125
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	250	63	94	350	150
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	250	50	94	325	125
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	250	50	94	325	125
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	250	50	75	300	150
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	250	50	75	300	150
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	250	50	94	325	125
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	250	63	94	350	150
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	250	50	94	325	125
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	250	38	75	275	175
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	250	50	75	300	150
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	250	50	75	300	150
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	250	50	75	300	150
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	250	50	75	300	150
157	JAWA BARAT	BOGOR	250	38	56	200	200
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	250	38	75	275	175
159	JAWA BARAT	CIANJUR	250	38	75	275	175
160	JAWA BARAT	BANDUNG	250	38	56	200	200
161	JAWA BARAT	GARUT	250	38	75	275	175
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	250	50	75	300	150
163	JAWA BARAT	CIAMIS	250	50	75	300	150
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	250	38	75	275	175
165	JAWA BARAT	CIREBON	250	50	75	300	150
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	250	50	75	300	150
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	250	38	75	275	175
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	250	50	75	300	150
169	JAWA BARAT	SUBANG	250	50	75	300	150
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	250	50	75	300	150
171	JAWA BARAT	KARAWANG	250	50	75	300	150
172	JAWA BARAT	BEKASI	250	50	75	300	150
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	250	50	75	300	150
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	250	50	75	300	150
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	250	50	75	300	150
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	250	50	75	300	150
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	250	38	75	275	175
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	250	50	75	300	150
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	250	50	75	300	150
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	250	50	75	300	150
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	250	50	75	300	150
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	250	38	75	275	175
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	250	50	75	300	150
184	JAWA TENGAH	CILACAP	250	50	75	300	150
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	250	50	75	300	150
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	250	38	75	275	175
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	250	38	75	275	175
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	250	38	75	275	175
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	250	38	75	275	175
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	250	38	56	200	200
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	250	38	75	275	175
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
193	JAWA TENGAH	KLATEN	250	50	75	300	150
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	250	50	75	300	150
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	250	50	75	300	150
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	250	38	75	275	175
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	250	38	75	275	175
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	250	50	75	300	150
199	JAWA TENGAH	BLORA	250	50	75	300	150
200	JAWA TENGAH	REMBANG	250	50	75	300	150
201	JAWA TENGAH	PATI	250	50	75	300	150
202	JAWA TENGAH	KUDUS	250	50	75	300	150
203	JAWA TENGAH	JEPARA	250	50	75	300	150
204	JAWA TENGAH	DEMAK	250	50	75	300	150
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	250	50	75	300	150
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	250	38	75	275	175
207	JAWA TENGAH	KENDAL	250	50	75	300	150
208	JAWA TENGAH	BATANG	250	50	75	300	150
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	250	50	75	300	150
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	250	38	56	200	200
211	JAWA TENGAH	TEGAL	250	50	75	300	150
212	JAWA TENGAH	BREBES	250	50	75	300	150
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	250	50	75	300	150
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	250	50	75	300	150
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	250	50	75	300	150
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	250	50	75	300	150
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	250	50	75	300	150
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	250	50	75	300	150
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	250	50	75	300	150
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	250	50	75	300	150
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	250	50	94	325	125
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	250	38	75	275	175
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	250	50	75	300	150
224	JAWA TIMUR	PACITAN	250	63	94	350	150
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	250	50	75	300	150
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	250	63	94	350	150
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	250	50	75	300	150
228	JAWA TIMUR	BLITAR	250	38	75	275	175
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	250	38	75	275	175
230	JAWA TIMUR	MALANG	250	38	75	275	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	250	50	75	300	150
232	JAWA TIMUR	JEMBER	250	38	75	275	175
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	250	50	75	300	150
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	250	38	75	275	175
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	250	38	75	275	175
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	250	38	75	275	175
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	250	50	75	300	150
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	250	50	56	225	175
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	250	50	56	225	175
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	250	38	75	275	175
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	250	38	75	275	175
242	JAWA TIMUR	MADIUN	250	50	94	325	125
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	250	50	94	325	125
244	JAWA TIMUR	NGAWI	250	38	75	275	175
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	250	50	75	300	150
246	JAWA TIMUR	TUBAN	250	63	94	350	150
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	250	50	75	300	150
248	JAWA TIMUR	GRESIK	250	50	75	300	150
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	250	50	94	325	125
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	250	50	94	325	125
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	250	63	94	350	150
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	250	38	75	275	175
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	250	63	75	300	150
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	250	38	75	275	175
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	250	38	75	275	175
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	250	38	75	275	175
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	250	38	75	275	175
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	250	50	75	300	150
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	250	50	75	300	150
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	250	38	75	275	175
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	250	38	75	275	175
262	BANTEN	PANDEGLANG	250	38	75	275	175
263	BANTEN	LEBAK	250	50	94	325	125
264	BANTEN	TANGERANG	250	50	75	300	150
265	BANTEN	SERANG	250	50	75	300	150
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	250	50	94	325	125
267	BANTEN	KOTA CILEGON	250	50	94	325	125
268	BANTEN	KOTA SERANG	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	250	50	94	325	125
270	BALI	JEMBRANA	250	50	75	300	150
271	BALI	TABANAN	250	38	75	275	175
272	BALI	BADUNG	250	50	75	300	150
273	BALI	GIANYAR	250	50	75	300	150
274	BALI	KLUNGKUNG	250	50	75	300	150
275	BALI	BANGLI	250	50	75	300	150
276	BALI	KARANG ASEM	250	50	75	300	150
277	BALI	BULELENG	250	50	75	300	150
278	BALI	KOTA DENPASAR	250	50	75	300	150
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	250	38	56	200	200
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	250	38	75	275	175
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	250	38	56	200	200
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	250	50	75	300	150
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	250	50	75	300	150
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	250	50	75	300	150
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	250	50	75	300	150
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	250	38	75	275	175
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	250	38	56	200	200
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	250	50	75	300	150
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	250	63	94	350	150
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	250	63	94	350	150
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	250	50	75	300	150
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	250	50	75	300	150
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	250	50	75	300	150
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	250	50	75	300	150
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	250	50	75	300	150
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	250	50	94	325	125
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	250	50	94	325	125
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	250	50	94	325	125
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	250	50	94	325	125
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	250	50	94	325	125
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	250	50	94	325	125
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	250	50	75	300	150
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	250	63	94	350	150
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	250	63	94	350	150
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	250	50	94	325	125
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	250	50	75	300	150
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	250	50	75	300	150
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	250	50	75	300	150
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	250	50	75	300	150
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	250	50	94	325	125
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	250	50	75	300	150
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	250	50	75	300	150
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	250	50	75	300	150
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	250	50	94	325	125
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	250	50	75	300	150
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	250	50	94	325	125

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	250	50	94	325	125
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	250	50	94	325	125
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	250	50	75	300	150
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	250	50	94	325	125
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	250	50	75	300	150
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	250	50	94	325	125
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	250	50	75	300	150
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	250	50	75	300	150
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	250	50	75	300	150
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	250	50	94	325	125
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	250	50	94	325	125
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	250	50	94	325	125
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	250	50	75	300	150
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	250	50	75	300	150
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	250	50	75	300	150
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	250	50	94	325	125
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	250	50	75	300	150
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	250	50	75	300	150
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	250	50	75	300	150
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	250	50	75	300	150
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	250	50	94	325	125
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	250	50	75	300	150
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	250	50	75	300	150
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	250	50	75	300	150
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	250	50	94	325	125
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	250	50	75	300	150
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	250	50	75	300	150
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	250	50	94	325	125
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	250	50	75	300	150
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	250	50	75	300	150
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	250	50	94	325	125
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	250	50	75	300	150
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	250	50	94	325	125
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	250	50	94	325	125
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	250	50	75	300	150
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	250	50	75	300	150
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	250	50	94	325	125
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	250	50	94	325	125
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	250	50	75	300	150
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	250	50	94	325	125
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	250	50	94	325	125
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	250	50	94	325	125
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	250	50	75	300	150
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	250	50	75	300	150
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	250	50	94	325	125
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	250	63	75	300	150
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	250	50	75	300	150
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	250	38	75	275	175
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	250	38	75	275	175
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	250	50	75	300	150
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	250	50	75	300	150
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	250	50	75	300	150
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	250	50	75	300	150
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	250	50	75	300	150
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	250	50	75	300	150
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	250	50	75	300	150
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	250	50	75	300	150
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	250	50	75	300	150
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	250	50	75	300	150
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	250	50	75	300	150
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	250	50	75	300	150
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	250	50	75	300	150
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	250	50	75	300	150
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	250	50	75	300	150
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	250	50	75	300	150
385	SULAWESI TENGAH	POSO	250	50	75	300	150
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	250	50	75	300	150
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	250	50	75	300	150
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	250	50	94	325	125
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	250	50	94	325	125
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	250	50	94	325	125
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	250	50	75	300	150
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	250	50	94	325	125
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	250	50	94	325	125
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	250	50	94	325	125
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	250	50	75	300	150
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	250	50	75	300	150
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	250	50	75	300	150
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	250	50	75	300	150
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	250	38	75	275	175
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	250	50	75	300	150
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	250	38	75	275	175
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	250	50	75	300	150
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	250	50	75	300	150
405	SULAWESI SELATAN	BONE	250	50	75	300	150
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	250	50	75	300	150
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	250	38	75	275	175
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	250	50	75	300	150
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	250	50	75	300	150
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	250	50	75	300	150
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	250	50	75	300	150
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	250	50	75	300	150
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	250	50	75	300	150
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	250	50	75	300	150
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	250	50	75	300	150
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	250	50	75	300	150
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	250	50	75	300	150
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	250	50	75	300	150
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	250	50	75	300	150
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	250	50	75	300	150
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	250	50	75	300	150
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	250	50	75	300	150
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	250	50	94	325	125
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	250	50	75	300	150
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	250	50	94	325	125
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	250	50	75	300	150
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	250	50	75	300	150
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	250	50	75	300	150
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	250	50	75	300	150
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	250	50	94	325	125
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	250	50	94	325	125
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	250	50	75	300	150
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	250	50	75	300	150
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	250	50	75	300	150
436	GORONTALO	BOALEMO	250	50	94	325	125
437	GORONTALO	GORONTALO	250	50	75	300	150
438	GORONTALO	POHUWATO	250	50	75	300	150
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	250	50	75	300	150
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	250	50	94	325	125
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	250	50	75	300	150
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	250	50	75	300	150
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	250	50	75	300	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	250	50	75	300	150
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	250	50	75	300	150
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	250	50	75	300	150
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	250	50	75	300	150

Lampiran 2. Rekomendasi pemupukan tanaman Nanas dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	300	50	100	375	175
2	ACEH	ACEH SINGKIL	300	50	100	375	175
3	ACEH	ACEH SELATAN	300	63	100	375	175
4	ACEH	ACEH TENGGARA	300	50	75	300	200
5	ACEH	ACEH TIMUR	300	50	100	375	175
6	ACEH	ACEH TENGAH	300	50	75	300	200
7	ACEH	ACEH BARAT	300	38	100	400	175
8	ACEH	PIDIE	300	63	125	450	150
9	ACEH	BIREUEN	300	38	100	400	175
10	ACEH	ACEH UTARA	300	38	100	400	175
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	300	38	100	400	175
12	ACEH	GAYO LUES	300	50	100	375	175
13	ACEH	ACEH TAMIANG	300	50	75	300	200
14	ACEH	NAGAN RAYA	300	50	100	375	175
15	ACEH	ACEH JAYA	300	38	100	400	175
16	ACEH	BENER MERIAH	300	50	100	375	175
17	ACEH	PIDIE JAYA	300	38	100	400	175
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	300	50	100	375	175
19	ACEH	KOTA SABANG	300	50	100	375	175
20	ACEH	KOTA LANGSA	300	50	100	375	175
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	300	50	75	300	200
22	SUMATERA UTARA	NIAS	300	50	100	375	175
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	300	50	100	375	175
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	300	38	100	400	175
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	300	50	100	375	175
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	300	50	100	375	175
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	300	50	100	375	175
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	300	50	100	375	175
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	300	50	100	375	175
30	SUMATERA UTARA	KARO	300	38	100	400	175
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	300	38	75	300	200
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	300	50	100	375	175
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	300	50	125	425	175
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	300	50	100	375	175
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	300	50	100	375	175
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	300	50	100	375	175
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	300	50	100	375	175
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	300	50	75	300	200
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	300	38	75	300	200
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	300	50	100	375	175
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	300	50	100	375	175
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	300	50	100	375	175
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	300	50	100	375	175
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	300	50	100	375	175
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	300	50	100	375	175
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	300	38	75	300	200
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	300	38	100	400	175
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	300	50	100	375	175
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	300	50	100	375	175
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	300	50	100	375	175
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	300	50	100	375	175
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	300	63	125	450	150
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	300	50	100	375	175
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	300	38	100	400	175
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	300	63	125	450	150
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	300	50	100	375	175
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	300	38	100	400	175
59	SUMATERA BARAT	AGAM	300	63	100	375	175
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	300	38	125	425	175
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	300	50	100	375	175
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	300	38	100	400	175
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	300	50	100	375	175
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	300	50	125	425	175
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	300	50	100	375	175
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	300	63	100	375	175
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	300	50	75	300	200
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	300	50	75	300	200
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	300	50	125	425	175
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	300	38	100	400	175
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	300	50	125	425	175
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	300	50	100	375	175
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	300	50	100	375	175
75	RIAU	PELALAWAN	300	50	125	425	175
76	RIAU	S I A K	300	50	125	425	175
77	RIAU	KAMPAR	300	50	100	375	175
78	RIAU	ROKAN HULU	300	50	100	375	175
79	RIAU	BENGKALIS	300	50	125	425	175
80	RIAU	ROKAN HILIR	300	50	125	425	175
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	300	50	100	375	175
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	300	50	100	375	175
83	RIAU	KOTA DUMAI	300	50	125	425	175
84	JAMBI	KERINCI	300	38	100	400	175
85	JAMBI	MERANGIN	300	63	125	450	150
86	JAMBI	SAROLANGUN	300	50	125	425	175
87	JAMBI	BATANG HARI	300	50	125	425	175
88	JAMBI	MUARO JAMBI	300	50	125	425	175
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	300	63	125	450	150
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	300	63	100	375	175
91	JAMBI	TEBO	300	63	125	450	150
92	JAMBI	BUNGO	300	63	125	450	150
93	JAMBI	KOTA JAMBI	300	63	125	450	150
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	300	50	100	375	175
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	300	50	100	375	175
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	300	63	125	450	150
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	300	50	125	425	175
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	300	63	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	300	63	100	375	175
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	300	63	125	450	150
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	300	63	125	450	150
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	300	63	125	450	150
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	300	63	100	375	175
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	300	63	100	375	175
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	300	63	125	450	150
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	300	63	125	450	150
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	300	63	125	450	150
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	300	63	125	450	150
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	300	50	100	375	175
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	300	50	100	375	175
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	300	63	100	375	175
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	300	63	100	375	175
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	300	50	125	425	175
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	300	50	125	425	175
115	BENGKULU	KAUR	300	63	125	450	150
116	BENGKULU	SELUMA	300	50	125	425	175
117	BENGKULU	MUKOMUKO	300	63	125	450	150
118	BENGKULU	LEBONG	300	63	125	450	150
119	BENGKULU	KEPAHIANG	300	50	125	425	175
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	300	63	125	450	150
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	300	63	125	450	150
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	300	50	100	375	175
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	300	50	100	375	175
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	300	63	125	450	150
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	300	63	125	450	150
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	300	63	125	450	150
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	300	63	100	375	175
128	LAMPUNG	WAY KANAN	300	63	125	450	150
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	300	63	125	450	150
130	LAMPUNG	PESAWARAN	300	63	125	450	150
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	300	50	100	375	175
132	LAMPUNG	MESUJI	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	300	63	125	450	150
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	300	63	125	450	150
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	300	63	125	450	150
136	LAMPUNG	KOTA METRO	300	50	100	375	175
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	300	63	125	450	150
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	300	63	125	450	150
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	300	63	125	450	150
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	300	50	125	425	175
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	300	63	125	450	150
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	300	50	125	425	175
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	300	63	125	450	150
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	300	50	125	425	175
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	300	50	125	425	175
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	300	50	100	375	175
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	300	50	100	375	175
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	300	50	125	425	175
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	300	63	125	450	150
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	300	50	125	425	175
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	300	38	100	400	175
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	300	50	100	375	175
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	300	50	100	375	175
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	300	50	100	375	175
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	300	50	100	375	175
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	300	50	100	375	175
157	JAWA BARAT	BOGOR	300	38	75	300	200
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	300	38	100	400	175
159	JAWA BARAT	CIANJUR	300	38	100	400	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
160	JAWA BARAT	BANDUNG	300	38	75	300	200
161	JAWA BARAT	GARUT	300	38	100	400	175
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	300	50	100	375	175
163	JAWA BARAT	CIAMIS	300	50	100	375	175
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	300	38	100	400	175
165	JAWA BARAT	CIREBON	300	50	100	375	175
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	300	50	100	375	175
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	300	38	100	400	175
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	300	50	100	375	175
169	JAWA BARAT	SUBANG	300	50	100	375	175
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	300	50	100	375	175
171	JAWA BARAT	KARAWANG	300	50	100	375	175
172	JAWA BARAT	BEKASI	300	50	100	375	175
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	300	50	100	375	175
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	300	50	100	375	175
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	300	50	100	375	175
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	300	50	100	375	175
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	300	38	100	400	175
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	300	50	100	375	175
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	300	50	100	375	175
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	300	50	100	375	175
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	300	50	100	375	175
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	300	38	100	400	175
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	300	50	100	375	175
184	JAWA TENGAH	CILACAP	300	50	100	375	175
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	300	50	100	375	175
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	300	38	100	400	175
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	300	38	100	400	175
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	300	38	100	400	175
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	300	38	100	400	175
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	300	38	75	300	200
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	300	38	100	400	175
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	300	50	100	375	175
193	JAWA TENGAH	KLATEN	300	50	100	375	175
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	300	50	100	375	175
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	300	50	100	375	175
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	300	38	100	400	175
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	300	38	100	400	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	300	50	100	375	175
199	JAWA TENGAH	BLORA	300	50	100	375	175
200	JAWA TENGAH	REMBANG	300	50	100	375	175
201	JAWA TENGAH	PATI	300	50	100	375	175
202	JAWA TENGAH	KUDUS	300	50	100	375	175
203	JAWA TENGAH	JEPARA	300	50	100	375	175
204	JAWA TENGAH	DEMAK	300	50	100	375	175
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	300	50	100	375	175
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	300	38	100	400	175
207	JAWA TENGAH	KENDAL	300	50	100	375	175
208	JAWA TENGAH	BATANG	300	50	100	375	175
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	300	50	100	375	175
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	300	38	75	300	200
211	JAWA TENGAH	TEGAL	300	50	100	375	175
212	JAWA TENGAH	BREBES	300	50	100	375	175
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	300	50	100	375	175
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	300	50	100	375	175
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	300	50	100	375	175
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	300	50	100	375	175
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	300	50	100	375	175
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	300	50	100	375	175
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	300	50	100	375	175
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	300	50	100	375	175
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	300	50	125	425	175
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	300	38	100	400	175
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	300	50	100	375	175
224	JAWA TIMUR	PACITAN	300	63	125	450	150
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	300	50	100	375	175
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	300	63	125	450	150
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	300	50	100	375	175
228	JAWA TIMUR	BLITAR	300	38	100	400	175
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	300	38	100	400	175
230	JAWA TIMUR	MALANG	300	38	100	400	175
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	300	50	100	375	175
232	JAWA TIMUR	JEMBER	300	38	100	400	175
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	300	50	100	375	175
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	300	38	100	400	175
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	300	38	100	400	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	300	38	100	400	175
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	300	50	100	375	175
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	300	50	75	300	200
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	300	50	75	300	200
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	300	38	100	400	175
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	300	38	100	400	175
242	JAWA TIMUR	MADIUN	300	50	125	425	175
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	300	50	125	425	175
244	JAWA TIMUR	NGAWI	300	38	100	400	175
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	300	50	100	375	175
246	JAWA TIMUR	TUBAN	300	63	125	450	150
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	300	50	100	375	175
248	JAWA TIMUR	GRESIK	300	50	100	375	175
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	300	50	125	425	175
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	300	50	125	425	175
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	300	63	125	450	150
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	300	38	100	400	175
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	300	63	100	375	175
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	300	38	100	400	175
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	300	38	100	400	175
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	300	38	100	400	175
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	300	38	100	400	175
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	300	50	100	375	175
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	300	50	100	375	175
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	300	38	100	400	175
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	300	38	100	400	175
262	BANTEN	PANDEGLANG	300	38	100	400	175
263	BANTEN	LEBAK	300	50	125	425	175
264	BANTEN	TANGERANG	300	50	100	375	175
265	BANTEN	SERANG	300	50	100	375	175
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	300	50	125	425	175
267	BANTEN	KOTA CILEGON	300	50	125	425	175
268	BANTEN	KOTA SERANG	300	50	100	375	175
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	300	50	125	425	175
270	BALI	JEMBRANA	300	50	100	375	175
271	BALI	TABANAN	300	38	100	400	175
272	BALI	BADUNG	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
273	BALI	GIANYAR	300	50	100	375	175
274	BALI	KLUNGKUNG	300	50	100	375	175
275	BALI	BANGLI	300	50	100	375	175
276	BALI	KARANG ASEM	300	50	100	375	175
277	BALI	BULELENG	300	50	100	375	175
278	BALI	KOTA DENPASAR	300	50	100	375	175
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	300	38	75	300	200
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	300	38	100	400	175
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	300	38	75	300	200
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	300	50	100	375	175
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	300	50	100	375	175
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	300	50	100	375	175
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	300	50	100	375	175
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	300	38	100	400	175
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	300	38	75	300	200
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	300	50	100	375	175
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	300	63	125	450	150
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	300	63	125	450	150
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	300	50	100	375	175
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	300	50	100	375	175
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	300	50	100	375	175
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	300	50	100	375	175
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	300	50	100	375	175
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	300	50	100	375	175
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	300	50	125	425	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	300	50	125	425	175
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	300	50	125	425	175
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	300	50	125	425	175
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	300	50	125	425	175
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	300	50	125	425	175
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	300	50	100	375	175
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	300	63	125	450	150
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	300	63	125	450	150
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	300	50	125	425	175
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	300	50	100	375	175
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	300	50	100	375	175
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	300	50	100	375	175
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	300	50	100	375	175
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	300	50	125	425	175
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	300	50	100	375	175
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	300	50	100	375	175
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	300	50	100	375	175
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	300	50	125	425	175
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	300	50	100	375	175
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	300	50	125	425	175
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	300	50	125	425	175
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	300	50	125	425	175
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	300	50	100	375	175
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	300	50	125	425	175
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	300	50	100	375	175
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	300	50	125	425	175
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	300	50	100	375	175
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	300	50	100	375	175
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	300	50	125	425	175
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	300	50	125	425	175
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	300	50	125	425	175
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	300	50	100	375	175
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	300	50	100	375	175
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	300	50	100	375	175
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	300	50	125	425	175
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	300	50	100	375	175
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	300	50	100	375	175
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	300	50	100	375	175
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	300	50	100	375	175
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	300	50	125	425	175
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	300	50	100	375	175
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	300	50	100	375	175
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	300	50	100	375	175
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	300	50	100	375	175
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	300	50	125	425	175
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	300	50	100	375	175
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	300	50	100	375	175
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	300	50	125	425	175
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	300	50	100	375	175
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	300	50	125	425	175
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	300	50	100	375	175
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	300	50	125	425	175
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	300	50	125	425	175
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	300	50	100	375	175
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	300	50	100	375	175
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	300	50	125	425	175
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	300	50	125	425	175
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	300	50	100	375	175
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	300	50	125	425	175
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	300	50	125	425	175
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	300	50	125	425	175
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	300	50	100	375	175
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	300	50	100	375	175
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	300	50	100	375	175
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	300	50	125	425	175
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	300	63	100	375	175
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	300	50	100	375	175
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	300	38	100	400	175
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	300	38	100	400	175
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	300	50	100	375	175
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	300	50	100	375	175
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	300	50	100	375	175
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	300	50	100	375	175
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	300	50	100	375	175
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	300	50	100	375	175
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	300	50	100	375	175
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	300	50	100	375	175
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	300	50	100	375	175
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	300	50	100	375	175
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	300	50	100	375	175
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	300	50	100	375	175
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	300	50	100	375	175
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	300	50	100	375	175
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	300	50	100	375	175
385	SULAWESI TENGAH	POSO	300	50	100	375	175
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	300	50	100	375	175
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	300	50	100	375	175
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	300	50	125	425	175
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	300	50	125	425	175
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	300	50	125	425	175
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	300	50	100	375	175
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	300	50	125	425	175
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	300	50	125	425	175
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	300	50	100	375	175
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	300	50	125	425	175
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	300	50	100	375	175
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	300	50	100	375	175
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	300	50	100	375	175
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	300	50	100	375	175
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	300	38	100	400	175
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	300	50	100	375	175
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	300	38	100	400	175
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	300	50	100	375	175
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	300	50	100	375	175
405	SULAWESI SELATAN	BONE	300	50	100	375	175
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	300	50	100	375	175
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	300	38	100	400	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	300	50	100	375	175
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	300	50	100	375	175
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	300	50	100	375	175
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	300	50	100	375	175
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	300	50	100	375	175
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	300	50	100	375	175
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	300	50	100	375	175
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	300	50	100	375	175
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	300	50	100	375	175
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	300	50	100	375	175
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	300	50	100	375	175
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	300	50	100	375	175
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	300	50	100	375	175
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	300	50	100	375	175
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	300	50	100	375	175
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	300	50	100	375	175
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	300	50	125	425	175
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	300	50	100	375	175
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	300	50	125	425	175
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	300	50	100	375	175
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	300	50	100	375	175
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	300	50	100	375	175
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	300	50	100	375	175
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	300	50	125	425	175
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	300	50	125	425	175
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	300	50	100	375	175
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	300	50	100	375	175
436	GORONTALO	BOALEMO	300	50	125	425	175
437	GORONTALO	GORONTALO	300	50	100	375	175
438	GORONTALO	POHUWATO	300	50	100	375	175
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	300	50	100	375	175
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	300	50	125	425	175
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	300	50	100	375	175
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	300	50	100	375	175
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	300	50	100	375	175
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	300	50	100	375	175
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	300	50	100	375	175
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	300	50	100	375	175
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	300	50	100	375	175
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	300	50	100	375	175
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	300	50	100	375	175
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	300	50	100	375	175
451	MALUKU	BURU	300	50	100	375	175
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	300	50	100	375	175
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	300	50	100	375	175
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	300	50	125	425	175
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	300	50	125	425	175
456	MALUKU	BURU SELATAN	300	50	100	375	175
457	MALUKU	KOTA AMBON	300	50	100	375	175
458	MALUKU	KOTA TUAL	300	50	100	375	175
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	300	38	100	400	175
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	300	38	100	400	175
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	300	50	100	375	175
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	300	50	100	375	175
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	300	38	100	400	175
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	300	38	100	400	175
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	300	50	100	375	175
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	300	50	100	375	175
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	300	50	100	375	175
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	300	50	100	375	175
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	300	50	100	375	175
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	300	50	100	375	175
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	300	50	75	300	200
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	300	50	75	300	200
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	300	50	100	375	175
475	PAPUA BARAT	SORONG	300	50	100	375	175
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	300	50	100	375	175
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	300	50	100	375	175
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	300	50	100	375	175
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	300	50	75	300	200
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	300	38	100	400	175
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	300	50	100	375	175
482	PAPUA	MERAUKE	300	50	100	375	175
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	300	38	100	400	175
484	PAPUA	NABIRE	300	50	100	375	175
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	300	50	100	375	175
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	300	50	100	375	175
487	PAPUA	PANIAI	300	50	100	375	175
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	300	38	100	400	175
489	PAPUA	MIMIKA	300	38	100	400	175
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	300	50	100	375	175
491	PAPUA	MAPPI	300	50	100	375	175
492	PAPUA	ASMAT	300	50	100	375	175
493	PAPUA	YAHUKIMO	300	50	100	375	175
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	300	50	100	375	175
495	PAPUA	TOLIKARA	300	50	100	375	175
496	PAPUA	SARMI	300	50	100	375	175
497	PAPUA	KEEROM	300	50	100	375	175
498	PAPUA	WAROPEN	300	50	100	375	175
499	PAPUA	SUPIORI	300	50	100	375	175
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	300	50	100	375	175
501	PAPUA	NDUGA	300	50	100	375	175
502	PAPUA	LANNY JAYA	300	50	100	375	175

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	300	50	100	375	175
504	PAPUA	YALIMO	300	50	100	375	175
505	PAPUA	PUNCAK	300	50	100	375	175
506	PAPUA	DOGIYAI	300	50	100	375	175
507	PAPUA	INTAN JAYA	300	50	100	375	175
508	PAPUA	DEIYAI	300	50	100	375	175
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	300	50	100	375	175

Lampiran 3. Rekomendasi pemupukan tanaman Semangka dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	100	100	100	425	0
2	ACEH	ACEH SINGKIL	100	100	100	425	0
3	ACEH	ACEH SELATAN	100	125	100	450	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	100	100	75	375	0
5	ACEH	ACEH TIMUR	100	100	100	425	0
6	ACEH	ACEH TENGAH	100	100	75	375	0
7	ACEH	ACEH BARAT	100	75	100	400	0
8	ACEH	PIDIE	100	125	125	550	0
9	ACEH	BIREUEN	100	75	100	400	0
10	ACEH	ACEH UTARA	100	75	100	400	0
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	100	75	100	400	0
12	ACEH	GAYO LUES	100	100	100	425	0
13	ACEH	ACEH TAMIANG	100	100	75	375	0
14	ACEH	NAGAN RAYA	100	100	100	425	0
15	ACEH	ACEH JAYA	100	75	100	400	0
16	ACEH	BENER MERIAH	100	100	100	425	0
17	ACEH	PIDIE JAYA	100	75	100	400	0
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	100	100	100	425	0
19	ACEH	KOTA SABANG	100	100	100	425	0
20	ACEH	KOTA LANGSA	100	100	100	425	0
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	100	100	75	375	0
22	SUMATERA UTARA	NIAS	100	100	100	425	0
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	100	100	100	425	0
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	100	75	100	400	0
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	100	100	100	425	0
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	100	100	100	425	0
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	100	100	100	425	0
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	100	100	100	425	0
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	100	100	100	425	0
30	SUMATERA UTARA	KARO	100	75	100	400	0
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	100	75	75	350	0
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	100	100	100	425	0
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	100	100	125	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	100	100	100	425	0
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	100	100	100	425	0
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	100	100	100	425	0
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	100	100	100	425	0
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	100	100	100	425	0
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	100	100	75	375	0
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	100	75	75	350	0
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	100	100	100	425	0
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	100	100	100	425	0
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	100	100	100	425	0
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	100	100	100	425	0
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	100	100	100	425	0
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	100	100	100	425	0
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	100	75	75	350	0
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	100	75	100	400	0
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	100	100	100	425	0
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	100	100	100	425	0
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	100	100	100	425	0
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	100	100	100	425	0
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	100	125	125	550	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	100	100	100	425	0
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	100	75	100	400	0
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	100	125	125	550	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	100	100	100	425	0
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	100	75	100	400	0
59	SUMATERA BARAT	AGAM	100	125	100	450	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	100	75	125	500	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	100	100	100	425	0
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	100	75	100	400	0
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	100	100	100	425	0
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	100	100	125	500	0
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	100	100	100	425	0
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	100	125	100	450	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	100	100	75	375	0
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	100	100	75	375	0
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	100	100	125	500	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	100	75	100	400	0
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	100	100	125	500	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	100	100	100	425	0
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	100	100	100	425	0
75	RIAU	PELALAWAN	100	100	125	500	0
76	RIAU	S I A K	100	100	125	500	0
77	RIAU	KAMPAR	100	100	100	425	0
78	RIAU	ROKAN HULU	100	100	100	425	0
79	RIAU	BENGKALIS	100	100	125	500	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	100	100	125	500	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	100	100	100	425	0
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	100	100	100	425	0
83	RIAU	KOTA DUMAI	100	100	125	500	0
84	JAMBI	KERINCI	100	75	100	400	0
85	JAMBI	MERANGIN	100	125	125	550	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	100	100	125	500	0
87	JAMBI	BATANG HARI	100	100	125	500	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	100	100	125	500	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	100	125	125	550	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	100	125	100	450	0
91	JAMBI	TEBO	100	125	125	550	0
92	JAMBI	BUNGO	100	125	125	550	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	100	125	125	550	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	100	100	100	425	0
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	100	100	100	425	0
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	100	125	125	550	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	100	100	125	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	100	125	100	450	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	100	125	100	450	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	100	125	125	550	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	100	125	125	550	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	100	125	125	550	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	100	125	100	450	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	100	125	100	450	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	100	125	125	550	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	100	125	125	550	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	100	125	125	550	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	100	125	125	550	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	100	100	100	425	0
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	100	100	100	425	0
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	100	125	100	450	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	100	125	100	450	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	100	100	125	500	0
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	100	100	125	500	0
115	BENGKULU	KAUR	100	125	125	550	0
116	BENGKULU	SELUMA	100	100	125	500	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	100	125	125	550	0
118	BENGKULU	LEBONG	100	125	125	550	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	100	100	125	500	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	100	125	125	550	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	100	125	125	550	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	100	100	100	425	0
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	100	100	100	425	0
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	100	125	125	550	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	100	125	125	550	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	100	125	125	550	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	100	125	100	450	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	100	125	125	550	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	100	125	125	550	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	100	125	125	550	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
132	LAMPUNG	MESUJI	100	100	100	425	0
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	100	125	125	550	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	100	125	125	550	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	100	125	125	550	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	100	100	100	425	0
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	100	125	125	550	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	100	125	125	550	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	100	125	125	550	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	100	100	125	500	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	100	125	125	550	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	100	100	125	500	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	100	125	125	550	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	100	100	125	500	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	100	100	125	500	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	100	100	100	425	0
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	100	100	100	425	0
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	100	100	125	500	0
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	100	125	125	550	0
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	100	100	125	500	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	100	75	100	400	0
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	100	100	100	425	0
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	100	100	100	425	0
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	100	100	100	425	0
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	100	100	100	425	0
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	100	100	100	425	0
157	JAWA BARAT	BOGOR	100	75	75	350	0
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	100	75	100	400	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
159	JAWA BARAT	CIANJUR	100	75	100	400	0
160	JAWA BARAT	BANDUNG	100	75	75	350	0
161	JAWA BARAT	GARUT	100	75	100	400	0
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	100	100	100	425	0
163	JAWA BARAT	CIAMIS	100	100	100	425	0
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	100	75	100	400	0
165	JAWA BARAT	CIREBON	100	100	100	425	0
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	100	100	100	425	0
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	100	75	100	400	0
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	100	100	100	425	0
169	JAWA BARAT	SUBANG	100	100	100	425	0
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	100	100	100	425	0
171	JAWA BARAT	KARAWANG	100	100	100	425	0
172	JAWA BARAT	BEKASI	100	100	100	425	0
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	100	100	100	425	0
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	100	100	100	425	0
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	100	100	100	425	0
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	100	100	100	425	0
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	100	75	100	400	0
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	100	100	100	425	0
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	100	100	100	425	0
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	100	100	100	425	0
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	100	100	100	425	0
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	100	75	100	400	0
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	100	100	100	425	0
184	JAWA TENGAH	CILACAP	100	100	100	425	0
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	100	100	100	425	0
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	100	75	100	400	0
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	100	75	100	400	0
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	100	75	100	400	0
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	100	75	100	400	0
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	100	75	75	350	0
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	100	75	100	400	0
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	100	100	100	425	0
193	JAWA TENGAH	KLATEN	100	100	100	425	0
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	100	100	100	425	0
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	100	100	100	425	0
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	100	75	100	400	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	100	75	100	400	0
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	100	100	100	425	0
199	JAWA TENGAH	BLORA	100	100	100	425	0
200	JAWA TENGAH	REMBANG	100	100	100	425	0
201	JAWA TENGAH	PATI	100	100	100	425	0
202	JAWA TENGAH	KUDUS	100	100	100	425	0
203	JAWA TENGAH	JEPARA	100	100	100	425	0
204	JAWA TENGAH	DEMAK	100	100	100	425	0
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	100	100	100	425	0
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	100	75	100	400	0
207	JAWA TENGAH	KENDAL	100	100	100	425	0
208	JAWA TENGAH	BATANG	100	100	100	425	0
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	100	100	100	425	0
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	100	75	75	350	0
211	JAWA TENGAH	TEGAL	100	100	100	425	0
212	JAWA TENGAH	BREBES	100	100	100	425	0
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	100	100	100	425	0
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	100	100	100	425	0
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	100	100	100	425	0
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	100	100	100	425	0
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	100	100	100	425	0
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	100	100	100	425	0
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	100	100	100	425	0
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	100	100	100	425	0
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	100	100	125	500	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	100	75	100	400	0
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	100	100	100	425	0
224	JAWA TIMUR	PACITAN	100	125	125	550	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	100	100	100	425	0
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	100	125	125	550	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	100	100	100	425	0
228	JAWA TIMUR	BLITAR	100	75	100	400	0
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	100	75	100	400	0
230	JAWA TIMUR	MALANG	100	75	100	400	0
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	100	100	100	425	0
232	JAWA TIMUR	JEMBER	100	75	100	400	0
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	100	100	100	425	0
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	100	75	100	400	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	100	75	100	400	0
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	100	75	100	400	0
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	100	100	100	425	0
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	100	100	75	375	0
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	100	100	75	375	0
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	100	75	100	400	0
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	100	75	100	400	0
242	JAWA TIMUR	MADIUN	100	100	125	500	0
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	100	100	125	500	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	100	75	100	400	0
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	100	100	100	425	0
246	JAWA TIMUR	TUBAN	100	125	125	550	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	100	100	100	425	0
248	JAWA TIMUR	GRESIK	100	100	100	425	0
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	100	100	125	500	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	100	100	125	500	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	100	125	125	550	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	100	75	100	400	0
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	100	125	100	450	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	100	75	100	400	0
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	100	75	100	400	0
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	100	75	100	400	0
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	100	75	100	400	0
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	100	100	100	425	0
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	100	100	100	425	0
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	100	75	100	400	0
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	100	75	100	400	0
262	BANTEN	PANDEGLANG	100	75	100	400	0
263	BANTEN	LEBAK	100	100	125	500	0
264	BANTEN	TANGERANG	100	100	100	425	0
265	BANTEN	SERANG	100	100	100	425	0
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	100	100	125	500	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	100	100	125	500	0
268	BANTEN	KOTA SERANG	100	100	100	425	0
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	100	100	125	500	0
270	BALI	JEMBRANA	100	100	100	425	0
271	BALI	TABANAN	100	75	100	400	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
272	BALI	BADUNG	100	100	100	425	0
273	BALI	GIANYAR	100	100	100	425	0
274	BALI	KLUNGKUNG	100	100	100	425	0
275	BALI	BANGLI	100	100	100	425	0
276	BALI	KARANG ASEM	100	100	100	425	0
277	BALI	BULELENG	100	100	100	425	0
278	BALI	KOTA DENPASAR	100	100	100	425	0
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	100	75	75	350	0
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	100	75	100	400	0
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	100	75	75	350	0
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	100	100	100	425	0
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	100	100	100	425	0
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	100	100	100	425	0
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	100	100	100	425	0
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	100	75	100	400	0
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	100	75	75	350	0
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	100	100	100	425	0
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	100	125	125	550	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	100	125	125	550	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	100	100	100	425	0
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	100	100	100	425	0
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	100	100	100	425	0
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	100	100	100	425	0
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	100	100	100	425	0
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	100	100	100	425	0
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	100	100	125	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	100	100	125	500	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	100	100	125	500	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	100	100	125	500	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	100	100	125	500	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	100	100	125	500	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	100	100	100	425	0
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	100	125	125	550	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	100	125	125	550	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	100	100	125	500	0
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	100	100	100	425	0
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	100	100	100	425	0
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	100	100	100	425	0
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	100	100	100	425	0
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	100	100	125	500	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	100	100	100	425	0
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	100	100	100	425	0
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	100	100	100	425	0
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	100	100	125	500	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	100	100	100	425	0
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	100	100	125	500	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	100	100	125	500	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	100	100	125	500	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	100	100	100	425	0
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	100	100	125	500	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	100	100	100	425	0
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	100	100	125	500	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	100	100	100	425	0
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	100	100	100	425	0
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	100	100	125	500	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	100	100	125	500	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	100	100	125	500	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	100	100	100	425	0
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	100	100	100	425	0
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	100	100	100	425	0
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	100	100	125	500	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	100	100	100	425	0
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	100	100	100	425	0
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	100	100	100	425	0
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	100	100	100	425	0
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	100	100	125	500	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	100	100	100	425	0
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	100	100	100	425	0
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	100	100	100	425	0
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	100	100	100	425	0
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	100	100	125	500	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	100	100	100	425	0
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	100	100	100	425	0
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	100	100	125	500	0
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	100	100	100	425	0
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	100	100	125	500	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	100	100	100	425	0
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	100	100	125	500	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	100	100	125	500	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	100	100	100	425	0
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	100	100	100	425	0
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	100	100	125	500	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	100	100	125	500	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	100	100	100	425	0
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	100	100	125	500	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	100	100	125	500	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	100	100	125	500	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	100	100	100	425	0
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	100	100	100	425	0
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	100	100	100	425	0
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	100	100	125	500	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	100	125	100	450	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	100	100	100	425	0
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	100	75	100	400	0
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	100	75	100	400	0
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	100	100	100	425	0
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	100	100	100	425	0
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	100	100	100	425	0
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	100	100	100	425	0
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	100	100	100	425	0
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	100	100	100	425	0
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	100	100	100	425	0
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	100	100	100	425	0
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	100	100	100	425	0
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	100	100	100	425	0
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	100	100	100	425	0
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	100	100	100	425	0
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	100	100	100	425	0
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	100	100	100	425	0
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	100	100	100	425	0
385	SULAWESI TENGAH	POSO	100	100	100	425	0
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	100	100	100	425	0
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	100	100	100	425	0
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	100	100	125	500	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	100	100	125	500	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	100	100	125	500	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	100	100	100	425	0
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	100	100	125	500	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	100	100	125	500	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	100	100	100	425	0
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	100	100	125	500	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	100	100	100	425	0
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	100	100	100	425	0
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	100	100	100	425	0
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	100	100	100	425	0
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	100	75	100	400	0
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	100	100	100	425	0
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	100	75	100	400	0
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	100	100	100	425	0
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	100	100	100	425	0
405	SULAWESI SELATAN	BONE	100	100	100	425	0
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	100	100	100	425	0
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	100	75	100	400	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	100	100	100	425	0
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	100	100	100	425	0
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	100	100	100	425	0
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	100	100	100	425	0
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	100	100	100	425	0
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	100	100	100	425	0
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	100	100	100	425	0
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	100	100	100	425	0
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	100	100	100	425	0
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	100	100	100	425	0
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	100	100	100	425	0
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	100	100	100	425	0
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	100	100	100	425	0
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	100	100	100	425	0
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	100	100	100	425	0
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	100	100	100	425	0
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	100	100	125	500	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	100	100	100	425	0
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	100	100	125	500	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	100	100	100	425	0
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	100	100	100	425	0
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	100	100	100	425	0
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	100	100	100	425	0
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	100	100	125	500	0
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	100	100	125	500	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	100	100	100	425	0
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	100	100	100	425	0
436	GORONTALO	BOALEMO	100	100	125	500	0
437	GORONTALO	GORONTALO	100	100	100	425	0
438	GORONTALO	POHUWATO	100	100	100	425	0
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	100	100	100	425	0
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	100	100	125	500	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	100	100	100	425	0
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	100	100	100	425	0
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	100	100	100	425	0
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	100	100	100	425	0
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	100	100	100	425	0
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	100	100	100	425	0
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	100	100	100	425	0
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	100	100	100	425	0
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	100	100	100	425	0
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	100	100	100	425	0
451	MALUKU	BURU	100	100	100	425	0
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	100	100	100	425	0
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	100	100	100	425	0
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	100	100	125	500	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	100	100	125	500	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	100	100	100	425	0
457	MALUKU	KOTA AMBON	100	100	100	425	0
458	MALUKU	KOTA TUAL	100	100	100	425	0
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	100	75	100	400	0
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	100	75	100	400	0
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	100	100	100	425	0
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	100	100	100	425	0
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	100	75	100	400	0
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	100	75	100	400	0
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	100	100	100	425	0
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	100	100	100	425	0
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	100	100	100	425	0
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	100	100	100	425	0
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	100	100	100	425	0
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	100	100	100	425	0
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	100	100	75	375	0
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	100	100	75	375	0
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	100	100	100	425	0
475	PAPUA BARAT	SORONG	100	100	100	425	0
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	100	100	100	425	0
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	100	100	100	425	0
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	100	100	100	425	0
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	100	100	75	375	0
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	100	75	100	400	0
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	100	100	100	425	0
482	PAPUA	MERAUKE	100	100	100	425	0
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	100	75	100	400	0
484	PAPUA	NABIRE	100	100	100	425	0
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	100	100	100	425	0
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	100	100	100	425	0
487	PAPUA	PANIAI	100	100	100	425	0
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	100	75	100	400	0
489	PAPUA	MIMIKA	100	75	100	400	0
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	100	100	100	425	0
491	PAPUA	MAPPI	100	100	100	425	0
492	PAPUA	ASMAT	100	100	100	425	0
493	PAPUA	YAHUKIMO	100	100	100	425	0
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	100	100	100	425	0
495	PAPUA	TOLIKARA	100	100	100	425	0
496	PAPUA	SARMI	100	100	100	425	0
497	PAPUA	KEEROM	100	100	100	425	0
498	PAPUA	WAROPEN	100	100	100	425	0
499	PAPUA	SUPIORI	100	100	100	425	0
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	100	100	100	425	0
501	PAPUA	NDUGA	100	100	100	425	0
502	PAPUA	LANNY JAYA	100	100	100	425	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	100	100	100	425	0
504	PAPUA	YALIMO	100	100	100	425	0
505	PAPUA	PUNCAK	100	100	100	425	0
506	PAPUA	DOGIYAI	100	100	100	425	0
507	PAPUA	INTAN JAYA	100	100	100	425	0
508	PAPUA	DEIYAI	100	100	100	425	0
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	100	100	100	425	0

Lampiran 4. Rekomendasi pemupukan tanaman Melon dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	400	100	100	400	275
2	ACEH	ACEH SINGKIL	400	100	100	400	275
3	ACEH	ACEH SELATAN	400	125	100	450	250
4	ACEH	ACEH TENGGARA	400	100	75	375	275
5	ACEH	ACEH TIMUR	400	100	100	400	275
6	ACEH	ACEH TENGAH	400	100	75	375	275
7	ACEH	ACEH BARAT	400	75	100	400	275
8	ACEH	PIDIE	400	125	125	550	225
9	ACEH	BIREUEN	400	75	100	400	275
10	ACEH	ACEH UTARA	400	75	100	400	275
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	400	75	100	400	275
12	ACEH	GAYO LUES	400	100	100	400	275
13	ACEH	ACEH TAMIANG	400	100	75	375	275
14	ACEH	NAGAN RAYA	400	100	100	400	275
15	ACEH	ACEH JAYA	400	75	100	400	275
16	ACEH	BENER MERIAH	400	100	100	400	275
17	ACEH	PIDIE JAYA	400	75	100	400	275
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	400	100	100	400	275
19	ACEH	KOTA SABANG	400	100	100	400	275
20	ACEH	KOTA LANGSA	400	100	100	400	275
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	400	100	75	375	275
22	SUMATERA UTARA	NIAS	400	100	100	400	275
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	400	100	100	400	275
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	400	75	100	400	275
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	400	100	100	400	275
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	400	100	100	400	275
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	400	100	100	400	275
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	400	100	100	400	275
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	400	100	100	400	275
30	SUMATERA UTARA	KARO	400	75	100	400	275
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	400	75	75	375	275
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	400	100	100	400	275
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	400	100	125	500	250

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	400	100	100	400	275
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	400	100	100	400	275
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	400	100	100	400	275
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	400	100	100	400	275
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	400	100	100	400	275
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	400	100	75	375	275
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	400	75	75	375	275
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	400	100	100	400	275
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	400	100	100	400	275
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	400	100	100	400	275
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	400	100	100	400	275
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	400	100	100	400	275
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	400	100	100	400	275
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	400	75	75	375	275
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	400	75	100	400	275
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	400	100	100	400	275
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	400	100	100	400	275
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	400	100	100	400	275
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	400	100	100	400	275
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	400	125	125	550	225
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	400	100	100	400	275
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	400	75	100	400	275
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	400	125	125	550	225
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	400	100	100	400	275
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	400	75	100	400	275
59	SUMATERA BARAT	AGAM	400	125	100	450	250
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	400	75	125	500	250
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	400	100	100	400	275
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	400	75	100	400	275
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	400	100	100	400	275
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	400	100	125	500	250
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	400	100	100	400	275
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	400	125	100	450	250
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	400	100	75	375	275
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	400	100	75	375	275
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	400	100	125	500	250
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	400	75	100	400	275
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	400	100	125	500	250
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	400	100	100	400	275
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	400	100	100	400	275
75	RIAU	PELALAWAN	400	100	125	500	250
76	RIAU	S I A K	400	100	125	500	250
77	RIAU	KAMPAR	400	100	100	400	275
78	RIAU	ROKAN HULU	400	100	100	400	275
79	RIAU	BENGKALIS	400	100	125	500	250
80	RIAU	ROKAN HILIR	400	100	125	500	250
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	400	100	100	400	275
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	400	100	100	400	275
83	RIAU	KOTA DUMAI	400	100	125	500	250
84	JAMBI	KERINCI	400	75	100	400	275
85	JAMBI	MERANGIN	400	125	125	550	225
86	JAMBI	SAROLANGUN	400	100	125	500	250
87	JAMBI	BATANG HARI	400	100	125	500	250
88	JAMBI	MUARO JAMBI	400	100	125	500	250
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	400	125	125	550	225
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	400	125	100	450	250
91	JAMBI	TEBO	400	125	125	550	225
92	JAMBI	BUNGO	400	125	125	550	225
93	JAMBI	KOTA JAMBI	400	125	125	550	225
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	400	100	100	400	275
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	400	100	100	400	275
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	400	125	125	550	225
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	400	100	125	500	250

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	400	125	100	450	250
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	400	125	100	450	250
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	400	125	125	550	225
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	400	125	125	550	225
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	400	125	125	550	225
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	400	125	100	450	250
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	400	125	100	450	250
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	400	125	125	550	225
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	400	125	125	550	225
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	400	125	125	550	225
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	400	125	125	550	225
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	400	100	100	400	275
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	400	100	100	400	275
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	400	125	100	450	250
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	400	125	100	450	250
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	400	100	125	500	250
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	400	100	125	500	250
115	BENGKULU	KAUR	400	125	125	550	225
116	BENGKULU	SELUMA	400	100	125	500	250
117	BENGKULU	MUKOMUKO	400	125	125	550	225
118	BENGKULU	LEBONG	400	125	125	550	225
119	BENGKULU	KEPAHIANG	400	100	125	500	250
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	400	125	125	550	225
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	400	125	125	550	225
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	400	100	100	400	275
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	400	100	100	400	275
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	400	125	125	550	225
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	400	125	125	550	225
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	400	125	125	550	225
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	400	125	100	450	250
128	LAMPUNG	WAY KANAN	400	125	125	550	225
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	400	125	125	550	225
130	LAMPUNG	PESAWARAN	400	125	125	550	225
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
132	LAMPUNG	MESUJI	400	100	100	400	275
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	400	125	125	550	225
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	400	125	125	550	225
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	400	125	125	550	225
136	LAMPUNG	KOTA METRO	400	100	100	400	275
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	400	125	125	550	225
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	400	125	125	550	225
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	400	125	125	550	225
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	400	100	125	500	250
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	400	125	125	550	225
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	400	100	125	500	250
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	400	125	125	550	225
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	400	100	125	500	250
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	400	100	125	500	250
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	400	100	100	400	275
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	400	100	100	400	275
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	400	100	125	500	250
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	400	125	125	550	225
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	400	100	125	500	250
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	400	75	100	400	275
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	400	100	100	400	275
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	400	100	100	400	275
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	400	100	100	400	275
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	400	100	100	400	275
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	400	100	100	400	275
157	JAWA BARAT	BOGOR	400	75	75	375	275
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	400	75	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
159	JAWA BARAT	CIANJUR	400	75	100	400	275
160	JAWA BARAT	BANDUNG	400	75	75	375	275
161	JAWA BARAT	GARUT	400	75	100	400	275
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	400	100	100	400	275
163	JAWA BARAT	CIAMIS	400	100	100	400	275
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	400	75	100	400	275
165	JAWA BARAT	CIREBON	400	100	100	400	275
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	400	100	100	400	275
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	400	75	100	400	275
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	400	100	100	400	275
169	JAWA BARAT	SUBANG	400	100	100	400	275
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	400	100	100	400	275
171	JAWA BARAT	KARAWANG	400	100	100	400	275
172	JAWA BARAT	BEKASI	400	100	100	400	275
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	400	100	100	400	275
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	400	100	100	400	275
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	400	100	100	400	275
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	400	100	100	400	275
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	400	75	100	400	275
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	400	100	100	400	275
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	400	100	100	400	275
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	400	100	100	400	275
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	400	100	100	400	275
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	400	75	100	400	275
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	400	100	100	400	275
184	JAWA TENGAH	CILACAP	400	100	100	400	275
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	400	100	100	400	275
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	400	75	100	400	275
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	400	75	100	400	275
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	400	75	100	400	275
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	400	75	100	400	275
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	400	75	75	375	275
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	400	75	100	400	275
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	400	100	100	400	275
193	JAWA TENGAH	KLATEN	400	100	100	400	275
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	400	100	100	400	275
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	400	100	100	400	275
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	400	75	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	400	75	100	400	275
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	400	100	100	400	275
199	JAWA TENGAH	BLORA	400	100	100	400	275
200	JAWA TENGAH	REMBANG	400	100	100	400	275
201	JAWA TENGAH	PATI	400	100	100	400	275
202	JAWA TENGAH	KUDUS	400	100	100	400	275
203	JAWA TENGAH	JEPARA	400	100	100	400	275
204	JAWA TENGAH	DEMAK	400	100	100	400	275
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	400	100	100	400	275
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	400	75	100	400	275
207	JAWA TENGAH	KENDAL	400	100	100	400	275
208	JAWA TENGAH	BATANG	400	100	100	400	275
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	400	100	100	400	275
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	400	75	75	375	275
211	JAWA TENGAH	TEGAL	400	100	100	400	275
212	JAWA TENGAH	BREBES	400	100	100	400	275
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	400	100	100	400	275
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	400	100	100	400	275
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	400	100	100	400	275
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	400	100	100	400	275
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	400	100	100	400	275
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	400	100	100	400	275
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	400	100	100	400	275
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	400	100	100	400	275
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	400	100	125	500	250
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	400	75	100	400	275
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	400	100	100	400	275
224	JAWA TIMUR	PACITAN	400	125	125	550	225
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	400	100	100	400	275
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	400	125	125	550	225
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	400	100	100	400	275
228	JAWA TIMUR	BLITAR	400	75	100	400	275
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	400	75	100	400	275
230	JAWA TIMUR	MALANG	400	75	100	400	275
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	400	100	100	400	275
232	JAWA TIMUR	JEMBER	400	75	100	400	275
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	400	100	100	400	275
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	400	75	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	400	75	100	400	275
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	400	75	100	400	275
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	400	100	100	400	275
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	400	100	75	375	275
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	400	100	75	375	275
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	400	75	100	400	275
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	400	75	100	400	275
242	JAWA TIMUR	MADIUN	400	100	125	500	250
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	400	100	125	500	250
244	JAWA TIMUR	NGAWI	400	75	100	400	275
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	400	100	100	400	275
246	JAWA TIMUR	TUBAN	400	125	125	550	225
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	400	100	100	400	275
248	JAWA TIMUR	GRESIK	400	100	100	400	275
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	400	100	125	500	250
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	400	100	125	500	250
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	400	125	125	550	225
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	400	75	100	400	275
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	400	125	100	450	250
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	400	75	100	400	275
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	400	75	100	400	275
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	400	75	100	400	275
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	400	75	100	400	275
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	400	100	100	400	275
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	400	100	100	400	275
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	400	75	100	400	275
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	400	75	100	400	275
262	BANTEN	PANDEGLANG	400	75	100	400	275
263	BANTEN	LEBAK	400	100	125	500	250
264	BANTEN	TANGERANG	400	100	100	400	275
265	BANTEN	SERANG	400	100	100	400	275
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	400	100	125	500	250
267	BANTEN	KOTA CILEGON	400	100	125	500	250
268	BANTEN	KOTA SERANG	400	100	100	400	275
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	400	100	125	500	250
270	BALI	JEMBRANA	400	100	100	400	275
271	BALI	TABANAN	400	75	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
272	BALI	BADUNG	400	100	100	400	275
273	BALI	GIANYAR	400	100	100	400	275
274	BALI	KLUNGKUNG	400	100	100	400	275
275	BALI	BANGLI	400	100	100	400	275
276	BALI	KARANG ASEM	400	100	100	400	275
277	BALI	BULELENG	400	100	100	400	275
278	BALI	KOTA DENPASAR	400	100	100	400	275
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	400	75	75	375	275
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	400	75	100	400	275
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	400	75	75	375	275
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	400	100	100	400	275
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	400	100	100	400	275
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	400	100	100	400	275
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	400	100	100	400	275
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	400	75	100	400	275
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	400	75	75	375	275
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	400	100	100	400	275
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	400	125	125	550	225
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	400	125	125	550	225
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	400	100	100	400	275
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	400	100	100	400	275
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	400	100	100	400	275
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	400	100	100	400	275
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	400	100	100	400	275
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	400	100	100	400	275
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	400	100	125	500	250

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	400	100	125	500	250
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	400	100	125	500	250
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	400	100	125	500	250
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	400	100	125	500	250
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	400	100	125	500	250
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	400	100	100	400	275
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	400	125	125	550	225
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	400	125	125	550	225
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	400	100	125	500	250
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	400	100	100	400	275
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	400	100	100	400	275
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	400	100	100	400	275
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	400	100	100	400	275
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	400	100	125	500	250
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	400	100	100	400	275
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	400	100	100	400	275
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	400	100	100	400	275
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	400	100	125	500	250
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	400	100	100	400	275
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	400	100	125	500	250
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	400	100	125	500	250
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	400	100	125	500	250
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	400	100	100	400	275
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	400	100	125	500	250
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	400	100	100	400	275
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	400	100	125	500	250
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	400	100	100	400	275
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	400	100	100	400	275
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	400	100	125	500	250
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	400	100	125	500	250
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	400	100	125	500	250
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	400	100	100	400	275
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	400	100	100	400	275
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	400	100	100	400	275
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	400	100	125	500	250
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	400	100	100	400	275
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	400	100	100	400	275
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	400	100	100	400	275
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	400	100	100	400	275
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	400	100	125	500	250
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	400	100	100	400	275
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	400	100	100	400	275
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	400	100	100	400	275
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	400	100	100	400	275
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	400	100	125	500	250
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	400	100	100	400	275
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	400	100	100	400	275
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	400	100	125	500	250
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	400	100	100	400	275
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	400	100	125	500	250
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	400	100	100	400	275
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	400	100	125	500	250
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	400	100	125	500	250
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	400	100	100	400	275
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	400	100	100	400	275
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	400	100	125	500	250
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	400	100	125	500	250
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	400	100	100	400	275
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	400	100	125	500	250
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	400	100	125	500	250
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	400	100	125	500	250
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	400	100	100	400	275
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	400	100	100	400	275
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	400	100	100	400	275
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	400	100	125	500	250
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	400	125	100	450	250
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	400	100	100	400	275
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	400	75	100	400	275
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	400	75	100	400	275
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	400	100	100	400	275
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	400	100	100	400	275
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	400	100	100	400	275
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	400	100	100	400	275
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	400	100	100	400	275
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	400	100	100	400	275
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	400	100	100	400	275
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	400	100	100	400	275
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	400	100	100	400	275
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	400	100	100	400	275
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	400	100	100	400	275
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	400	100	100	400	275
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	400	100	100	400	275
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	400	100	100	400	275
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	400	100	100	400	275
385	SULAWESI TENGAH	POSO	400	100	100	400	275
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	400	100	100	400	275
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	400	100	100	400	275
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	400	100	125	500	250
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	400	100	125	500	250
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	400	100	125	500	250
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	400	100	100	400	275
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	400	100	125	500	250
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	400	100	125	500	250
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	400	100	100	400	275
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	400	100	125	500	250
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	400	100	100	400	275
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	400	100	100	400	275
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	400	100	100	400	275
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	400	100	100	400	275
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	400	75	100	400	275
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	400	100	100	400	275
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	400	75	100	400	275
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	400	100	100	400	275
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	400	100	100	400	275
405	SULAWESI SELATAN	BONE	400	100	100	400	275
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	400	100	100	400	275
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	400	75	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	400	100	100	400	275
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	400	100	100	400	275
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	400	100	100	400	275
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	400	100	100	400	275
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	400	100	100	400	275
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	400	100	100	400	275
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	400	100	100	400	275
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	400	100	100	400	275
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	400	100	100	400	275
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	400	100	100	400	275
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	400	100	100	400	275
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	400	100	100	400	275
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	400	100	100	400	275
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	400	100	100	400	275
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	400	100	100	400	275
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	400	100	100	400	275
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	400	100	125	500	250
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	400	100	100	400	275
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	400	100	125	500	250
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	400	100	100	400	275
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	400	100	100	400	275
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	400	100	100	400	275
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	400	100	100	400	275
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	400	100	125	500	250
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	400	100	125	500	250
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	400	100	100	400	275
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	400	100	100	400	275
436	GORONTALO	BOALEMO	400	100	125	500	250
437	GORONTALO	GORONTALO	400	100	100	400	275
438	GORONTALO	POHUWATO	400	100	100	400	275
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	400	100	100	400	275
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	400	100	125	500	250
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	400	100	100	400	275
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	400	100	100	400	275
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	400	100	100	400	275
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	400	100	100	400	275
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	400	100	100	400	275
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	400	100	100	400	275
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	400	100	100	400	275
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	400	100	100	400	275
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	400	100	100	400	275
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	400	100	100	400	275
451	MALUKU	BURU	400	100	100	400	275
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	400	100	100	400	275
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	400	100	100	400	275
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	400	100	125	500	250
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	400	100	125	500	250
456	MALUKU	BURU SELATAN	400	100	100	400	275
457	MALUKU	KOTA AMBON	400	100	100	400	275
458	MALUKU	KOTA TUAL	400	100	100	400	275
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	400	75	100	400	275
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	400	75	100	400	275
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	400	100	100	400	275
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	400	100	100	400	275
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	400	75	100	400	275
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	400	75	100	400	275
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	400	100	100	400	275
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	400	100	100	400	275
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	400	100	100	400	275
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	400	100	100	400	275
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	400	100	100	400	275
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	400	100	100	400	275
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	400	100	75	375	275
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	400	100	75	375	275
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	400	100	100	400	275
475	PAPUA BARAT	SORONG	400	100	100	400	275
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	400	100	100	400	275
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	400	100	100	400	275
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	400	100	100	400	275
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	400	100	75	375	275
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	400	75	100	400	275
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	400	100	100	400	275
482	PAPUA	MERAUKE	400	100	100	400	275
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	400	75	100	400	275
484	PAPUA	NABIRE	400	100	100	400	275
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	400	100	100	400	275
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	400	100	100	400	275
487	PAPUA	PANIAI	400	100	100	400	275
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	400	75	100	400	275
489	PAPUA	MIMIKA	400	75	100	400	275
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	400	100	100	400	275
491	PAPUA	MAPPI	400	100	100	400	275
492	PAPUA	ASMAT	400	100	100	400	275
493	PAPUA	YAHUKIMO	400	100	100	400	275
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	400	100	100	400	275
495	PAPUA	TOLIKARA	400	100	100	400	275
496	PAPUA	SARMI	400	100	100	400	275
497	PAPUA	KEEROM	400	100	100	400	275
498	PAPUA	WAROPEN	400	100	100	400	275
499	PAPUA	SUPIORI	400	100	100	400	275
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	400	100	100	400	275
501	PAPUA	NDUGA	400	100	100	400	275
502	PAPUA	LANNY JAYA	400	100	100	400	275

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	400	100	100	400	275
504	PAPUA	YALIMO	400	100	100	400	275
505	PAPUA	PUNCAK	400	100	100	400	275
506	PAPUA	DOGIYAI	400	100	100	400	275
507	PAPUA	INTAN JAYA	400	100	100	400	275
508	PAPUA	DEIYAI	400	100	100	400	275
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	400	100	100	400	275

Lampiran 5. Rekomendasi pemupukan tanaman Buah Naga dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	250	150	100	550	75
2	ACEH	ACEH SINGKIL	250	150	100	550	75
3	ACEH	ACEH SELATAN	250	188	100	600	50
4	ACEH	ACEH TENGGARA	250	150	75	450	100
5	ACEH	ACEH TIMUR	250	150	100	550	75
6	ACEH	ACEH TENGAH	250	150	75	450	100
7	ACEH	ACEH BARAT	250	113	100	500	100
8	ACEH	PIDIE	250	188	125	650	50
9	ACEH	BIREUEN	250	113	100	500	100
10	ACEH	ACEH UTARA	250	113	100	500	100
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	250	113	100	500	100
12	ACEH	GAYO LUES	250	150	100	550	75
13	ACEH	ACEH TAMIANG	250	150	75	450	100
14	ACEH	NAGAN RAYA	250	150	100	550	75
15	ACEH	ACEH JAYA	250	113	100	500	100
16	ACEH	BENER MERIAH	250	150	100	550	75
17	ACEH	PIDIE JAYA	250	113	100	500	100
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	250	150	100	550	75
19	ACEH	KOTA SABANG	250	150	100	550	75
20	ACEH	KOTA LANGSA	250	150	100	550	75
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	250	150	75	450	100
22	SUMATERA UTARA	NIAS	250	150	100	550	75
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	250	150	100	550	75
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	250	113	100	500	100
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	250	150	100	550	75
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	250	150	100	550	75
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	250	150	100	550	75
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	250	150	100	550	75
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	250	150	100	550	75
30	SUMATERA UTARA	KARO	250	113	100	500	100

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	250	113	75	450	100
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	250	150	100	550	75
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	250	150	125	625	50
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	250	150	100	550	75
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	250	150	100	550	75
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	250	150	100	550	75
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	250	150	100	550	75
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	250	150	100	550	75
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	250	150	75	450	100
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	250	113	75	450	100
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	250	150	100	550	75
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	250	150	100	550	75
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	250	150	100	550	75
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	250	150	100	550	75
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	250	150	100	550	75
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	250	150	100	550	75
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	250	113	75	450	100
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	250	113	100	500	100
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	250	150	100	550	75
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	250	150	100	550	75
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	250	150	100	550	75
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	250	150	100	550	75
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	250	188	125	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	250	150	100	550	75
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	250	113	100	500	100
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	250	188	125	650	50
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	250	150	100	550	75
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	250	113	100	500	100
59	SUMATERA BARAT	AGAM	250	188	100	600	50
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	250	113	125	550	75
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	250	150	100	550	75
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	250	113	100	500	100
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	250	150	100	550	75
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	250	150	125	625	50
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	250	150	100	550	75
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	250	150	100	550	75
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	250	188	100	600	50
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	250	150	75	450	100
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	250	150	75	450	100
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	250	150	125	625	50
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	250	113	100	500	100
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	250	150	125	625	50
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	250	150	100	550	75
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	250	150	100	550	75
75	RIAU	PELALAWAN	250	150	125	625	50
76	RIAU	S I A K	250	150	125	625	50
77	RIAU	KAMPAR	250	150	100	550	75
78	RIAU	ROKAN HULU	250	150	100	550	75
79	RIAU	BENGKALIS	250	150	125	625	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
80	RIAU	ROKAN HILIR	250	150	125	625	50
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	250	150	100	550	75
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	250	150	100	550	75
83	RIAU	KOTA DUMAI	250	150	125	625	50
84	JAMBI	KERINCI	250	113	100	500	100
85	JAMBI	MERANGIN	250	188	125	650	50
86	JAMBI	SAROLANGUN	250	150	125	625	50
87	JAMBI	BATANG HARI	250	150	125	625	50
88	JAMBI	MUARO JAMBI	250	150	125	625	50
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	250	188	125	650	50
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	250	188	100	600	50
91	JAMBI	TEBO	250	188	125	650	50
92	JAMBI	BUNGO	250	188	125	650	50
93	JAMBI	KOTA JAMBI	250	188	125	650	50
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	250	150	100	550	75
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	250	150	100	550	75
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	250	188	125	650	50
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	250	150	125	625	50
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	250	188	100	600	50
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	250	188	100	600	50
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	250	188	125	650	50
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	250	188	125	650	50
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	250	188	125	650	50
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	250	188	100	600	50
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	250	188	100	600	50
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	250	188	125	650	50
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	250	188	125	650	50
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	250	188	125	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	250	188	125	650	50
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	250	150	100	550	75
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	250	150	100	550	75
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	250	188	100	600	50
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	250	188	100	600	50
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	250	150	125	625	50
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	250	150	125	625	50
115	BENGKULU	KAUR	250	188	125	650	50
116	BENGKULU	SELUMA	250	150	125	625	50
117	BENGKULU	MUKOMUKO	250	188	125	650	50
118	BENGKULU	LEBONG	250	188	125	650	50
119	BENGKULU	KEPAHIANG	250	150	125	625	50
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	250	188	125	650	50
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	250	188	125	650	50
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	250	150	100	550	75
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	250	150	100	550	75
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	250	188	125	650	50
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	250	188	125	650	50
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	250	188	125	650	50
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	250	188	100	600	50
128	LAMPUNG	WAY KANAN	250	188	125	650	50
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	250	188	125	650	50
130	LAMPUNG	PESAWARAN	250	188	125	650	50
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	250	150	100	550	75
132	LAMPUNG	MESUJI	250	150	100	550	75
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	250	188	125	650	50
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	250	188	125	650	50
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	250	188	125	650	50
136	LAMPUNG	KOTA METRO	250	150	100	550	75
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	250	188	125	650	50
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	250	188	125	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	250	188	125	650	50
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	250	150	125	625	50
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	250	188	125	650	50
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	250	150	125	625	50
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	250	188	125	650	50
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	250	150	125	625	50
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	250	150	125	625	50
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	250	150	100	550	75
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	250	150	100	550	75
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	250	150	125	625	50
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	250	188	125	650	50
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	250	150	125	625	50
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	250	113	100	500	100
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	250	150	100	550	75
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	250	150	100	550	75
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	250	150	100	550	75
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	250	150	100	550	75
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	250	150	100	550	75
157	JAWA BARAT	BOGOR	250	113	75	450	100
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	250	113	100	500	100
159	JAWA BARAT	CIANJUR	250	113	100	500	100
160	JAWA BARAT	BANDUNG	250	113	75	450	100
161	JAWA BARAT	GARUT	250	113	100	500	100
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	250	150	100	550	75
163	JAWA BARAT	CIAMIS	250	150	100	550	75
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	250	113	100	500	100

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
165	JAWA BARAT	CIREBON	250	150	100	550	75
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	250	150	100	550	75
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	250	113	100	500	100
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	250	150	100	550	75
169	JAWA BARAT	SUBANG	250	150	100	550	75
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	250	150	100	550	75
171	JAWA BARAT	KARAWANG	250	150	100	550	75
172	JAWA BARAT	BEKASI	250	150	100	550	75
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	250	150	100	550	75
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	250	150	100	550	75
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	250	150	100	550	75
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	250	150	100	550	75
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	250	113	100	500	100
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	250	150	100	550	75
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	250	150	100	550	75
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	250	150	100	550	75
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	250	150	100	550	75
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	250	113	100	500	100
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	250	150	100	550	75
184	JAWA TENGAH	CILACAP	250	150	100	550	75
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	250	150	100	550	75
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	250	113	100	500	100
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	250	113	100	500	100
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	250	113	100	500	100
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	250	113	100	500	100
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	250	113	75	450	100
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	250	113	100	500	100
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	250	150	100	550	75
193	JAWA TENGAH	KLATEN	250	150	100	550	75
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	250	150	100	550	75
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	250	150	100	550	75
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	250	113	100	500	100
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	250	113	100	500	100
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	250	150	100	550	75
199	JAWA TENGAH	BLORA	250	150	100	550	75
200	JAWA TENGAH	REMBANG	250	150	100	550	75
201	JAWA TENGAH	PATI	250	150	100	550	75
202	JAWA TENGAH	KUDUS	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
203	JAWA TENGAH	JEPARA	250	150	100	550	75
204	JAWA TENGAH	DEMAK	250	150	100	550	75
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	250	150	100	550	75
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	250	113	100	500	100
207	JAWA TENGAH	KENDAL	250	150	100	550	75
208	JAWA TENGAH	BATANG	250	150	100	550	75
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	250	150	100	550	75
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	250	113	75	450	100
211	JAWA TENGAH	TEGAL	250	150	100	550	75
212	JAWA TENGAH	BREBES	250	150	100	550	75
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	250	150	100	550	75
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	250	150	100	550	75
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	250	150	100	550	75
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	250	150	100	550	75
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	250	150	100	550	75
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	250	150	100	550	75
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	250	150	100	550	75
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	250	150	100	550	75
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	250	150	125	625	50
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	250	113	100	500	100
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	250	150	100	550	75
224	JAWA TIMUR	PACITAN	250	188	125	650	50
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	250	150	100	550	75
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	250	188	125	650	50
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	250	150	100	550	75
228	JAWA TIMUR	BLITAR	250	113	100	500	100
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	250	113	100	500	100
230	JAWA TIMUR	MALANG	250	113	100	500	100
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	250	150	100	550	75
232	JAWA TIMUR	JEMBER	250	113	100	500	100
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	250	150	100	550	75
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	250	113	100	500	100
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	250	113	100	500	100
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	250	113	100	500	100
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	250	150	100	550	75
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	250	150	75	450	100
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	250	150	75	450	100
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	250	113	100	500	100

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	250	113	100	500	100
242	JAWA TIMUR	MADIUN	250	150	125	625	50
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	250	150	125	625	50
244	JAWA TIMUR	NGAWI	250	113	100	500	100
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	250	150	100	550	75
246	JAWA TIMUR	TUBAN	250	188	125	650	50
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	250	150	100	550	75
248	JAWA TIMUR	GRESIK	250	150	100	550	75
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	250	150	125	625	50
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	250	150	125	625	50
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	250	188	125	650	50
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	250	113	100	500	100
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	250	188	100	600	50
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	250	113	100	500	100
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	250	113	100	500	100
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	250	113	100	500	100
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	250	113	100	500	100
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	250	150	100	550	75
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	250	150	100	550	75
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	250	113	100	500	100
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	250	113	100	500	100
262	BANTEN	PANDEGLANG	250	113	100	500	100
263	BANTEN	LEBAK	250	150	125	625	50
264	BANTEN	TANGERANG	250	150	100	550	75
265	BANTEN	SERANG	250	150	100	550	75
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	250	150	125	625	50
267	BANTEN	KOTA CILEGON	250	150	125	625	50
268	BANTEN	KOTA SERANG	250	150	100	550	75
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	250	150	125	625	50
270	BALI	JEMBRANA	250	150	100	550	75
271	BALI	TABANAN	250	113	100	500	100
272	BALI	BADUNG	250	150	100	550	75
273	BALI	GIANYAR	250	150	100	550	75
274	BALI	KLUNGKUNG	250	150	100	550	75
275	BALI	BANGLI	250	150	100	550	75
276	BALI	KARANG ASEM	250	150	100	550	75
277	BALI	BULELENG	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
278	BALI	KOTA DENPASAR	250	150	100	550	75
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	250	113	75	450	100
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	250	113	100	500	100
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	250	113	75	450	100
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	250	150	100	550	75
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	250	150	100	550	75
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	250	150	100	550	75
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	250	150	100	550	75
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	250	113	100	500	100
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	250	113	75	450	100
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	250	150	100	550	75
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	250	188	125	650	50
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	250	188	125	650	50
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	250	150	100	550	75
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	250	150	100	550	75
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	250	150	100	550	75
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	250	150	100	550	75
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	250	150	100	550	75
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	250	150	125	625	50
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	250	150	125	625	50
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	250	150	125	625	50
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	250	150	125	625	50
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	250	150	125	625	50
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	250	150	125	625	50
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	250	150	100	550	75
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	250	188	125	650	50
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	250	188	125	650	50
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	250	150	125	625	50
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	250	150	100	550	75
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	250	150	100	550	75
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	250	150	100	550	75
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	250	150	125	625	50
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	250	150	100	550	75
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	250	150	100	550	75
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	250	150	100	550	75
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	250	150	125	625	50
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	250	150	100	550	75
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	250	150	125	625	50
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	250	150	125	625	50
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	250	150	125	625	50
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	250	150	100	550	75
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	250	150	125	625	50
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	250	150	100	550	75
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	250	150	125	625	50
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	250	150	100	550	75
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	250	150	100	550	75
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	250	150	100	550	75
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	250	150	125	625	50
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	250	150	125	625	50
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	250	150	125	625	50
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	250	150	100	550	75
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	250	150	100	550	75
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	250	150	125	625	50
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	250	150	100	550	75
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	250	150	100	550	75
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	250	150	100	550	75
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	250	150	100	550	75
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	250	150	125	625	50
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	250	150	100	550	75
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	250	150	100	550	75
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	250	150	100	550	75
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	250	150	100	550	75
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	250	150	125	625	50
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	250	150	100	550	75
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	250	150	100	550	75
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	250	150	125	625	50
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	250	150	100	550	75
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	250	150	100	550	75
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	250	150	125	625	50
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	250	150	100	550	75
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	250	150	125	625	50
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	250	150	125	625	50
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	250	150	100	550	75
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	250	150	125	625	50
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	250	150	125	625	50
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	250	150	100	550	75
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	250	150	125	625	50
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	250	150	125	625	50
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	250	150	125	625	50
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	250	150	100	550	75
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	250	150	100	550	75
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	250	150	100	550	75
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	250	150	125	625	50
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	250	188	100	600	50
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	250	150	100	550	75
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	250	113	100	500	100
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	250	113	100	500	100
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	250	150	100	550	75
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	250	150	100	550	75
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	250	150	100	550	75
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	250	150	100	550	75
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	250	150	100	550	75
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	250	150	100	550	75
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	250	150	100	550	75
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	250	150	100	550	75
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	250	150	100	550	75
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	250	150	100	550	75
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	250	150	100	550	75
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	250	150	100	550	75
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	250	150	100	550	75
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	250	150	100	550	75
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	250	150	100	550	75
385	SULAWESI TENGAH	POSO	250	150	100	550	75
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	250	150	100	550	75
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	250	150	100	550	75
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	250	150	125	625	50
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	250	150	125	625	50
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	250	150	125	625	50
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	250	150	100	550	75
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	250	150	125	625	50
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	250	150	125	625	50
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	250	150	100	550	75
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	250	150	125	625	50
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	250	150	100	550	75
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	250	150	100	550	75
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	250	150	100	550	75
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	250	113	100	500	100
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	250	150	100	550	75
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	250	113	100	500	100
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	250	150	100	550	75
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	250	150	100	550	75
405	SULAWESI SELATAN	BONE	250	150	100	550	75
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	250	150	100	550	75
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	250	113	100	500	100
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	250	150	100	550	75
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	250	150	100	550	75
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	250	150	100	550	75
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	250	150	100	550	75
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	250	150	100	550	75
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	250	150	100	550	75
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	250	150	100	550	75
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	250	150	100	550	75
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	250	150	100	550	75
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	250	150	100	550	75
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	250	150	100	550	75
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	250	150	100	550	75
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	250	150	100	550	75
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	250	150	100	550	75
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	250	150	100	550	75
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	250	150	125	625	50
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	250	150	100	550	75
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	250	150	125	625	50
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	250	150	100	550	75
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	250	150	100	550	75
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	250	150	100	550	75
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	250	150	100	550	75
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	250	150	125	625	50
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	250	150	125	625	50
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	250	150	100	550	75
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	250	150	100	550	75
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	250	150	100	550	75
436	GORONTALO	BOALEMO	250	150	125	625	50
437	GORONTALO	GORONTALO	250	150	100	550	75
438	GORONTALO	POHUWATO	250	150	100	550	75
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	250	150	100	550	75
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	250	150	125	625	50
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	250	150	100	550	75
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	250	150	100	550	75
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	250	150	100	550	75
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	250	150	100	550	75
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	250	150	100	550	75
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	250	150	100	550	75
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	250	150	100	550	75
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	250	150	100	550	75
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	250	150	100	550	75
451	MALUKU	BURU	250	150	100	550	75
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	250	150	100	550	75
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	250	150	100	550	75
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	250	150	125	625	50
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	250	150	125	625	50
456	MALUKU	BURU SELATAN	250	150	100	550	75
457	MALUKU	KOTA AMBON	250	150	100	550	75
458	MALUKU	KOTA TUAL	250	150	100	550	75
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	250	113	100	500	100
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	250	113	100	500	100
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	250	150	100	550	75
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	250	150	100	550	75
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	250	113	100	500	100
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	250	113	100	500	100
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	250	150	100	550	75
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	250	150	100	550	75
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	250	150	100	550	75
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	250	150	100	550	75
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	250	150	100	550	75
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	250	150	100	550	75
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	250	150	100	550	75
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	250	150	75	450	100
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	250	150	75	450	100
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	250	150	100	550	75
475	PAPUA BARAT	SORONG	250	150	100	550	75
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	250	150	100	550	75
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	250	150	100	550	75
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	250	150	100	550	75
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	250	150	75	450	100
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	250	113	100	500	100
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	250	150	100	550	75
482	PAPUA	MERAUKE	250	150	100	550	75
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	250	113	100	500	100
484	PAPUA	NABIRE	250	150	100	550	75
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	250	150	100	550	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	250	150	100	550	75
487	PAPUA	PANIAI	250	150	100	550	75
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	250	113	100	500	100
489	PAPUA	MIMIKA	250	113	100	500	100
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	250	150	100	550	75
491	PAPUA	MAPPI	250	150	100	550	75
492	PAPUA	ASMAT	250	150	100	550	75
493	PAPUA	YAHUKIMO	250	150	100	550	75
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	250	150	100	550	75
495	PAPUA	TOLIKARA	250	150	100	550	75
496	PAPUA	SARMI	250	150	100	550	75
497	PAPUA	KEEROM	250	150	100	550	75
498	PAPUA	WAROPEN	250	150	100	550	75
499	PAPUA	SUPIORI	250	150	100	550	75
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	250	150	100	550	75
501	PAPUA	NDUGA	250	150	100	550	75
502	PAPUA	LANNY JAYA	250	150	100	550	75
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	250	150	100	550	75
504	PAPUA	YALIMO	250	150	100	550	75
505	PAPUA	PUNCAK	250	150	100	550	75
506	PAPUA	DOGIYAI	250	150	100	550	75
507	PAPUA	INTAN JAYA	250	150	100	550	75
508	PAPUA	DEIYAI	250	150	100	550	75
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	250	150	100	550	75

Lampiran 6. Rekomendasi pemupukan tanaman Apel dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	300	100	200	750	50
2	ACEH	ACEH SINGKIL	300	100	200	750	50
3	ACEH	ACEH SELATAN	300	125	200	750	50
4	ACEH	ACEH TENGGARA	300	100	150	600	100
5	ACEH	ACEH TIMUR	300	100	200	750	50
6	ACEH	ACEH TENGAH	300	100	150	600	100
7	ACEH	ACEH BARAT	300	75	200	775	50
8	ACEH	PIDIE	300	125	250	850	25
9	ACEH	BIREUEN	300	75	200	775	50
10	ACEH	ACEH UTARA	300	75	200	775	50
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	300	75	200	775	50
12	ACEH	GAYO LUES	300	100	200	750	50
13	ACEH	ACEH TAMIANG	300	100	150	600	100
14	ACEH	NAGAN RAYA	300	100	200	750	50
15	ACEH	ACEH JAYA	300	75	200	775	50
16	ACEH	BENER MERIAH	300	100	200	750	50
17	ACEH	PIDIE JAYA	300	75	200	775	50
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	300	100	200	750	50
19	ACEH	KOTA SABANG	300	100	200	750	50
20	ACEH	KOTA LANGSA	300	100	200	750	50
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	300	100	150	600	100
22	SUMATERA UTARA	NIAS	300	100	200	750	50
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	300	100	200	750	50
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	300	75	200	775	50
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	300	100	200	750	50
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	300	100	200	750	50
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	300	100	200	750	50
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	300	100	200	750	50
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	300	100	200	750	50
30	SUMATERA UTARA	KARO	300	75	200	775	50
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	300	75	150	625	100
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	300	100	200	750	50
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	300	100	250	850	25
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	300	100	200	750	50
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	300	100	200	750	50
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	300	100	200	750	50
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	300	100	200	750	50
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	300	100	150	600	100
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	300	75	150	625	100
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	300	100	200	750	50
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	300	100	200	750	50
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	300	100	200	750	50
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	300	100	200	750	50
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	300	100	200	750	50
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	300	100	200	750	50
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	300	75	150	625	100
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	300	75	200	775	50
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	300	100	200	750	50
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	300	100	200	750	50
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	300	100	200	750	50
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	300	100	200	750	50
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	300	125	250	850	25
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	300	100	200	750	50
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	300	75	200	775	50
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	300	125	250	850	25
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	300	100	200	750	50
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	300	75	200	775	50
59	SUMATERA BARAT	AGAM	300	125	200	750	50
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	300	75	250	850	50
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	300	100	200	750	50
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	300	75	200	775	50
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	300	100	200	750	50
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	300	100	250	850	25
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	300	100	200	750	50
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	300	125	200	750	50
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	300	100	150	600	100
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	300	100	150	600	100
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	300	100	250	850	25
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	300	75	200	775	50
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	300	100	250	850	25
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	300	100	200	750	50
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	300	100	200	750	50
75	RIAU	PELALAWAN	300	100	250	850	25
76	RIAU	S I A K	300	100	250	850	25
77	RIAU	KAMPAR	300	100	200	750	50
78	RIAU	ROKAN HULU	300	100	200	750	50
79	RIAU	BENGKALIS	300	100	250	850	25
80	RIAU	ROKAN HILIR	300	100	250	850	25
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	300	100	200	750	50
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	300	100	200	750	50
83	RIAU	KOTA DUMAI	300	100	250	850	25
84	JAMBI	KERINCI	300	75	200	775	50
85	JAMBI	MERANGIN	300	125	250	850	25
86	JAMBI	SAROLANGUN	300	100	250	850	25
87	JAMBI	BATANG HARI	300	100	250	850	25
88	JAMBI	MUARO JAMBI	300	100	250	850	25
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	300	125	250	850	25
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	300	125	200	750	50
91	JAMBI	TEBO	300	125	250	850	25
92	JAMBI	BUNGO	300	125	250	850	25
93	JAMBI	KOTA JAMBI	300	125	250	850	25
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	300	100	200	750	50
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	300	100	200	750	50
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	300	125	250	850	25
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	300	100	250	850	25
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	300	125	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	300	125	200	750	50
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	300	125	250	850	25
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	300	125	250	850	25
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	300	125	250	850	25
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	300	125	200	750	50
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	300	125	200	750	50
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	300	125	250	850	25
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	300	125	250	850	25
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	300	125	250	850	25
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	300	125	250	850	25
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	300	100	200	750	50
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	300	100	200	750	50
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	300	125	200	750	50
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	300	125	200	750	50
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	300	100	250	850	25
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	300	100	250	850	25
115	BENGKULU	KAUR	300	125	250	850	25
116	BENGKULU	SELUMA	300	100	250	850	25
117	BENGKULU	MUKOMUKO	300	125	250	850	25
118	BENGKULU	LEBONG	300	125	250	850	25
119	BENGKULU	KEPAHIANG	300	100	250	850	25
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	300	125	250	850	25
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	300	125	250	850	25
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	300	100	200	750	50
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	300	100	200	750	50
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	300	125	250	850	25
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	300	125	250	850	25
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	300	125	250	850	25
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	300	125	200	750	50
128	LAMPUNG	WAY KANAN	300	125	250	850	25
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	300	125	250	850	25
130	LAMPUNG	PESAWARAN	300	125	250	850	25
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	300	100	200	750	50
132	LAMPUNG	MESUJI	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	300	125	250	850	25
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	300	125	250	850	25
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	300	125	250	850	25
136	LAMPUNG	KOTA METRO	300	100	200	750	50
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	300	125	250	850	25
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	300	125	250	850	25
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	300	125	250	850	25
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	300	100	250	850	25
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	300	125	250	850	25
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	300	100	250	850	25
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	300	125	250	850	25
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	300	100	250	850	25
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	300	100	250	850	25
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	300	100	200	750	50
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	300	100	200	750	50
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	300	100	250	850	25
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	300	125	250	850	25
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	300	100	250	850	25
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	300	75	200	775	50
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	300	100	200	750	50
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	300	100	200	750	50
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	300	100	200	750	50
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	300	100	200	750	50
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	300	100	200	750	50
157	JAWA BARAT	BOGOR	300	75	150	625	100
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	300	75	200	775	50
159	JAWA BARAT	CIANJUR	300	75	200	775	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
160	JAWA BARAT	BANDUNG	300	75	150	625	100
161	JAWA BARAT	GARUT	300	75	200	775	50
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	300	100	200	750	50
163	JAWA BARAT	CIAMIS	300	100	200	750	50
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	300	75	200	775	50
165	JAWA BARAT	CIREBON	300	100	200	750	50
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	300	100	200	750	50
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	300	75	200	775	50
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	300	100	200	750	50
169	JAWA BARAT	SUBANG	300	100	200	750	50
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	300	100	200	750	50
171	JAWA BARAT	KARAWANG	300	100	200	750	50
172	JAWA BARAT	BEKASI	300	100	200	750	50
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	300	100	200	750	50
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	300	100	200	750	50
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	300	100	200	750	50
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	300	100	200	750	50
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	300	75	200	775	50
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	300	100	200	750	50
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	300	100	200	750	50
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	300	100	200	750	50
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	300	100	200	750	50
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	300	75	200	775	50
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	300	100	200	750	50
184	JAWA TENGAH	CILACAP	300	100	200	750	50
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	300	100	200	750	50
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	300	75	200	775	50
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	300	75	200	775	50
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	300	75	200	775	50
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	300	75	200	775	50
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	300	75	150	625	100
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	300	75	200	775	50
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	300	100	200	750	50
193	JAWA TENGAH	KLATEN	300	100	200	750	50
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	300	100	200	750	50
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	300	100	200	750	50
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	300	75	200	775	50
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	300	75	200	775	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	300	100	200	750	50
199	JAWA TENGAH	BLORA	300	100	200	750	50
200	JAWA TENGAH	REMBANG	300	100	200	750	50
201	JAWA TENGAH	PATI	300	100	200	750	50
202	JAWA TENGAH	KUDUS	300	100	200	750	50
203	JAWA TENGAH	JEPARA	300	100	200	750	50
204	JAWA TENGAH	DEMAK	300	100	200	750	50
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	300	100	200	750	50
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	300	75	200	775	50
207	JAWA TENGAH	KENDAL	300	100	200	750	50
208	JAWA TENGAH	BATANG	300	100	200	750	50
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	300	100	200	750	50
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	300	75	150	625	100
211	JAWA TENGAH	TEGAL	300	100	200	750	50
212	JAWA TENGAH	BREBES	300	100	200	750	50
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	300	100	200	750	50
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	300	100	200	750	50
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	300	100	200	750	50
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	300	100	200	750	50
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	300	100	200	750	50
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	300	100	200	750	50
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	300	100	200	750	50
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	300	100	200	750	50
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	300	100	250	850	25
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	300	75	200	775	50
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	300	100	200	750	50
224	JAWA TIMUR	PACITAN	300	125	250	850	25
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	300	100	200	750	50
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	300	125	250	850	25
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	300	100	200	750	50
228	JAWA TIMUR	BLITAR	300	75	200	775	50
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	300	75	200	775	50
230	JAWA TIMUR	MALANG	300	75	200	775	50
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	300	100	200	750	50
232	JAWA TIMUR	JEMBER	300	75	200	775	50
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	300	100	200	750	50
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	300	75	200	775	50
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	300	75	200	775	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	300	75	200	775	50
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	300	100	200	750	50
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	300	100	150	600	100
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	300	100	150	600	100
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	300	75	200	775	50
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	300	75	200	775	50
242	JAWA TIMUR	MADIUN	300	100	250	850	25
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	300	100	250	850	25
244	JAWA TIMUR	NGAWI	300	75	200	775	50
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	300	100	200	750	50
246	JAWA TIMUR	TUBAN	300	125	250	850	25
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	300	100	200	750	50
248	JAWA TIMUR	GRESIK	300	100	200	750	50
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	300	100	250	850	25
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	300	100	250	850	25
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	300	125	250	850	25
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	300	75	200	775	50
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	300	125	200	750	50
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	300	75	200	775	50
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	300	75	200	775	50
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	300	75	200	775	50
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	300	75	200	775	50
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	300	100	200	750	50
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	300	100	200	750	50
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	300	75	200	775	50
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	300	75	200	775	50
262	BANTEN	PANDEGLANG	300	75	200	775	50
263	BANTEN	LEBAK	300	100	250	850	25
264	BANTEN	TANGERANG	300	100	200	750	50
265	BANTEN	SERANG	300	100	200	750	50
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	300	100	250	850	25
267	BANTEN	KOTA CILEGON	300	100	250	850	25
268	BANTEN	KOTA SERANG	300	100	200	750	50
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	300	100	250	850	25
270	BALI	JEMBRANA	300	100	200	750	50
271	BALI	TABANAN	300	75	200	775	50
272	BALI	BADUNG	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
273	BALI	GIANYAR	300	100	200	750	50
274	BALI	KLUNGKUNG	300	100	200	750	50
275	BALI	BANGLI	300	100	200	750	50
276	BALI	KARANG ASEM	300	100	200	750	50
277	BALI	BULELENG	300	100	200	750	50
278	BALI	KOTA DENPASAR	300	100	200	750	50
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	300	75	150	625	100
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	300	75	200	775	50
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	300	75	150	625	100
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	300	100	200	750	50
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	300	100	200	750	50
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	300	100	200	750	50
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	300	100	200	750	50
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	300	75	200	775	50
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	300	75	150	625	100
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	300	100	200	750	50
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	300	125	250	850	25
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	300	125	250	850	25
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	300	100	200	750	50
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	300	100	200	750	50
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	300	100	200	750	50
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	300	100	200	750	50
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	300	100	200	750	50
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	300	100	200	750	50
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	300	100	250	850	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	300	100	250	850	25
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	300	100	250	850	25
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	300	100	250	850	25
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	300	100	250	850	25
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	300	100	250	850	25
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	300	100	200	750	50
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	300	125	250	850	25
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	300	125	250	850	25
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	300	100	250	850	25
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	300	100	200	750	50
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	300	100	200	750	50
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	300	100	200	750	50
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	300	100	200	750	50
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	300	100	250	850	25
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	300	100	200	750	50
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	300	100	200	750	50
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	300	100	200	750	50
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	300	100	250	850	25
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	300	100	200	750	50
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	300	100	250	850	25
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	300	100	250	850	25
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	300	100	250	850	25
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	300	100	200	750	50
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	300	100	250	850	25
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	300	100	200	750	50
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	300	100	250	850	25
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	300	100	200	750	50
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	300	100	200	750	50
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	300	100	250	850	25
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	300	100	250	850	25
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	300	100	250	850	25
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	300	100	200	750	50
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	300	100	200	750	50
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	300	100	200	750	50
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	300	100	250	850	25
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	300	100	200	750	50
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	300	100	200	750	50
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	300	100	200	750	50
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	300	100	200	750	50
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	300	100	250	850	25
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	300	100	200	750	50
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	300	100	200	750	50
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	300	100	200	750	50
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	300	100	200	750	50
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	300	100	250	850	25
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	300	100	200	750	50
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	300	100	200	750	50
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	300	100	250	850	25
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	300	100	200	750	50
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	300	100	250	850	25
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	300	100	200	750	50
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	300	100	250	850	25
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	300	100	250	850	25
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	300	100	200	750	50
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	300	100	200	750	50
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	300	100	250	850	25
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	300	100	250	850	25
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	300	100	200	750	50
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	300	100	250	850	25
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	300	100	250	850	25
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	300	100	250	850	25
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	300	100	200	750	50
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	300	100	200	750	50
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	300	100	200	750	50
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	300	100	250	850	25
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	300	125	200	750	50
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	300	100	200	750	50
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	300	75	200	775	50
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	300	75	200	775	50
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	300	100	200	750	50
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	300	100	200	750	50
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	300	100	200	750	50
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	300	100	200	750	50
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	300	100	200	750	50
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	300	100	200	750	50
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	300	100	200	750	50
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	300	100	200	750	50
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	300	100	200	750	50
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	300	100	200	750	50
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	300	100	200	750	50
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	300	100	200	750	50
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	300	100	200	750	50
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	300	100	200	750	50
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	300	100	200	750	50
385	SULAWESI TENGAH	POSO	300	100	200	750	50
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	300	100	200	750	50
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	300	100	200	750	50
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	300	100	250	850	25
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	300	100	250	850	25
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	300	100	250	850	25
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	300	100	200	750	50
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	300	100	250	850	25
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	300	100	250	850	25
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	300	100	200	750	50
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	300	100	250	850	25
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	300	100	200	750	50
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	300	100	200	750	50
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	300	100	200	750	50
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	300	100	200	750	50
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	300	75	200	775	50
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	300	100	200	750	50
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	300	75	200	775	50
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	300	100	200	750	50
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	300	100	200	750	50
405	SULAWESI SELATAN	BONE	300	100	200	750	50
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	300	100	200	750	50
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	300	75	200	775	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	300	100	200	750	50
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	300	100	200	750	50
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	300	100	200	750	50
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	300	100	200	750	50
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	300	100	200	750	50
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	300	100	200	750	50
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	300	100	200	750	50
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	300	100	200	750	50
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	300	100	200	750	50
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	300	100	200	750	50
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	300	100	200	750	50
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	300	100	200	750	50
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	300	100	200	750	50
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	300	100	200	750	50
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	300	100	200	750	50
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	300	100	200	750	50
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	300	100	250	850	25
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	300	100	200	750	50
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	300	100	250	850	25
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	300	100	200	750	50
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	300	100	200	750	50
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	300	100	200	750	50
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	300	100	200	750	50
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	300	100	250	850	25
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	300	100	250	850	25
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	300	100	200	750	50
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	300	100	200	750	50
436	GORONTALO	BOALEMO	300	100	250	850	25
437	GORONTALO	GORONTALO	300	100	200	750	50
438	GORONTALO	POHUWATO	300	100	200	750	50
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	300	100	200	750	50
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	300	100	250	850	25
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	300	100	200	750	50
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	300	100	200	750	50
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	300	100	200	750	50
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	300	100	200	750	50
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	300	100	200	750	50
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	300	100	200	750	50
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	300	100	200	750	50
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	300	100	200	750	50
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	300	100	200	750	50
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	300	100	200	750	50
451	MALUKU	BURU	300	100	200	750	50
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	300	100	200	750	50
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	300	100	200	750	50
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	300	100	250	850	25
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	300	100	250	850	25
456	MALUKU	BURU SELATAN	300	100	200	750	50
457	MALUKU	KOTA AMBON	300	100	200	750	50
458	MALUKU	KOTA TUAL	300	100	200	750	50
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	300	75	200	775	50
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	300	75	200	775	50
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	300	100	200	750	50
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	300	100	200	750	50
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	300	75	200	775	50
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	300	75	200	775	50
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	300	100	200	750	50
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	300	100	200	750	50
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	300	100	200	750	50
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	300	100	200	750	50
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	300	100	200	750	50
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	300	100	200	750	50
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	300	100	150	600	100
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	300	100	150	600	100
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	300	100	200	750	50
475	PAPUA BARAT	SORONG	300	100	200	750	50
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	300	100	200	750	50
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	300	100	200	750	50
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	300	100	200	750	50
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	300	100	150	600	100
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	300	75	200	775	50
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	300	100	200	750	50
482	PAPUA	MERAUKE	300	100	200	750	50
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	300	75	200	775	50
484	PAPUA	NABIRE	300	100	200	750	50
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	300	100	200	750	50
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	300	100	200	750	50
487	PAPUA	PANIAI	300	100	200	750	50
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	300	75	200	775	50
489	PAPUA	MIMIKA	300	75	200	775	50
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	300	100	200	750	50
491	PAPUA	MAPPI	300	100	200	750	50
492	PAPUA	ASMAT	300	100	200	750	50
493	PAPUA	YAHUKIMO	300	100	200	750	50
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	300	100	200	750	50
495	PAPUA	TOLIKARA	300	100	200	750	50
496	PAPUA	SARMI	300	100	200	750	50
497	PAPUA	KEEROM	300	100	200	750	50
498	PAPUA	WAROPEN	300	100	200	750	50
499	PAPUA	SUPIORI	300	100	200	750	50
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	300	100	200	750	50
501	PAPUA	NDUGA	300	100	200	750	50
502	PAPUA	LANNY JAYA	300	100	200	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	300	100	200	750	50
504	PAPUA	YALIMO	300	100	200	750	50
505	PAPUA	PUNCAK	300	100	200	750	50
506	PAPUA	DOGIYAI	300	100	200	750	50
507	PAPUA	INTAN JAYA	300	100	200	750	50
508	PAPUA	DEIYAI	300	100	200	750	50
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	300	100	200	750	50

Lampiran 7. Rekomendasi pemupukan tanaman Anggur dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	250	100	200	650	50
2	ACEH	ACEH SINGKIL	250	100	200	650	50
3	ACEH	ACEH SELATAN	250	125	200	650	50
4	ACEH	ACEH TENGGARA	250	100	150	550	75
5	ACEH	ACEH TIMUR	250	100	200	650	50
6	ACEH	ACEH TENGAH	250	100	150	550	75
7	ACEH	ACEH BARAT	250	75	200	600	50
8	ACEH	PIDIE	250	125	250	750	0
9	ACEH	BIREUEN	250	75	200	600	50
10	ACEH	ACEH UTARA	250	75	200	600	50
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	250	75	200	600	50
12	ACEH	GAYO LUES	250	100	200	650	50
13	ACEH	ACEH TAMIANG	250	100	150	550	75
14	ACEH	NAGAN RAYA	250	100	200	650	50
15	ACEH	ACEH JAYA	250	75	200	600	50
16	ACEH	BENER MERIAH	250	100	200	650	50
17	ACEH	PIDIE JAYA	250	75	200	600	50
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	250	100	200	650	50
19	ACEH	KOTA SABANG	250	100	200	650	50
20	ACEH	KOTA LANGSA	250	100	200	650	50
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	250	100	150	550	75
22	SUMATERA UTARA	NIAS	250	100	200	650	50
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	250	100	200	650	50
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	250	75	200	600	50
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	250	100	200	650	50
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	250	100	200	650	50
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	250	100	200	650	50
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	250	100	200	650	50
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	250	100	200	650	50
30	SUMATERA UTARA	KARO	250	75	200	600	50
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	250	75	150	550	75
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	250	100	200	650	50
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	250	100	250	750	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	250	100	200	650	50
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	250	100	200	650	50
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	250	100	200	650	50
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	250	100	200	650	50
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	250	100	200	650	50
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	250	100	150	550	75
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	250	75	150	550	75
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	250	100	200	650	50
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	250	100	200	650	50
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	250	100	200	650	50
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	250	100	200	650	50
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	250	100	200	650	50
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	250	100	200	650	50
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	250	75	150	550	75
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	250	75	200	600	50
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	250	100	200	650	50
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	250	100	200	650	50
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	250	100	200	650	50
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	250	100	200	650	50
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	250	125	250	750	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	250	100	200	650	50
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	250	75	200	600	50
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	250	125	250	750	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	250	100	200	650	50
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	250	75	200	600	50
59	SUMATERA BARAT	AGAM	250	125	200	650	50
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	250	75	250	750	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	250	100	200	650	50
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	250	75	200	600	50
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	250	100	200	650	50
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	250	100	250	750	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	250	100	200	650	50
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	250	100	200	650	50
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	250	125	200	650	50
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	250	100	150	550	75
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	250	100	150	550	75
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	250	100	250	750	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	250	75	200	600	50
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	250	100	250	750	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	250	100	200	650	50
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	250	100	200	650	50
75	RIAU	PELALAWAN	250	100	250	750	0
76	RIAU	S I A K	250	100	250	750	0
77	RIAU	KAMPAR	250	100	200	650	50
78	RIAU	ROKAN HULU	250	100	200	650	50
79	RIAU	BENGKALIS	250	100	250	750	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	250	100	250	750	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	250	100	200	650	50
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	250	100	200	650	50
83	RIAU	KOTA DUMAI	250	100	250	750	0
84	JAMBI	KERINCI	250	75	200	600	50
85	JAMBI	MERANGIN	250	125	250	750	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	250	100	250	750	0
87	JAMBI	BATANG HARI	250	100	250	750	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	250	100	250	750	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	250	125	250	750	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	250	125	200	650	50
91	JAMBI	TEBO	250	125	250	750	0
92	JAMBI	BUNGO	250	125	250	750	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	250	125	250	750	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	250	100	200	650	50
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	250	125	250	750	0
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	250	100	250	750	0
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	250	125	200	650	50
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	250	125	200	650	50
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	250	125	250	750	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	250	125	250	750	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	250	125	250	750	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	250	125	200	650	50
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	250	125	200	650	50
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	250	125	250	750	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	250	125	250	750	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	250	125	250	750	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	250	125	250	750	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	250	100	200	650	50
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	250	100	200	650	50
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	250	125	200	650	50
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	250	125	200	650	50
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	250	100	250	750	0
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	250	100	250	750	0
115	BENGKULU	KAUR	250	125	250	750	0
116	BENGKULU	SELUMA	250	100	250	750	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	250	125	250	750	0
118	BENGKULU	LEBONG	250	125	250	750	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	250	100	250	750	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	250	125	250	750	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	250	125	250	750	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	250	100	200	650	50
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	250	100	200	650	50
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	250	125	250	750	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	250	125	250	750	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	250	125	250	750	0
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	250	125	200	650	50
128	LAMPUNG	WAY KANAN	250	125	250	750	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	250	125	250	750	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	250	125	250	750	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	250	100	200	650	50
132	LAMPUNG	MESUJI	250	100	200	650	50
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	250	125	250	750	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	250	125	250	750	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	250	125	250	750	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	250	100	200	650	50
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	250	125	250	750	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	250	125	250	750	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	250	125	250	750	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	250	100	250	750	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	250	125	250	750	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	250	100	250	750	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	250	125	250	750	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	250	100	250	750	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	250	100	250	750	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	250	100	200	650	50
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	250	100	200	650	50
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	250	100	250	750	0
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	250	125	250	750	0
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	250	100	250	750	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	250	75	200	600	50
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	250	100	200	650	50
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	250	100	200	650	50
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	250	100	200	650	50
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	250	100	200	650	50
157	JAWA BARAT	BOGOR	250	75	150	550	75
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	250	75	200	600	50
159	JAWA BARAT	CIANJUR	250	75	200	600	50
160	JAWA BARAT	BANDUNG	250	75	150	550	75
161	JAWA BARAT	GARUT	250	75	200	600	50
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	250	100	200	650	50
163	JAWA BARAT	CIAMIS	250	100	200	650	50
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	250	75	200	600	50
165	JAWA BARAT	CIREBON	250	100	200	650	50
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	250	100	200	650	50
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	250	75	200	600	50
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	250	100	200	650	50
169	JAWA BARAT	SUBANG	250	100	200	650	50
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	250	100	200	650	50
171	JAWA BARAT	KARAWANG	250	100	200	650	50
172	JAWA BARAT	BEKASI	250	100	200	650	50
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	250	100	200	650	50
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	250	100	200	650	50
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	250	100	200	650	50
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	250	100	200	650	50
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	250	75	200	600	50
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	250	100	200	650	50
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	250	100	200	650	50
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	250	100	200	650	50
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	250	100	200	650	50
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	250	75	200	600	50
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	250	100	200	650	50
184	JAWA TENGAH	CILACAP	250	100	200	650	50
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	250	100	200	650	50
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	250	75	200	600	50
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	250	75	200	600	50
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	250	75	200	600	50
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	250	75	200	600	50
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	250	75	150	550	75
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	250	75	200	600	50
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
193	JAWA TENGAH	KLATEN	250	100	200	650	50
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	250	100	200	650	50
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	250	100	200	650	50
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	250	75	200	600	50
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	250	75	200	600	50
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	250	100	200	650	50
199	JAWA TENGAH	BLORA	250	100	200	650	50
200	JAWA TENGAH	REMBANG	250	100	200	650	50
201	JAWA TENGAH	PATI	250	100	200	650	50
202	JAWA TENGAH	KUDUS	250	100	200	650	50
203	JAWA TENGAH	JEPARA	250	100	200	650	50
204	JAWA TENGAH	DEMAK	250	100	200	650	50
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	250	100	200	650	50
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	250	75	200	600	50
207	JAWA TENGAH	KENDAL	250	100	200	650	50
208	JAWA TENGAH	BATANG	250	100	200	650	50
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	250	100	200	650	50
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	250	75	150	550	75
211	JAWA TENGAH	TEGAL	250	100	200	650	50
212	JAWA TENGAH	BREBES	250	100	200	650	50
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	250	100	200	650	50
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	250	100	200	650	50
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	250	100	200	650	50
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	250	100	200	650	50
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	250	100	200	650	50
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	250	100	200	650	50
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	250	100	200	650	50
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	250	100	200	650	50
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	250	100	250	750	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	250	75	200	600	50
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	250	100	200	650	50
224	JAWA TIMUR	PACITAN	250	125	250	750	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	250	100	200	650	50
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	250	125	250	750	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	250	100	200	650	50
228	JAWA TIMUR	BLITAR	250	75	200	600	50
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	250	75	200	600	50
230	JAWA TIMUR	MALANG	250	75	200	600	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	250	100	200	650	50
232	JAWA TIMUR	JEMBER	250	75	200	600	50
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	250	100	200	650	50
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	250	75	200	600	50
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	250	75	200	600	50
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	250	75	200	600	50
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	250	100	200	650	50
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	250	100	150	550	75
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	250	100	150	550	75
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	250	75	200	600	50
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	250	75	200	600	50
242	JAWA TIMUR	MADIUN	250	100	250	750	0
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	250	100	250	750	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	250	75	200	600	50
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	250	100	200	650	50
246	JAWA TIMUR	TUBAN	250	125	250	750	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	250	100	200	650	50
248	JAWA TIMUR	GRESIK	250	100	200	650	50
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	250	100	250	750	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	250	100	250	750	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	250	125	250	750	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	250	75	200	600	50
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	250	125	200	650	50
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	250	75	200	600	50
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	250	75	200	600	50
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	250	75	200	600	50
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	250	75	200	600	50
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	250	100	200	650	50
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	250	100	200	650	50
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	250	75	200	600	50
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	250	75	200	600	50
262	BANTEN	PANDEGLANG	250	75	200	600	50
263	BANTEN	LEBAK	250	100	250	750	0
264	BANTEN	TANGERANG	250	100	200	650	50
265	BANTEN	SERANG	250	100	200	650	50
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	250	100	250	750	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	250	100	250	750	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
268	BANTEN	KOTA SERANG	250	100	200	650	50
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	250	100	250	750	0
270	BALI	JEMBRANA	250	100	200	650	50
271	BALI	TABANAN	250	75	200	600	50
272	BALI	BADUNG	250	100	200	650	50
273	BALI	GIANYAR	250	100	200	650	50
274	BALI	KLUNGKUNG	250	100	200	650	50
275	BALI	BANGLI	250	100	200	650	50
276	BALI	KARANG ASEM	250	100	200	650	50
277	BALI	BULELENG	250	100	200	650	50
278	BALI	KOTA DENPASAR	250	100	200	650	50
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	250	75	150	550	75
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	250	75	200	600	50
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	250	75	150	550	75
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	250	100	200	650	50
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	250	100	200	650	50
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	250	100	200	650	50
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	250	100	200	650	50
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	250	75	200	600	50
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	250	75	150	550	75
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	250	100	200	650	50
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	250	125	250	750	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	250	125	250	750	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	250	100	200	650	50
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	250	100	200	650	50
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	250	100	200	650	50
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	250	100	200	650	50
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	250	100	200	650	50
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	250	100	250	750	0
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	250	100	250	750	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	250	100	250	750	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	250	100	250	750	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	250	100	250	750	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	250	100	250	750	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	250	100	200	650	50
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	250	125	250	750	0
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	250	125	250	750	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	250	100	250	750	0
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	250	100	200	650	50
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	250	100	200	650	50
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	250	100	200	650	50
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	250	100	200	650	50
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	250	100	250	750	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	250	100	200	650	50
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	250	100	200	650	50
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	250	100	200	650	50
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	250	100	250	750	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	250	100	200	650	50
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	250	100	250	750	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	250	100	250	750	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	250	100	250	750	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	250	100	200	650	50
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	250	100	250	750	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	250	100	250	750	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	250	100	200	650	50
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	250	100	200	650	50
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	250	100	200	650	50
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	250	100	250	750	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	250	100	250	750	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	250	100	250	750	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	250	100	200	650	50
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	250	100	200	650	50
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	250	100	200	650	50
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	250	100	250	750	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	250	100	200	650	50
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	250	100	200	650	50
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	250	100	200	650	50
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	250	100	200	650	50
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	250	100	250	750	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	250	100	200	650	50
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	250	100	200	650	50
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	250	100	200	650	50
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	250	100	200	650	50
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	250	100	250	750	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	250	100	200	650	50
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	250	100	250	750	0
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	250	100	200	650	50
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	250	100	200	650	50
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	250	100	250	750	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	250	100	200	650	50
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	250	100	250	750	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	250	100	250	750	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	250	100	200	650	50
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	250	100	200	650	50
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	250	100	250	750	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	250	100	250	750	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	250	100	200	650	50
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	250	100	250	750	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	250	100	250	750	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	250	100	250	750	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	250	100	200	650	50
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	250	100	200	650	50
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	250	100	200	650	50
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	250	100	250	750	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	250	125	200	650	50
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	250	100	200	650	50
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	250	75	200	600	50
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	250	75	200	600	50
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	250	100	200	650	50
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	250	100	200	650	50
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	250	100	200	650	50
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	250	100	200	650	50
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	250	100	200	650	50
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	250	100	200	650	50
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	250	100	200	650	50
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	250	100	200	650	50
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	250	100	200	650	50
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	250	100	200	650	50
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	250	100	200	650	50
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	250	100	200	650	50
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	250	100	200	650	50
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	250	100	200	650	50
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	250	100	200	650	50
385	SULAWESI TENGAH	POSO	250	100	200	650	50
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	250	100	200	650	50
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	250	100	200	650	50
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	250	100	250	750	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	250	100	250	750	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	250	100	250	750	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	250	100	200	650	50
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	250	100	250	750	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	250	100	250	750	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	250	100	200	650	50
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	250	100	250	750	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	250	100	200	650	50
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	250	100	200	650	50
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	250	100	200	650	50
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	250	100	200	650	50
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	250	75	200	600	50
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	250	100	200	650	50
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	250	75	200	600	50
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	250	100	200	650	50
405	SULAWESI SELATAN	BONE	250	100	200	650	50
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	250	100	200	650	50
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	250	75	200	600	50
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	250	100	200	650	50
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	250	100	200	650	50
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	250	100	200	650	50
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	250	100	200	650	50
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	250	100	200	650	50
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	250	100	200	650	50
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	250	100	200	650	50
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	250	100	200	650	50
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	250	100	200	650	50
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	250	100	200	650	50
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	250	100	200	650	50
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	250	100	200	650	50
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	250	100	200	650	50
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	250	100	200	650	50
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	250	100	200	650	50
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	250	100	200	650	50
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	250	100	250	750	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	250	100	200	650	50
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	250	100	250	750	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	250	100	200	650	50
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	250	100	200	650	50
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	250	100	200	650	50
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	250	100	200	650	50
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	250	100	250	750	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	250	100	250	750	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	250	100	200	650	50
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	250	100	200	650	50
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	250	100	200	650	50
436	GORONTALO	BOALEMO	250	100	250	750	0
437	GORONTALO	GORONTALO	250	100	200	650	50
438	GORONTALO	POHUWATO	250	100	200	650	50
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	250	100	200	650	50
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	250	100	250	750	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	250	100	200	650	50
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	250	100	200	650	50
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	250	100	200	650	50
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	250	100	200	650	50
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	250	100	200	650	50
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	250	100	200	650	50
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	250	100	200	650	50
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	250	100	200	650	50
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	250	100	200	650	50
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	250	100	200	650	50
451	MALUKU	BURU	250	100	200	650	50
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	250	100	200	650	50
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	250	100	200	650	50
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	250	100	250	750	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	250	100	250	750	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	250	100	200	650	50
457	MALUKU	KOTA AMBON	250	100	200	650	50
458	MALUKU	KOTA TUAL	250	100	200	650	50
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	250	75	200	600	50
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	250	75	200	600	50
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	250	100	200	650	50
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	250	75	200	600	50
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	250	75	200	600	50
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	250	100	200	650	50
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	250	100	200	650	50
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	250	100	200	650	50
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	250	100	200	650	50
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	250	100	200	650	50
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	250	100	200	650	50
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	250	100	200	650	50
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	250	100	150	550	75
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	250	100	150	550	75
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	250	100	200	650	50
475	PAPUA BARAT	SORONG	250	100	200	650	50
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	250	100	200	650	50
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	250	100	200	650	50
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	250	100	200	650	50
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	250	100	150	550	75
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	250	75	200	600	50
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	250	100	200	650	50
482	PAPUA	MERAUKE	250	100	200	650	50
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	250	75	200	600	50
484	PAPUA	NABIRE	250	100	200	650	50
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	250	100	200	650	50
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	250	100	200	650	50
487	PAPUA	PANIAI	250	100	200	650	50
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	250	75	200	600	50
489	PAPUA	MIMIKA	250	75	200	600	50
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	250	100	200	650	50
491	PAPUA	MAPPI	250	100	200	650	50
492	PAPUA	ASMAT	250	100	200	650	50
493	PAPUA	YAHUKIMO	250	100	200	650	50
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	250	100	200	650	50
495	PAPUA	TOLIKARA	250	100	200	650	50
496	PAPUA	SARMI	250	100	200	650	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
497	PAPUA	KEEROM	250	100	200	650	50
498	PAPUA	WAROPEN	250	100	200	650	50
499	PAPUA	SUPIORI	250	100	200	650	50
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	250	100	200	650	50
501	PAPUA	NDUGA	250	100	200	650	50
502	PAPUA	LANNY JAYA	250	100	200	650	50
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	250	100	200	650	50
504	PAPUA	YALIMO	250	100	200	650	50
505	PAPUA	PUNCAK	250	100	200	650	50
506	PAPUA	DOGIYAI	250	100	200	650	50
507	PAPUA	INTAN JAYA	250	100	200	650	50
508	PAPUA	DEIYAI	250	100	200	650	50
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	250	100	200	650	50

Lampiran 8. Rekomendasi pemupukan tanaman Alpukat dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	300	150	150	625	75
2	ACEH	ACEH SINGKIL	300	150	150	625	75
3	ACEH	ACEH SELATAN	300	188	150	700	75
4	ACEH	ACEH TENGGARA	300	150	113	625	100
5	ACEH	ACEH TIMUR	300	150	150	625	75
6	ACEH	ACEH TENGAH	300	150	113	625	100
7	ACEH	ACEH BARAT	300	113	150	625	100
8	ACEH	PIDIE	300	188	188	750	50
9	ACEH	BIREUEN	300	113	150	625	100
10	ACEH	ACEH UTARA	300	113	150	625	100
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	300	113	150	625	100
12	ACEH	GAYO LUES	300	150	150	625	75
13	ACEH	ACEH TAMIANG	300	150	113	625	100
14	ACEH	NAGAN RAYA	300	150	150	625	75
15	ACEH	ACEH JAYA	300	113	150	625	100
16	ACEH	BENER MERIAH	300	150	150	625	75
17	ACEH	PIDIE JAYA	300	113	150	625	100
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	300	150	150	625	75
19	ACEH	KOTA SABANG	300	150	150	625	75
20	ACEH	KOTA LANGSA	300	150	150	625	75
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	300	150	113	625	100
22	SUMATERA UTARA	NIAS	300	150	150	625	75
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	300	150	150	625	75
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	300	113	150	625	100
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	300	150	150	625	75
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	300	150	150	625	75
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	300	150	150	625	75
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	300	150	150	625	75
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	300	150	150	625	75
30	SUMATERA UTARA	KARO	300	113	150	625	100
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	300	113	113	550	125
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	300	150	150	625	75
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	300	150	188	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	300	150	150	625	75
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	300	150	150	625	75
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	300	150	150	625	75
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	300	150	150	625	75
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	300	150	150	625	75
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	300	150	113	625	100
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	300	113	113	550	125
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	300	150	150	625	75
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	300	150	150	625	75
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	300	150	150	625	75
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	300	150	150	625	75
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	300	150	150	625	75
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	300	150	150	625	75
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	300	113	113	550	125
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	300	113	150	625	100
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	300	150	150	625	75
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	300	150	150	625	75
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	300	150	150	625	75
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	300	150	150	625	75
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	300	188	188	750	50
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	300	150	150	625	75
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	300	113	150	625	100
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	300	188	188	750	50
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	300	150	150	625	75
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	300	113	150	625	100
59	SUMATERA BARAT	AGAM	300	188	150	700	75
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	300	113	188	625	50
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	300	150	150	625	75
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	300	113	150	625	100
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	300	150	150	625	75
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	300	150	188	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	300	150	150	625	75
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	300	150	150	625	75
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	300	188	150	700	75
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	300	150	113	625	100
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	300	150	113	625	100
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	300	150	188	750	50
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	300	113	150	625	100
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	300	150	188	750	50
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	300	150	150	625	75
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	300	150	150	625	75
75	RIAU	PELALAWAN	300	150	188	750	50
76	RIAU	S I A K	300	150	188	750	50
77	RIAU	KAMPAR	300	150	150	625	75
78	RIAU	ROKAN HULU	300	150	150	625	75
79	RIAU	BENGKALIS	300	150	188	750	50
80	RIAU	ROKAN HILIR	300	150	188	750	50
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	300	150	150	625	75
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	300	150	150	625	75
83	RIAU	KOTA DUMAI	300	150	188	750	50
84	JAMBI	KERINCI	300	113	150	625	100
85	JAMBI	MERANGIN	300	188	188	750	50
86	JAMBI	SAROLANGUN	300	150	188	750	50
87	JAMBI	BATANG HARI	300	150	188	750	50
88	JAMBI	MUARO JAMBI	300	150	188	750	50
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	300	188	188	750	50
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	300	188	150	700	75
91	JAMBI	TEBO	300	188	188	750	50
92	JAMBI	BUNGO	300	188	188	750	50
93	JAMBI	KOTA JAMBI	300	188	188	750	50
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	300	150	150	625	75
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	300	188	188	750	50
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	300	150	188	750	50
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	300	188	150	700	75
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	300	188	150	700	75
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	300	188	188	750	50
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	300	188	188	750	50
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	300	188	188	750	50
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	300	188	150	700	75
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	300	188	150	700	75
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	300	188	188	750	50
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	300	188	188	750	50
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	300	188	188	750	50
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	300	188	188	750	50
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	300	150	150	625	75
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	300	150	150	625	75
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	300	188	150	700	75
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	300	188	150	700	75
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	300	150	188	750	50
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	300	150	188	750	50
115	BENGKULU	KAUR	300	188	188	750	50
116	BENGKULU	SELUMA	300	150	188	750	50
117	BENGKULU	MUKOMUKO	300	188	188	750	50
118	BENGKULU	LEBONG	300	188	188	750	50
119	BENGKULU	KEPAHIANG	300	150	188	750	50
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	300	188	188	750	50
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	300	188	188	750	50
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	300	150	150	625	75
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	300	150	150	625	75
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	300	188	188	750	50
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	300	188	188	750	50
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	300	188	188	750	50
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	300	188	150	700	75
128	LAMPUNG	WAY KANAN	300	188	188	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	300	188	188	750	50
130	LAMPUNG	PESAWARAN	300	188	188	750	50
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	300	150	150	625	75
132	LAMPUNG	MESUJI	300	150	150	625	75
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	300	188	188	750	50
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	300	188	188	750	50
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	300	188	188	750	50
136	LAMPUNG	KOTA METRO	300	150	150	625	75
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	300	188	188	750	50
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	300	188	188	750	50
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	300	188	188	750	50
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	300	150	188	750	50
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	300	188	188	750	50
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	300	150	188	750	50
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	300	188	188	750	50
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	300	150	188	750	50
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	300	150	188	750	50
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	300	150	150	625	75
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	300	150	150	625	75
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	300	150	188	750	50
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	300	188	188	750	50
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	300	150	188	750	50
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	300	113	150	625	100
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	300	150	150	625	75
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	300	150	150	625	75
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	300	150	150	625	75
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	300	150	150	625	75
157	JAWA BARAT	BOGOR	300	113	113	550	125
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	300	113	150	625	100
159	JAWA BARAT	CIANJUR	300	113	150	625	100
160	JAWA BARAT	BANDUNG	300	113	113	550	125
161	JAWA BARAT	GARUT	300	113	150	625	100
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	300	150	150	625	75
163	JAWA BARAT	CIAMIS	300	150	150	625	75
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	300	113	150	625	100
165	JAWA BARAT	CIREBON	300	150	150	625	75
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	300	150	150	625	75
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	300	113	150	625	100
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	300	150	150	625	75
169	JAWA BARAT	SUBANG	300	150	150	625	75
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	300	150	150	625	75
171	JAWA BARAT	KARAWANG	300	150	150	625	75
172	JAWA BARAT	BEKASI	300	150	150	625	75
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	300	150	150	625	75
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	300	150	150	625	75
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	300	150	150	625	75
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	300	150	150	625	75
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	300	113	150	625	100
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	300	150	150	625	75
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	300	150	150	625	75
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	300	150	150	625	75
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	300	150	150	625	75
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	300	113	150	625	100
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	300	150	150	625	75
184	JAWA TENGAH	CILACAP	300	150	150	625	75
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	300	150	150	625	75
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	300	113	150	625	100
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	300	113	150	625	100
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	300	113	150	625	100
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	300	113	150	625	100
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	300	113	113	550	125
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	300	113	150	625	100
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
193	JAWA TENGAH	KLATEN	300	150	150	625	75
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	300	150	150	625	75
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	300	150	150	625	75
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	300	113	150	625	100
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	300	113	150	625	100
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	300	150	150	625	75
199	JAWA TENGAH	BLORA	300	150	150	625	75
200	JAWA TENGAH	REMBANG	300	150	150	625	75
201	JAWA TENGAH	PATI	300	150	150	625	75
202	JAWA TENGAH	KUDUS	300	150	150	625	75
203	JAWA TENGAH	JEPARA	300	150	150	625	75
204	JAWA TENGAH	DEMAK	300	150	150	625	75
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	300	150	150	625	75
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	300	113	150	625	100
207	JAWA TENGAH	KENDAL	300	150	150	625	75
208	JAWA TENGAH	BATANG	300	150	150	625	75
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	300	150	150	625	75
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	300	113	113	550	125
211	JAWA TENGAH	TEGAL	300	150	150	625	75
212	JAWA TENGAH	BREBES	300	150	150	625	75
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	300	150	150	625	75
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	300	150	150	625	75
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	300	150	150	625	75
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	300	150	150	625	75
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	300	150	150	625	75
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	300	150	150	625	75
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	300	150	150	625	75
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	300	150	150	625	75
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	300	150	188	750	50
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	300	113	150	625	100
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	300	150	150	625	75
224	JAWA TIMUR	PACITAN	300	188	188	750	50
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	300	150	150	625	75
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	300	188	188	750	50
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	300	150	150	625	75
228	JAWA TIMUR	BLITAR	300	113	150	625	100
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	300	113	150	625	100
230	JAWA TIMUR	MALANG	300	113	150	625	100

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	300	150	150	625	75
232	JAWA TIMUR	JEMBER	300	113	150	625	100
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	300	150	150	625	75
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	300	113	150	625	100
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	300	113	150	625	100
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	300	113	150	625	100
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	300	150	150	625	75
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	300	150	113	625	100
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	300	150	113	625	100
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	300	113	150	625	100
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	300	113	150	625	100
242	JAWA TIMUR	MADIUN	300	150	188	750	50
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	300	150	188	750	50
244	JAWA TIMUR	NGAWI	300	113	150	625	100
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	300	150	150	625	75
246	JAWA TIMUR	TUBAN	300	188	188	750	50
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	300	150	150	625	75
248	JAWA TIMUR	GRESIK	300	150	150	625	75
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	300	150	188	750	50
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	300	150	188	750	50
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	300	188	188	750	50
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	300	113	150	625	100
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	300	188	150	700	75
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	300	113	150	625	100
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	300	113	150	625	100
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	300	113	150	625	100
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	300	113	150	625	100
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	300	150	150	625	75
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	300	150	150	625	75
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	300	113	150	625	100
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	300	113	150	625	100
262	BANTEN	PANDEGLANG	300	113	150	625	100
263	BANTEN	LEBAK	300	150	188	750	50
264	BANTEN	TANGERANG	300	150	150	625	75
265	BANTEN	SERANG	300	150	150	625	75
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	300	150	188	750	50
267	BANTEN	KOTA CILEGON	300	150	188	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
268	BANTEN	KOTA SERANG	300	150	150	625	75
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	300	150	188	750	50
270	BALI	JEMBRANA	300	150	150	625	75
271	BALI	TABANAN	300	113	150	625	100
272	BALI	BADUNG	300	150	150	625	75
273	BALI	GIANYAR	300	150	150	625	75
274	BALI	KLUNGKUNG	300	150	150	625	75
275	BALI	BANGLI	300	150	150	625	75
276	BALI	KARANG ASEM	300	150	150	625	75
277	BALI	BULELENG	300	150	150	625	75
278	BALI	KOTA DENPASAR	300	150	150	625	75
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	300	113	113	550	125
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	300	113	150	625	100
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	300	113	113	550	125
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	300	150	150	625	75
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	300	150	150	625	75
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	300	150	150	625	75
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	300	150	150	625	75
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	300	113	150	625	100
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	300	113	113	550	125
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	300	150	150	625	75
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	300	188	188	750	50
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	300	188	188	750	50
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	300	150	150	625	75
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	300	150	150	625	75
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	300	150	150	625	75
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	300	150	150	625	75
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	300	150	150	625	75
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	300	150	188	750	50
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	300	150	188	750	50
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	300	150	188	750	50
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	300	150	188	750	50
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	300	150	188	750	50
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	300	150	188	750	50
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	300	150	150	625	75
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	300	188	188	750	50
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	300	188	188	750	50
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	300	150	188	750	50
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	300	150	150	625	75
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	300	150	150	625	75
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	300	150	150	625	75
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	300	150	150	625	75
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	300	150	188	750	50
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	300	150	150	625	75
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	300	150	150	625	75
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	300	150	150	625	75
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	300	150	188	750	50
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	300	150	150	625	75
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	300	150	188	750	50
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	300	150	188	750	50
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	300	150	188	750	50
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	300	150	150	625	75
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	300	150	188	750	50
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	300	150	188	750	50
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	300	150	150	625	75
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	300	150	150	625	75
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	300	150	150	625	75
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	300	150	188	750	50
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	300	150	188	750	50
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	300	150	188	750	50
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	300	150	150	625	75
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	300	150	150	625	75
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	300	150	150	625	75
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	300	150	188	750	50
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	300	150	150	625	75
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	300	150	150	625	75
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	300	150	150	625	75
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	300	150	150	625	75
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	300	150	188	750	50
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	300	150	150	625	75
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	300	150	150	625	75
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	300	150	150	625	75
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	300	150	150	625	75
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	300	150	188	750	50
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	300	150	150	625	75
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	300	150	188	750	50
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	300	150	150	625	75
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	300	150	150	625	75
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	300	150	188	750	50
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	300	150	150	625	75
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	300	150	188	750	50
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	300	150	188	750	50
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	300	150	150	625	75
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	300	150	150	625	75
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	300	150	188	750	50
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	300	150	188	750	50
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	300	150	150	625	75
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	300	150	188	750	50
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	300	150	188	750	50
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	300	150	188	750	50
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	300	150	150	625	75
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	300	150	150	625	75
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	300	150	150	625	75
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	300	150	188	750	50
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	300	188	150	700	75
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	300	150	150	625	75
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	300	113	150	625	100
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	300	113	150	625	100
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	300	150	150	625	75
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	300	150	150	625	75
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	300	150	150	625	75
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	300	150	150	625	75
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	300	150	150	625	75
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	300	150	150	625	75
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	300	150	150	625	75
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	300	150	150	625	75
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	300	150	150	625	75
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	300	150	150	625	75
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	300	150	150	625	75
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	300	150	150	625	75
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	300	150	150	625	75
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	300	150	150	625	75
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	300	150	150	625	75
385	SULAWESI TENGAH	POSO	300	150	150	625	75
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	300	150	150	625	75
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	300	150	150	625	75
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	300	150	188	750	50
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	300	150	188	750	50
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	300	150	188	750	50
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	300	150	150	625	75
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	300	150	188	750	50
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	300	150	188	750	50
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	300	150	150	625	75
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	300	150	188	750	50
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	300	150	150	625	75
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	300	150	150	625	75
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	300	150	150	625	75
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	300	150	150	625	75
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	300	113	150	625	100
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	300	150	150	625	75
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	300	113	150	625	100
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	300	150	150	625	75
405	SULAWESI SELATAN	BONE	300	150	150	625	75
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	300	150	150	625	75
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	300	113	150	625	100
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	300	150	150	625	75
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	300	150	150	625	75
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	300	150	150	625	75
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	300	150	150	625	75
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	300	150	150	625	75
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	300	150	150	625	75
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	300	150	150	625	75
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	300	150	150	625	75
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	300	150	150	625	75
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	300	150	150	625	75
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	300	150	150	625	75
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	300	150	150	625	75
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	300	150	150	625	75
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	300	150	150	625	75
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	300	150	150	625	75
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	300	150	150	625	75
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	300	150	188	750	50
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	300	150	150	625	75
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	300	150	188	750	50
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	300	150	150	625	75
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	300	150	150	625	75
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	300	150	150	625	75
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	300	150	150	625	75
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	300	150	188	750	50

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	300	150	188	750	50
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	300	150	150	625	75
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	300	150	150	625	75
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	300	150	150	625	75
436	GORONTALO	BOALEMO	300	150	188	750	50
437	GORONTALO	GORONTALO	300	150	150	625	75
438	GORONTALO	POHUWATO	300	150	150	625	75
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	300	150	150	625	75
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	300	150	188	750	50
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	300	150	150	625	75
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	300	150	150	625	75
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	300	150	150	625	75
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	300	150	150	625	75
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	300	150	150	625	75
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	300	150	150	625	75
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	300	150	150	625	75
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	300	150	150	625	75
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	300	150	150	625	75
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	300	150	150	625	75
451	MALUKU	BURU	300	150	150	625	75
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	300	150	150	625	75
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	300	150	150	625	75
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	300	150	188	750	50
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	300	150	188	750	50
456	MALUKU	BURU SELATAN	300	150	150	625	75
457	MALUKU	KOTA AMBON	300	150	150	625	75
458	MALUKU	KOTA TUAL	300	150	150	625	75
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	300	113	150	625	100
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	300	113	150	625	100
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	300	150	150	625	75
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	300	113	150	625	100
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	300	113	150	625	100
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	300	150	150	625	75
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	300	150	150	625	75
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	300	150	150	625	75
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	300	150	150	625	75
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	300	150	150	625	75
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	300	150	150	625	75
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	300	150	150	625	75
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	300	150	113	625	100
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	300	150	113	625	100
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	300	150	150	625	75
475	PAPUA BARAT	SORONG	300	150	150	625	75
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	300	150	150	625	75
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	300	150	150	625	75
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	300	150	150	625	75
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	300	150	113	625	100
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	300	113	150	625	100
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	300	150	150	625	75
482	PAPUA	MERAUKE	300	150	150	625	75
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	300	113	150	625	100
484	PAPUA	NABIRE	300	150	150	625	75
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	300	150	150	625	75
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	300	150	150	625	75
487	PAPUA	PANIAI	300	150	150	625	75
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	300	113	150	625	100
489	PAPUA	MIMIKA	300	113	150	625	100
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	300	150	150	625	75
491	PAPUA	MAPPI	300	150	150	625	75
492	PAPUA	ASMAT	300	150	150	625	75
493	PAPUA	YAHUKIMO	300	150	150	625	75
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	300	150	150	625	75
495	PAPUA	TOLIKARA	300	150	150	625	75
496	PAPUA	SARMI	300	150	150	625	75

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
497	PAPUA	KEEROM	300	150	150	625	75
498	PAPUA	WAROPEN	300	150	150	625	75
499	PAPUA	SUPIORI	300	150	150	625	75
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	300	150	150	625	75
501	PAPUA	NDUGA	300	150	150	625	75
502	PAPUA	LANNY JAYA	300	150	150	625	75
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	300	150	150	625	75
504	PAPUA	YALIMO	300	150	150	625	75
505	PAPUA	PUNCAK	300	150	150	625	75
506	PAPUA	DOGIYAI	300	150	150	625	75
507	PAPUA	INTAN JAYA	300	150	150	625	75
508	PAPUA	DEIYAI	300	150	150	625	75
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	300	150	150	625	75

Lampiran 9. Rekomendasi pemupukan tanaman Durian dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	300	150	100	500	150
2	ACEH	ACEH SINGKIL	300	150	100	500	150
3	ACEH	ACEH SELATAN	300	188	100	575	125
4	ACEH	ACEH TENGGARA	300	150	75	475	150
5	ACEH	ACEH TIMUR	300	150	100	500	150
6	ACEH	ACEH TENGAH	300	150	75	475	150
7	ACEH	ACEH BARAT	300	113	100	425	175
8	ACEH	PIDIE	300	188	125	625	100
9	ACEH	BIREUEN	300	113	100	425	175
10	ACEH	ACEH UTARA	300	113	100	425	175
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	300	113	100	425	175
12	ACEH	GAYO LUES	300	150	100	500	150
13	ACEH	ACEH TAMIANG	300	150	75	475	150
14	ACEH	NAGAN RAYA	300	150	100	500	150
15	ACEH	ACEH JAYA	300	113	100	425	175
16	ACEH	BENER MERIAH	300	150	100	500	150
17	ACEH	PIDIE JAYA	300	113	100	425	175
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	300	150	100	500	150
19	ACEH	KOTA SABANG	300	150	100	500	150
20	ACEH	KOTA LANGSA	300	150	100	500	150
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	300	150	75	475	150
22	SUMATERA UTARA	NIAS	300	150	100	500	150
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	300	150	100	500	150
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	300	113	100	425	175
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	300	150	100	500	150
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	300	150	100	500	150
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	300	150	100	500	150
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	300	150	100	500	150
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	300	150	100	500	150
30	SUMATERA UTARA	KARO	300	113	100	425	175
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	300	113	75	400	175
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	300	150	100	500	150
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	300	150	125	550	125
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	300	150	100	500	150
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	300	150	100	500	150
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	300	150	100	500	150
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	300	150	100	500	150
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	300	150	75	475	150
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	300	113	75	400	175
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	300	150	100	500	150
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	300	150	100	500	150
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	300	150	100	500	150
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	300	150	100	500	150
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	300	150	100	500	150
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	300	150	100	500	150
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	300	113	75	400	175
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	300	113	100	425	175
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	300	150	100	500	150
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	300	150	100	500	150
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	300	150	100	500	150
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	300	150	100	500	150
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	300	188	125	625	100
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	300	150	100	500	150
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	300	113	100	425	175
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	300	188	125	625	100
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	300	150	100	500	150
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	300	113	100	425	175
59	SUMATERA BARAT	AGAM	300	188	100	575	125
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	300	113	125	500	150
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	300	150	100	500	150
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	300	113	100	425	175
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	300	150	100	500	150
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	300	150	125	550	125
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	300	150	100	500	150
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	300	188	100	575	125
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	300	150	75	475	150
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	300	150	75	475	150
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	300	150	125	550	125
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	300	113	100	425	175
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	300	150	125	550	125
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	300	150	100	500	150
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	300	150	100	500	150
75	RIAU	PELALAWAN	300	150	125	550	125
76	RIAU	S I A K	300	150	125	550	125
77	RIAU	KAMPAR	300	150	100	500	150
78	RIAU	ROKAN HULU	300	150	100	500	150
79	RIAU	BENGKALIS	300	150	125	550	125
80	RIAU	ROKAN HILIR	300	150	125	550	125
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	300	150	100	500	150
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	300	150	100	500	150
83	RIAU	KOTA DUMAI	300	150	125	550	125
84	JAMBI	KERINCI	300	113	100	425	175
85	JAMBI	MERANGIN	300	188	125	625	100
86	JAMBI	SAROLANGUN	300	150	125	550	125
87	JAMBI	BATANG HARI	300	150	125	550	125
88	JAMBI	MUARO JAMBI	300	150	125	550	125
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	300	188	125	625	100
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	300	188	100	575	125
91	JAMBI	TEBO	300	188	125	625	100
92	JAMBI	BUNGO	300	188	125	625	100
93	JAMBI	KOTA JAMBI	300	188	125	625	100
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	300	150	100	500	150
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	300	150	100	500	150
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	300	188	125	625	100
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	300	150	125	550	125
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	300	188	100	575	125
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	300	188	100	575	125
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	300	188	125	625	100

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	300	188	125	625	100
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	300	188	125	625	100
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	300	188	100	575	125
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	300	188	100	575	125
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	300	188	125	625	100
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	300	188	125	625	100
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	300	188	125	625	100
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	300	188	125	625	100
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	300	150	100	500	150
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	300	150	100	500	150
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	300	188	100	575	125
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	300	188	100	575	125
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	300	150	125	550	125
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	300	150	125	550	125
115	BENGKULU	KAUR	300	188	125	625	100
116	BENGKULU	SELUMA	300	150	125	550	125
117	BENGKULU	MUKOMUKO	300	188	125	625	100
118	BENGKULU	LEBONG	300	188	125	625	100
119	BENGKULU	KEPAHIANG	300	150	125	550	125
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	300	188	125	625	100
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	300	188	125	625	100
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	300	150	100	500	150
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	300	150	100	500	150
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	300	188	125	625	100
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	300	188	125	625	100
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	300	188	125	625	100
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	300	188	100	575	125
128	LAMPUNG	WAY KANAN	300	188	125	625	100
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	300	188	125	625	100
130	LAMPUNG	PESAWARAN	300	188	125	625	100
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	300	150	100	500	150
132	LAMPUNG	MESUJI	300	150	100	500	150
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	300	188	125	625	100
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	300	188	125	625	100

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	300	188	125	625	100
136	LAMPUNG	KOTA METRO	300	150	100	500	150
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	300	188	125	625	100
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	300	188	125	625	100
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	300	188	125	625	100
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	300	150	125	550	125
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	300	188	125	625	100
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	300	150	125	550	125
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	300	188	125	625	100
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	300	150	125	550	125
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	300	150	125	550	125
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	300	150	100	500	150
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	300	150	100	500	150
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	300	150	125	550	125
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	300	188	125	625	100
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	300	150	125	550	125
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	300	113	100	425	175
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	300	150	100	500	150
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	300	150	100	500	150
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	300	150	100	500	150
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	300	150	100	500	150
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	300	150	100	500	150
157	JAWA BARAT	BOGOR	300	113	75	400	175
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	300	113	100	425	175
159	JAWA BARAT	CIANJUR	300	113	100	425	175
160	JAWA BARAT	BANDUNG	300	113	75	400	175
161	JAWA BARAT	GARUT	300	113	100	425	175
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
163	JAWA BARAT	CIAMIS	300	150	100	500	150
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	300	113	100	425	175
165	JAWA BARAT	CIREBON	300	150	100	500	150
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	300	150	100	500	150
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	300	113	100	425	175
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	300	150	100	500	150
169	JAWA BARAT	SUBANG	300	150	100	500	150
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	300	150	100	500	150
171	JAWA BARAT	KARAWANG	300	150	100	500	150
172	JAWA BARAT	BEKASI	300	150	100	500	150
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	300	150	100	500	150
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	300	150	100	500	150
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	300	150	100	500	150
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	300	150	100	500	150
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	300	113	100	425	175
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	300	150	100	500	150
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	300	150	100	500	150
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	300	150	100	500	150
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	300	150	100	500	150
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	300	113	100	425	175
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	300	150	100	500	150
184	JAWA TENGAH	CILACAP	300	150	100	500	150
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	300	150	100	500	150
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	300	113	100	425	175
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	300	113	100	425	175
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	300	113	100	425	175
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	300	113	100	425	175
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	300	113	75	400	175
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	300	113	100	425	175
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	300	150	100	500	150
193	JAWA TENGAH	KLATEN	300	150	100	500	150
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	300	150	100	500	150
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	300	150	100	500	150
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	300	113	100	425	175
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	300	113	100	425	175
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	300	150	100	500	150
199	JAWA TENGAH	BLORA	300	150	100	500	150
200	JAWA TENGAH	REMBANG	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
201	JAWA TENGAH	PATI	300	150	100	500	150
202	JAWA TENGAH	KUDUS	300	150	100	500	150
203	JAWA TENGAH	JEPARA	300	150	100	500	150
204	JAWA TENGAH	DEMAK	300	150	100	500	150
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	300	150	100	500	150
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	300	113	100	425	175
207	JAWA TENGAH	KENDAL	300	150	100	500	150
208	JAWA TENGAH	BATANG	300	150	100	500	150
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	300	150	100	500	150
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	300	113	75	400	175
211	JAWA TENGAH	TEGAL	300	150	100	500	150
212	JAWA TENGAH	BREBES	300	150	100	500	150
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	300	150	100	500	150
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	300	150	100	500	150
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	300	150	100	500	150
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	300	150	100	500	150
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	300	150	100	500	150
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	300	150	100	500	150
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	300	150	100	500	150
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	300	150	100	500	150
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	300	150	125	550	125
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	300	113	100	425	175
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	300	150	100	500	150
224	JAWA TIMUR	PACITAN	300	188	125	625	100
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	300	150	100	500	150
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	300	188	125	625	100
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	300	150	100	500	150
228	JAWA TIMUR	BLITAR	300	113	100	425	175
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	300	113	100	425	175
230	JAWA TIMUR	MALANG	300	113	100	425	175
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	300	150	100	500	150
232	JAWA TIMUR	JEMBER	300	113	100	425	175
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	300	150	100	500	150
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	300	113	100	425	175
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	300	113	100	425	175
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	300	113	100	425	175
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	300	150	100	500	150
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	300	150	75	475	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	300	150	75	475	150
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	300	113	100	425	175
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	300	113	100	425	175
242	JAWA TIMUR	MADIUN	300	150	125	550	125
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	300	150	125	550	125
244	JAWA TIMUR	NGAWI	300	113	100	425	175
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	300	150	100	500	150
246	JAWA TIMUR	TUBAN	300	188	125	625	100
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	300	150	100	500	150
248	JAWA TIMUR	GRESIK	300	150	100	500	150
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	300	150	125	550	125
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	300	150	125	550	125
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	300	188	125	625	100
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	300	113	100	425	175
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	300	188	100	575	125
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	300	113	100	425	175
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	300	113	100	425	175
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	300	113	100	425	175
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	300	113	100	425	175
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	300	150	100	500	150
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	300	150	100	500	150
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	300	113	100	425	175
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	300	113	100	425	175
262	BANTEN	PANDEGLANG	300	113	100	425	175
263	BANTEN	LEBAK	300	150	125	550	125
264	BANTEN	TANGERANG	300	150	100	500	150
265	BANTEN	SERANG	300	150	100	500	150
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	300	150	125	550	125
267	BANTEN	KOTA CILEGON	300	150	125	550	125
268	BANTEN	KOTA SERANG	300	150	100	500	150
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	300	150	125	550	125
270	BALI	JEMBRANA	300	150	100	500	150
271	BALI	TABANAN	300	113	100	425	175
272	BALI	BADUNG	300	150	100	500	150
273	BALI	GIANYAR	300	150	100	500	150
274	BALI	KLUNGKUNG	300	150	100	500	150
275	BALI	BANGLI	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
276	BALI	KARANG ASEM	300	150	100	500	150
277	BALI	BULELENG	300	150	100	500	150
278	BALI	KOTA DENPASAR	300	150	100	500	150
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	300	113	75	400	175
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	300	113	100	425	175
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	300	113	75	400	175
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	300	150	100	500	150
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	300	150	100	500	150
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	300	150	100	500	150
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	300	150	100	500	150
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	300	113	100	425	175
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	300	113	75	400	175
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	300	150	100	500	150
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	300	188	125	625	100
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	300	188	125	625	100
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	300	150	100	500	150
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	300	150	100	500	150
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	300	150	100	500	150
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	300	150	100	500	150
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	300	150	100	500	150
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	300	150	100	500	150
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	300	150	125	550	125
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	300	150	125	550	125

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	300	150	125	550	125
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	300	150	125	550	125
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	300	150	125	550	125
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	300	150	125	550	125
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	300	150	100	500	150
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	300	188	125	625	100
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	300	188	125	625	100
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	300	150	125	550	125
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	300	150	100	500	150
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	300	150	100	500	150
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	300	150	100	500	150
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	300	150	100	500	150
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	300	150	125	550	125
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	300	150	100	500	150
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	300	150	100	500	150
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	300	150	100	500	150
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	300	150	125	550	125
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	300	150	100	500	150
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	300	150	125	550	125
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	300	150	125	550	125
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	300	150	125	550	125
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	300	150	100	500	150
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	300	150	125	550	125
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	300	150	100	500	150
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	300	150	125	550	125
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	300	150	100	500	150
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	300	150	100	500	150
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	300	150	125	550	125
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	300	150	125	550	125
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	300	150	125	550	125
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	300	150	100	500	150
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	300	150	100	500	150
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	300	150	100	500	150
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	300	150	125	550	125
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	300	150	100	500	150
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	300	150	100	500	150
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	300	150	100	500	150
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	300	150	100	500	150
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	300	150	125	550	125
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	300	150	100	500	150
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	300	150	100	500	150
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	300	150	100	500	150
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	300	150	100	500	150
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	300	150	125	550	125
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	300	150	100	500	150
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	300	150	100	500	150
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	300	150	125	550	125
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	300	150	100	500	150
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	300	150	125	550	125
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	300	150	100	500	150
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	300	150	125	550	125
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	300	150	125	550	125
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	300	150	100	500	150
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	300	150	100	500	150
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	300	150	125	550	125
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	300	150	125	550	125
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	300	150	100	500	150
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	300	150	125	550	125
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	300	150	125	550	125
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	300	150	125	550	125
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	300	150	100	500	150
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	300	150	100	500	150
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	300	150	100	500	150
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	300	150	125	550	125
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	300	188	100	575	125
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	300	150	100	500	150
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	300	113	100	425	175
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	300	113	100	425	175
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	300	150	100	500	150
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	300	150	100	500	150
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	300	150	100	500	150
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	300	150	100	500	150
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	300	150	100	500	150
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	300	150	100	500	150
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	300	150	100	500	150
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	300	150	100	500	150
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	300	150	100	500	150
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	300	150	100	500	150
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	300	150	100	500	150
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	300	150	100	500	150
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	300	150	100	500	150
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	300	150	100	500	150
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	300	150	100	500	150
385	SULAWESI TENGAH	POSO	300	150	100	500	150
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	300	150	100	500	150
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	300	150	100	500	150
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	300	150	125	550	125
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	300	150	125	550	125
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	300	150	125	550	125
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	300	150	100	500	150
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	300	150	125	550	125
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	300	150	125	550	125
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	300	150	100	500	150
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	300	150	125	550	125
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	300	150	100	500	150
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	300	150	100	500	150
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	300	150	100	500	150
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	300	150	100	500	150
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	300	113	100	425	175
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	300	150	100	500	150
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	300	113	100	425	175
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	300	150	100	500	150
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	300	150	100	500	150
405	SULAWESI SELATAN	BONE	300	150	100	500	150
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	300	150	100	500	150
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	300	113	100	425	175
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	300	150	100	500	150
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	300	150	100	500	150
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	300	150	100	500	150
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	300	150	100	500	150
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	300	150	100	500	150
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	300	150	100	500	150
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	300	150	100	500	150
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	300	150	100	500	150
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	300	150	100	500	150
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	300	150	100	500	150
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	300	150	100	500	150
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	300	150	100	500	150
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	300	150	100	500	150
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	300	150	100	500	150
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	300	150	100	500	150
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	300	150	125	550	125
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	300	150	100	500	150
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	300	150	125	550	125
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	300	150	100	500	150
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	300	150	100	500	150
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	300	150	100	500	150
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	300	150	100	500	150
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	300	150	125	550	125
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	300	150	125	550	125
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	300	150	100	500	150
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	300	150	100	500	150
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	300	150	100	500	150
436	GORONTALO	BOALEMO	300	150	125	550	125
437	GORONTALO	GORONTALO	300	150	100	500	150
438	GORONTALO	POHUWATO	300	150	100	500	150
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	300	150	100	500	150
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	300	150	125	550	125

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	300	150	100	500	150
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	300	150	100	500	150
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	300	150	100	500	150
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	300	150	100	500	150
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	300	150	100	500	150
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	300	150	100	500	150
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	300	150	100	500	150
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	300	150	100	500	150
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	300	150	100	500	150
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	300	150	100	500	150
451	MALUKU	BURU	300	150	100	500	150
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	300	150	100	500	150
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	300	150	100	500	150
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	300	150	125	550	125
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	300	150	125	550	125
456	MALUKU	BURU SELATAN	300	150	100	500	150
457	MALUKU	KOTA AMBON	300	150	100	500	150
458	MALUKU	KOTA TUAL	300	150	100	500	150
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	300	113	100	425	175
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	300	113	100	425	175
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	300	150	100	500	150
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	300	150	100	500	150
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	300	113	100	425	175
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	300	113	100	425	175
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	300	150	100	500	150
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	300	150	100	500	150
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	300	150	100	500	150
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	300	150	100	500	150
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	300	150	100	500	150
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	300	150	100	500	150
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	300	150	100	500	150
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	300	150	75	475	150
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	300	150	75	475	150
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	300	150	100	500	150

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
475	PAPUA BARAT	SORONG	300	150	100	500	150
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	300	150	100	500	150
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	300	150	100	500	150
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	300	150	100	500	150
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	300	150	75	475	150
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	300	113	100	425	175
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	300	150	100	500	150
482	PAPUA	MERAUKE	300	150	100	500	150
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	300	113	100	425	175
484	PAPUA	NABIRE	300	150	100	500	150
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	300	150	100	500	150
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	300	150	100	500	150
487	PAPUA	PANIAI	300	150	100	500	150
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	300	113	100	425	175
489	PAPUA	MIMIKA	300	113	100	425	175
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	300	150	100	500	150
491	PAPUA	MAPPI	300	150	100	500	150
492	PAPUA	ASMAT	300	150	100	500	150
493	PAPUA	YAHUKIMO	300	150	100	500	150
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	300	150	100	500	150
495	PAPUA	TOLIKARA	300	150	100	500	150
496	PAPUA	SARMI	300	150	100	500	150
497	PAPUA	KEEROM	300	150	100	500	150
498	PAPUA	WAROPEN	300	150	100	500	150
499	PAPUA	SUPIORI	300	150	100	500	150
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	300	150	100	500	150
501	PAPUA	NDUGA	300	150	100	500	150
502	PAPUA	LANNY JAYA	300	150	100	500	150
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	300	150	100	500	150
504	PAPUA	YALIMO	300	150	100	500	150
505	PAPUA	PUNCAK	300	150	100	500	150
506	PAPUA	DOGIYAI	300	150	100	500	150
507	PAPUA	INTAN JAYA	300	150	100	500	150
508	PAPUA	DEIYAI	300	150	100	500	150
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	300	150	100	500	150

Lampiran 10. Rekomendasi pemupukan tanaman Rambutan dengan pupuk tunggal dan NPK majemuk 15-10-12 berdasarkan status hara P dan K per Kabupaten

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
1	ACEH	SIMEULUE	150	100	100	425	25
2	ACEH	ACEH SINGKIL	150	100	100	425	25
3	ACEH	ACEH SELATAN	150	125	100	475	0
4	ACEH	ACEH TENGGARA	150	100	75	400	25
5	ACEH	ACEH TIMUR	150	100	100	425	25
6	ACEH	ACEH TENGAH	150	100	75	400	25
7	ACEH	ACEH BARAT	150	75	100	375	25
8	ACEH	PIDIE	150	125	125	500	0
9	ACEH	BIREUEN	150	75	100	375	25
10	ACEH	ACEH UTARA	150	75	100	375	25
11	ACEH	ACEH BARAT DAYA	150	75	100	375	25
12	ACEH	GAYO LUES	150	100	100	425	25
13	ACEH	ACEH TAMIANG	150	100	75	400	25
14	ACEH	NAGAN RAYA	150	100	100	425	25
15	ACEH	ACEH JAYA	150	75	100	375	25
16	ACEH	BENER MERIAH	150	100	100	425	25
17	ACEH	PIDIE JAYA	150	75	100	375	25
18	ACEH	KOTA BANDA ACEH	150	100	100	425	25
19	ACEH	KOTA SABANG	150	100	100	425	25
20	ACEH	KOTA LANGSA	150	100	100	425	25
21	ACEH	KOTA LHOKSEUMAWE	150	100	75	400	25
22	SUMATERA UTARA	NIAS	150	100	100	425	25
23	SUMATERA UTARA	MANDAILING NATAL	150	100	100	425	25
24	SUMATERA UTARA	TAPANULI UTARA	150	75	100	375	25
25	SUMATERA UTARA	TOBA SAMOSIR	150	100	100	425	25
26	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU	150	100	100	425	25
27	SUMATERA UTARA	ASAHAN	150	100	100	425	25
28	SUMATERA UTARA	SIMALUNGUN	150	100	100	425	25
29	SUMATERA UTARA	DAIRI	150	100	100	425	25
30	SUMATERA UTARA	KARO	150	75	100	375	25
31	SUMATERA UTARA	DELI SERDANG	150	75	75	325	50
32	SUMATERA UTARA	LANGKAT	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
33	SUMATERA UTARA	NIAS SELATAN	150	100	125	475	0
34	SUMATERA UTARA	HUMBANG HASUNDUTAN	150	100	100	425	25
35	SUMATERA UTARA	PAKPAK BHARAT	150	100	100	425	25
36	SUMATERA UTARA	SAMOSIR	150	100	100	425	25
37	SUMATERA UTARA	SERDANG BEDAGAI	150	100	100	425	25
38	SUMATERA UTARA	BATU BARA	150	100	100	425	25
39	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS UTARA	150	100	75	400	25
40	SUMATERA UTARA	PADANG LAWAS	150	75	75	325	50
41	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU SELATAN	150	100	100	425	25
42	SUMATERA UTARA	LABUHAN BATU UTARA	150	100	100	425	25
43	SUMATERA UTARA	NIAS UTARA	150	100	100	425	25
44	SUMATERA UTARA	NIAS BARAT	150	100	100	425	25
45	SUMATERA UTARA	KOTA SIBOLGA	150	100	100	425	25
46	SUMATERA UTARA	KOTA TANJUNG BALAI	150	100	100	425	25
47	SUMATERA UTARA	KOTA PEMATANG SIANTAR	150	75	75	325	50
48	SUMATERA UTARA	KOTA TEBING TINGGI	150	75	100	375	25
49	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	150	100	100	425	25
50	SUMATERA UTARA	KOTA BINJAI	150	100	100	425	25
51	SUMATERA UTARA	KOTA PADANGSIDIMPUAN	150	100	100	425	25
52	SUMATERA UTARA	KOTA GUNUNGSITOLI	150	100	100	425	25
53	SUMATERA BARAT	KEPULAUAN MENTAWAI	150	125	125	500	0
54	SUMATERA BARAT	PESISIR SELATAN	150	100	100	425	25
55	SUMATERA BARAT	SOLOK	150	75	100	375	25
56	SUMATERA BARAT	SIJUNJUNG	150	125	125	500	0
57	SUMATERA BARAT	TANAH DATAR	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
58	SUMATERA BARAT	PADANG PARIAMAN	150	75	100	375	25
59	SUMATERA BARAT	AGAM	150	125	100	475	0
60	SUMATERA BARAT	LIMA PULUH KOTA	150	75	125	425	0
61	SUMATERA BARAT	PASAMAN	150	100	100	425	25
62	SUMATERA BARAT	SOLOK SELATAN	150	75	100	375	25
63	SUMATERA BARAT	DHARMASRAYA	150	100	100	425	25
64	SUMATERA BARAT	PASAMAN BARAT	150	100	125	475	0
65	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	150	100	100	425	25
66	SUMATERA BARAT	KOTA SOLOK	150	100	100	425	25
67	SUMATERA BARAT	KOTA SAWAH LUNTO	150	125	100	475	0
68	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG PANJANG	150	100	75	400	25
69	SUMATERA BARAT	KOTA BUKITTINGGI	150	100	75	400	25
70	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	150	100	125	475	0
71	SUMATERA BARAT	KOTA PARIAMAN	150	75	100	375	25
72	RIAU	KUANTAN SINGINGI	150	100	125	475	0
73	RIAU	INDRAGIRI HULU	150	100	100	425	25
74	RIAU	INDRAGIRI HILIR	150	100	100	425	25
75	RIAU	PELALAWAN	150	100	125	475	0
76	RIAU	S I A K	150	100	125	475	0
77	RIAU	KAMPAR	150	100	100	425	25
78	RIAU	ROKAN HULU	150	100	100	425	25
79	RIAU	BENGKALIS	150	100	125	475	0
80	RIAU	ROKAN HILIR	150	100	125	475	0
81	RIAU	KEPULAUAN MERANTI	150	100	100	425	25
82	RIAU	KOTA PEKANBARU	150	100	100	425	25
83	RIAU	KOTA DUMAI	150	100	125	475	0
84	JAMBI	KERINCI	150	75	100	375	25
85	JAMBI	MERANGIN	150	125	125	500	0
86	JAMBI	SAROLANGUN	150	100	125	475	0
87	JAMBI	BATANG HARI	150	100	125	475	0
88	JAMBI	MUARO JAMBI	150	100	125	475	0
89	JAMBI	TANJUNG JABUNG TIMUR	150	125	125	500	0
90	JAMBI	TANJUNG JABUNG BARAT	150	125	100	475	0
91	JAMBI	TEBO	150	125	125	500	0
92	JAMBI	BUNGO	150	125	125	500	0
93	JAMBI	KOTA JAMBI	150	125	125	500	0
94	JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	150	100	100	425	25
95	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU	150	100	100	425	25
96	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ILIR	150	125	125	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
97	SUMATERA SELATAN	MUARA ENIM	150	100	125	475	0
98	SUMATERA SELATAN	LAHAT	150	125	100	475	0
99	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS	150	125	100	475	0
100	SUMATERA SELATAN	MUSI BANYUASIN	150	125	125	500	0
101	SUMATERA SELATAN	BANYU ASIN	150	125	125	500	0
102	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU SELATAN	150	125	125	500	0
103	SUMATERA SELATAN	OGAN KOMERING ULU TIMUR	150	125	100	475	0
104	SUMATERA SELATAN	OGAN ILIR	150	125	100	475	0
105	SUMATERA SELATAN	EMPAT LAWANG	150	125	125	500	0
106	SUMATERA SELATAN	PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	150	125	125	500	0
107	SUMATERA SELATAN	MUSI RAWAS UTARA	150	125	125	500	0
108	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	150	125	125	500	0
109	SUMATERA SELATAN	KOTA PRABUMULIH	150	100	100	425	25
110	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	150	100	100	425	25
111	SUMATERA SELATAN	KOTA LUBUKLINGGAU	150	125	100	475	0
112	BENGKULU	BENGKULU SELATAN	150	125	100	475	0
113	BENGKULU	REJANG LEBONG	150	100	125	475	0
114	BENGKULU	BENGKULU UTARA	150	100	125	475	0
115	BENGKULU	KAUR	150	125	125	500	0
116	BENGKULU	SELUMA	150	100	125	475	0
117	BENGKULU	MUKOMUKO	150	125	125	500	0
118	BENGKULU	LEBONG	150	125	125	500	0
119	BENGKULU	KEPAHIANG	150	100	125	475	0
120	BENGKULU	BENGKULU TENGAH	150	125	125	500	0
121	BENGKULU	KOTA BENGKULU	150	125	125	500	0
122	LAMPUNG	LAMPUNG BARAT	150	100	100	425	25
123	LAMPUNG	TANGGAMUS	150	100	100	425	25
124	LAMPUNG	LAMPUNG SELATAN	150	125	125	500	0
125	LAMPUNG	LAMPUNG TIMUR	150	125	125	500	0
126	LAMPUNG	LAMPUNG TENGAH	150	125	125	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
127	LAMPUNG	LAMPUNG UTARA	150	125	100	475	0
128	LAMPUNG	WAY KANAN	150	125	125	500	0
129	LAMPUNG	TULANG BAWANG	150	125	125	500	0
130	LAMPUNG	PESAWARAN	150	125	125	500	0
131	LAMPUNG	PRINGSEWU	150	100	100	425	25
132	LAMPUNG	MESUJI	150	100	100	425	25
133	LAMPUNG	TULANG BAWANG BARAT	150	125	125	500	0
134	LAMPUNG	PESISIR BARAT	150	125	125	500	0
135	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	150	125	125	500	0
136	LAMPUNG	KOTA METRO	150	100	100	425	25
137	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA	150	125	125	500	0
138	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG	150	125	125	500	0
139	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA BARAT	150	125	125	500	0
140	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA TENGAH	150	100	125	475	0
141	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BANGKA SELATAN	150	125	125	500	0
142	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	BELITUNG TIMUR	150	100	125	475	0
143	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	KOTA PANGKAL PINANG	150	125	125	500	0
144	KEPULAUAN RIAU	KARIMUN	150	100	125	475	0
145	KEPULAUAN RIAU	BINTAN	150	100	125	475	0
146	KEPULAUAN RIAU	NATUNA	150	100	100	425	25
147	KEPULAUAN RIAU	LINGGA	150	100	100	425	25
148	KEPULAUAN RIAU	KEPULAUAN ANAMBAS	150	100	125	475	0
149	KEPULAUAN RIAU	KOTA BATAM	150	125	125	500	0
150	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNG PINANG	150	100	125	475	0
151	DKI JAKARTA	KEPULAUAN SERIBU	150	75	100	375	25
152	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	150	100	100	425	25
153	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	150	100	100	425	25
154	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
155	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	150	100	100	425	25
156	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	150	100	100	425	25
157	JAWA BARAT	BOGOR	150	75	75	325	50
158	JAWA BARAT	SUKABUMI	150	75	100	375	25
159	JAWA BARAT	CIANJUR	150	75	100	375	25
160	JAWA BARAT	BANDUNG	150	75	75	325	50
161	JAWA BARAT	GARUT	150	75	100	375	25
162	JAWA BARAT	TASIKMALAYA	150	100	100	425	25
163	JAWA BARAT	CIAMIS	150	100	100	425	25
164	JAWA BARAT	KUNINGAN	150	75	100	375	25
165	JAWA BARAT	CIREBON	150	100	100	425	25
166	JAWA BARAT	MAJALENGKA	150	100	100	425	25
167	JAWA BARAT	SUMEDANG	150	75	100	375	25
168	JAWA BARAT	INDRAMAYU	150	100	100	425	25
169	JAWA BARAT	SUBANG	150	100	100	425	25
170	JAWA BARAT	PURWAKARTA	150	100	100	425	25
171	JAWA BARAT	KARAWANG	150	100	100	425	25
172	JAWA BARAT	BEKASI	150	100	100	425	25
173	JAWA BARAT	BANDUNG BARAT	150	100	100	425	25
174	JAWA BARAT	PANGANDARAN	150	100	100	425	25
175	JAWA BARAT	KOTA BOGOR	150	100	100	425	25
176	JAWA BARAT	KOTA SUKABUMI	150	100	100	425	25
177	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	150	75	100	375	25
178	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	150	100	100	425	25
179	JAWA BARAT	KOTA BEKASI	150	100	100	425	25
180	JAWA BARAT	KOTA DEPOK	150	100	100	425	25
181	JAWA BARAT	KOTA CIMAHI	150	100	100	425	25
182	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	150	75	100	375	25
183	JAWA BARAT	KOTA BANJAR	150	100	100	425	25
184	JAWA TENGAH	CILACAP	150	100	100	425	25
185	JAWA TENGAH	BANYUMAS	150	100	100	425	25
186	JAWA TENGAH	PURBALINGGA	150	75	100	375	25
187	JAWA TENGAH	BANJARNEGARA	150	75	100	375	25
188	JAWA TENGAH	KEBUMEN	150	75	100	375	25
189	JAWA TENGAH	PURWOREJO	150	75	100	375	25
190	JAWA TENGAH	WONOSOBO	150	75	75	325	50
191	JAWA TENGAH	MAGELANG	150	75	100	375	25
192	JAWA TENGAH	BOYOLALI	150	100	100	425	25
193	JAWA TENGAH	KLATEN	150	100	100	425	25
194	JAWA TENGAH	SUKOHARJO	150	100	100	425	25
195	JAWA TENGAH	WONOGIRI	150	100	100	425	25
196	JAWA TENGAH	KARANGANYAR	150	75	100	375	25
197	JAWA TENGAH	SRAGEN	150	75	100	375	25
198	JAWA TENGAH	GROBOGAN	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
199	JAWA TENGAH	BLORA	150	100	100	425	25
200	JAWA TENGAH	REMBANG	150	100	100	425	25
201	JAWA TENGAH	PATI	150	100	100	425	25
202	JAWA TENGAH	KUDUS	150	100	100	425	25
203	JAWA TENGAH	JEPARA	150	100	100	425	25
204	JAWA TENGAH	DEMAK	150	100	100	425	25
205	JAWA TENGAH	SEMARANG	150	100	100	425	25
206	JAWA TENGAH	TEMANGGUNG	150	75	100	375	25
207	JAWA TENGAH	KENDAL	150	100	100	425	25
208	JAWA TENGAH	BATANG	150	100	100	425	25
209	JAWA TENGAH	PEKALONGAN	150	100	100	425	25
210	JAWA TENGAH	PEMALANG	150	75	75	325	50
211	JAWA TENGAH	TEGAL	150	100	100	425	25
212	JAWA TENGAH	BREBES	150	100	100	425	25
213	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	150	100	100	425	25
214	JAWA TENGAH	KOTA SURAKARTA	150	100	100	425	25
215	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	150	100	100	425	25
216	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	150	100	100	425	25
217	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	150	100	100	425	25
218	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	150	100	100	425	25
219	DI YOGYAKARTA	KULON PROGO	150	100	100	425	25
220	DI YOGYAKARTA	BANTUL	150	100	100	425	25
221	DI YOGYAKARTA	GUNUNG KIDUL	150	100	125	475	0
222	DI YOGYAKARTA	SLEMAN	150	75	100	375	25
223	DI YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	150	100	100	425	25
224	JAWA TIMUR	PACITAN	150	125	125	500	0
225	JAWA TIMUR	PONOROGO	150	100	100	425	25
226	JAWA TIMUR	TRENGGALEK	150	125	125	500	0
227	JAWA TIMUR	TULUNGAGUNG	150	100	100	425	25
228	JAWA TIMUR	BLITAR	150	75	100	375	25
229	JAWA TIMUR	KEDIRI	150	75	100	375	25
230	JAWA TIMUR	MALANG	150	75	100	375	25
231	JAWA TIMUR	LUMAJANG	150	100	100	425	25
232	JAWA TIMUR	JEMBER	150	75	100	375	25
233	JAWA TIMUR	BANYUWANGI	150	100	100	425	25
234	JAWA TIMUR	BONDOWOSO	150	75	100	375	25
235	JAWA TIMUR	SITUBONDO	150	75	100	375	25
236	JAWA TIMUR	PROBOLINGGO	150	75	100	375	25
237	JAWA TIMUR	PASURUAN	150	100	100	425	25
238	JAWA TIMUR	SIDOARJO	150	100	75	400	25
239	JAWA TIMUR	MOJOKERTO	150	100	75	400	25
240	JAWA TIMUR	JOMBANG	150	75	100	375	25
241	JAWA TIMUR	NGANJUK	150	75	100	375	25
242	JAWA TIMUR	MADIUN	150	100	125	475	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
243	JAWA TIMUR	MAGETAN	150	100	125	475	0
244	JAWA TIMUR	NGAWI	150	75	100	375	25
245	JAWA TIMUR	BOJONEGORO	150	100	100	425	25
246	JAWA TIMUR	TUBAN	150	125	125	500	0
247	JAWA TIMUR	LAMONGAN	150	100	100	425	25
248	JAWA TIMUR	GRESIK	150	100	100	425	25
249	JAWA TIMUR	BANGKALAN	150	100	125	475	0
250	JAWA TIMUR	SAMPANG	150	100	125	475	0
251	JAWA TIMUR	PAMEKASAN	150	125	125	500	0
252	JAWA TIMUR	SUMENEP	150	75	100	375	25
253	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	150	125	100	475	0
254	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	150	75	100	375	25
255	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	150	75	100	375	25
256	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	150	75	100	375	25
257	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	150	75	100	375	25
258	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO	150	100	100	425	25
259	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	150	100	100	425	25
260	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	150	75	100	375	25
261	JAWA TIMUR	KOTA BATU	150	75	100	375	25
262	BANTEN	PANDEGLANG	150	75	100	375	25
263	BANTEN	LEBAK	150	100	125	475	0
264	BANTEN	TANGERANG	150	100	100	425	25
265	BANTEN	SERANG	150	100	100	425	25
266	BANTEN	KOTA TANGERANG	150	100	125	475	0
267	BANTEN	KOTA CILEGON	150	100	125	475	0
268	BANTEN	KOTA SERANG	150	100	100	425	25
269	BANTEN	KOTA TANGERANG SELATAN	150	100	125	475	0
270	BALI	JEMBRANA	150	100	100	425	25
271	BALI	TABANAN	150	75	100	375	25
272	BALI	BADUNG	150	100	100	425	25
273	BALI	GIANYAR	150	100	100	425	25
274	BALI	KLUNGKUNG	150	100	100	425	25
275	BALI	BANGLI	150	100	100	425	25
276	BALI	KARANG ASEM	150	100	100	425	25
277	BALI	BULELENG	150	100	100	425	25
278	BALI	KOTA DENPASAR	150	100	100	425	25
279	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK BARAT	150	75	75	325	50
280	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TENGAH	150	75	100	375	25
281	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK TIMUR	150	75	75	325	50
282	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
283	NUSA TENGGARA BARAT	DOMPU	150	100	100	425	25
284	NUSA TENGGARA BARAT	BIMA	150	100	100	425	25
285	NUSA TENGGARA BARAT	SUMBAWA BARAT	150	100	100	425	25
286	NUSA TENGGARA BARAT	LOMBOK UTARA	150	75	100	375	25
287	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM	150	75	75	325	50
288	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	150	100	100	425	25
289	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT	150	125	125	500	0
290	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TIMUR	150	125	125	500	0
291	NUSA TENGGARA TIMUR	KUPANG	150	100	100	425	25
292	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH SELATAN	150	100	100	425	25
293	NUSA TENGGARA TIMUR	TIMOR TENGAH UTARA	150	100	100	425	25
294	NUSA TENGGARA TIMUR	BELU	150	100	100	425	25
295	NUSA TENGGARA TIMUR	ALOR	150	100	100	425	25
296	NUSA TENGGARA TIMUR	LEMBATA	150	100	100	425	25
297	NUSA TENGGARA TIMUR	FLORES TIMUR	150	100	125	475	0
298	NUSA TENGGARA TIMUR	SIKKA	150	100	125	475	0
299	NUSA TENGGARA TIMUR	ENDE	150	100	125	475	0
300	NUSA TENGGARA TIMUR	NGADA	150	100	125	475	0
301	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI	150	100	125	475	0
302	NUSA TENGGARA TIMUR	ROTE NDAO	150	100	125	475	0
303	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI BARAT	150	100	100	425	25
304	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA TENGAH	150	125	125	500	0

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
305	NUSA TENGGARA TIMUR	SUMBA BARAT DAYA	150	125	125	500	0
306	NUSA TENGGARA TIMUR	NAGEKEO	150	100	125	475	0
307	NUSA TENGGARA TIMUR	MANGGARAI TIMUR	150	100	100	425	25
308	NUSA TENGGARA TIMUR	SABU RAIJUA	150	100	100	425	25
309	NUSA TENGGARA TIMUR	MALAKA	150	100	100	425	25
310	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG	150	100	100	425	25
311	KALIMANTAN BARAT	SAMBAS	150	100	125	475	0
312	KALIMANTAN BARAT	BENGKAYANG	150	100	100	425	25
313	KALIMANTAN BARAT	LANDAK	150	100	100	425	25
314	KALIMANTAN BARAT	MEMPAWAH	150	100	100	425	25
315	KALIMANTAN BARAT	SANGGAU	150	100	125	475	0
316	KALIMANTAN BARAT	KETAPANG	150	100	100	425	25
317	KALIMANTAN BARAT	SINTANG	150	100	125	475	0
318	KALIMANTAN BARAT	KAPUAS HULU	150	100	125	475	0
319	KALIMANTAN BARAT	SEKADAU	150	100	125	475	0
320	KALIMANTAN BARAT	MELAWI	150	100	100	425	25
321	KALIMANTAN BARAT	KAYONG UTARA	150	100	125	475	0
322	KALIMANTAN BARAT	KUBU RAYA	150	100	100	425	25
323	KALIMANTAN BARAT	KOTA PONTIANAK	150	100	125	475	0
324	KALIMANTAN BARAT	KOTA SINGKAWANG	150	100	100	425	25
325	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN BARAT	150	100	100	425	25
326	KALIMANTAN TENGAH	KOTAWARINGIN TIMUR	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
327	KALIMANTAN TENGAH	KAPUAS	150	100	125	475	0
328	KALIMANTAN TENGAH	BARITO SELATAN	150	100	125	475	0
329	KALIMANTAN TENGAH	BARITO UTARA	150	100	125	475	0
330	KALIMANTAN TENGAH	SUKAMARA	150	100	100	425	25
331	KALIMANTAN TENGAH	LAMANDAU	150	100	100	425	25
332	KALIMANTAN TENGAH	SERUYAN	150	100	100	425	25
333	KALIMANTAN TENGAH	KATINGAN	150	100	125	475	0
334	KALIMANTAN TENGAH	PULANG PISAU	150	100	100	425	25
335	KALIMANTAN TENGAH	GUNUNG MAS	150	100	100	425	25
336	KALIMANTAN TENGAH	BARITO TIMUR	150	100	100	425	25
337	KALIMANTAN TENGAH	MURUNG RAYA	150	100	100	425	25
338	KALIMANTAN TENGAH	PALANGKA RAYA	150	100	125	475	0
339	KALIMANTAN SELATAN	TANAH LAUT	150	100	100	425	25
340	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BARU	150	100	100	425	25
341	KALIMANTAN SELATAN	BANJAR	150	100	100	425	25
342	KALIMANTAN SELATAN	BARITO KUALA	150	100	100	425	25
343	KALIMANTAN SELATAN	TAPIN	150	100	125	475	0
344	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI SELATAN	150	100	100	425	25
345	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI TENGAH	150	100	100	425	25
346	KALIMANTAN SELATAN	HULU SUNGAI UTARA	150	100	125	475	0
347	KALIMANTAN SELATAN	TABALONG	150	100	100	425	25
348	KALIMANTAN SELATAN	TANAH BUMBU	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
349	KALIMANTAN SELATAN	BALANGAN	150	100	125	475	0
350	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	150	100	100	425	25
351	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJAR BARU	150	100	125	475	0
352	KALIMANTAN TIMUR	PASER	150	100	125	475	0
353	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI BARAT	150	100	100	425	25
354	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI KARTANEGARA	150	100	100	425	25
355	KALIMANTAN TIMUR	KUTAI TIMUR	150	100	125	475	0
356	KALIMANTAN TIMUR	BERAU	150	100	125	475	0
357	KALIMANTAN TIMUR	PENAJAM PASER UTARA	150	100	100	425	25
358	KALIMANTAN TIMUR	MAHAKAM HULU	150	100	125	475	0
359	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BALIKPAPAN	150	100	125	475	0
360	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA	150	100	125	475	0
361	KALIMANTAN TIMUR	KOTA BONTANG	150	100	100	425	25
362	KALIMANTAN UTARA	MALINAU	150	100	100	425	25
363	KALIMANTAN UTARA	BULUNGAN	150	100	100	425	25
364	KALIMANTAN UTARA	TANA TIDUNG	150	100	125	475	0
365	KALIMANTAN UTARA	NUNUKAN	150	125	100	475	0
366	KALIMANTAN UTARA	KOTA TARAKAN	150	100	100	425	25
367	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW	150	75	100	375	25
368	SULAWESI UTARA	MINAHASA	150	75	100	375	25
369	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN SANGIHE	150	100	100	425	25
370	SULAWESI UTARA	KEPULAUAN TALAUD	150	100	100	425	25
371	SULAWESI UTARA	MINAHASA SELATAN	150	100	100	425	25
372	SULAWESI UTARA	MINAHASA UTARA	150	100	100	425	25
373	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW UTARA	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
374	SULAWESI UTARA	SIAU TAGULANDANG BIARO	150	100	100	425	25
375	SULAWESI UTARA	MINAHASA TENGGARA	150	100	100	425	25
376	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW SELATAN	150	100	100	425	25
377	SULAWESI UTARA	BOLAANG MONGONDOW TIMUR	150	100	100	425	25
378	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	150	100	100	425	25
379	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	150	100	100	425	25
380	SULAWESI UTARA	KOTA TOMOHON	150	100	100	425	25
381	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	150	100	100	425	25
382	SULAWESI TENGAH	BANGGAI KEPULAUAN	150	100	100	425	25
383	SULAWESI TENGAH	BANGGAI	150	100	100	425	25
384	SULAWESI TENGAH	MOROWALI	150	100	100	425	25
385	SULAWESI TENGAH	POSO	150	100	100	425	25
386	SULAWESI TENGAH	DONGGALA	150	100	100	425	25
387	SULAWESI TENGAH	TOLI-TOLI	150	100	100	425	25
388	SULAWESI TENGAH	BUOL	150	100	125	475	0
389	SULAWESI TENGAH	PARIGI MOUTONG	150	100	125	475	0
390	SULAWESI TENGAH	TOJO UNA-UNA	150	100	125	475	0
391	SULAWESI TENGAH	SIGI	150	100	100	425	25
392	SULAWESI TENGAH	BANGGAI LAUT	150	100	125	475	0
393	SULAWESI TENGAH	MOROWALI UTARA	150	100	125	475	0
394	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	150	100	100	425	25
395	SULAWESI SELATAN	KEPULAUAN SELAYAR	150	100	125	475	0
396	SULAWESI SELATAN	BULUKUMBA	150	100	100	425	25
397	SULAWESI SELATAN	BANTAENG	150	100	100	425	25
398	SULAWESI SELATAN	JENEPONTO	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
399	SULAWESI SELATAN	TAKALAR	150	100	100	425	25
400	SULAWESI SELATAN	GOWA	150	75	100	375	25
401	SULAWESI SELATAN	SINJAI	150	100	100	425	25
402	SULAWESI SELATAN	MAROS	150	75	100	375	25
403	SULAWESI SELATAN	PANGKAJENE DAN KEPULAUAN	150	100	100	425	25
404	SULAWESI SELATAN	BARRU	150	100	100	425	25
405	SULAWESI SELATAN	BONE	150	100	100	425	25
406	SULAWESI SELATAN	SOPPENG	150	100	100	425	25
407	SULAWESI SELATAN	WAJO	150	75	100	375	25
408	SULAWESI SELATAN	SIDENRENG RAPPANG	150	100	100	425	25
409	SULAWESI SELATAN	PINRANG	150	100	100	425	25
410	SULAWESI SELATAN	ENREKANG	150	100	100	425	25
411	SULAWESI SELATAN	LUWU	150	100	100	425	25
412	SULAWESI SELATAN	TANA TORAJA	150	100	100	425	25
413	SULAWESI SELATAN	LUWU UTARA	150	100	100	425	25
414	SULAWESI SELATAN	LUWU TIMUR	150	100	100	425	25
415	SULAWESI SELATAN	TORAJA UTARA	150	100	100	425	25
416	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	150	100	100	425	25
417	SULAWESI SELATAN	KOTA PAREPARE	150	100	100	425	25
418	SULAWESI SELATAN	KOTA PALOPO	150	100	100	425	25
419	SULAWESI TENGGARA	BUTON	150	100	100	425	25
420	SULAWESI TENGGARA	BUTON SELATAN	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
421	SULAWESI TENGGARA	BUTON TENGAH	150	100	100	425	25
422	SULAWESI TENGGARA	MUNA	150	100	100	425	25
423	SULAWESI TENGGARA	MUNA BARAT	150	100	100	425	25
424	SULAWESI TENGGARA	KONAWE	150	100	125	475	0
425	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA	150	100	100	425	25
426	SULAWESI TENGGARA	KONAWE SELATAN	150	100	125	475	0
427	SULAWESI TENGGARA	BOMBANA	150	100	100	425	25
428	SULAWESI TENGGARA	WAKATOBI	150	100	100	425	25
429	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA UTARA	150	100	100	425	25
430	SULAWESI TENGGARA	BUTON UTARA	150	100	100	425	25
431	SULAWESI TENGGARA	KONAWE UTARA	150	100	125	475	0
432	SULAWESI TENGGARA	KOLAKA TIMUR	150	100	125	475	0
433	SULAWESI TENGGARA	KONAWE KEPULAUAN	150	100	100	425	25
434	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	150	100	100	425	25
435	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	150	100	100	425	25
436	GORONTALO	BOALEMO	150	100	125	475	0
437	GORONTALO	GORONTALO	150	100	100	425	25
438	GORONTALO	POHUWATO	150	100	100	425	25
439	GORONTALO	BONE BOLANGO	150	100	100	425	25
440	GORONTALO	GORONTALO UTARA	150	100	125	475	0
441	GORONTALO	KOTA GORONTALO	150	100	100	425	25
442	SULAWESI BARAT	MAJENE	150	100	100	425	25
443	SULAWESI BARAT	POLEWALI MANDAR	150	100	100	425	25
444	SULAWESI BARAT	MAMASA	150	100	100	425	25
445	SULAWESI BARAT	MAMUJU	150	100	100	425	25
446	SULAWESI BARAT	MAMUJU UTARA	150	100	100	425	25
447	SULAWESI BARAT	MAMUJU TENGAH	150	100	100	425	25
448	MALUKU	KEPULAUAN TANIMBAR	150	100	100	425	25
449	MALUKU	MALUKU TENGGARA	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
450	MALUKU	MALUKU TENGAH	150	100	100	425	25
451	MALUKU	BURU	150	100	100	425	25
452	MALUKU	KEPULAUAN ARU	150	100	100	425	25
453	MALUKU	SERAM BAGIAN BARAT	150	100	100	425	25
454	MALUKU	SERAM BAGIAN TIMUR	150	100	125	475	0
455	MALUKU	MALUKU BARAT DAYA	150	100	125	475	0
456	MALUKU	BURU SELATAN	150	100	100	425	25
457	MALUKU	KOTA AMBON	150	100	100	425	25
458	MALUKU	KOTA TUAL	150	100	100	425	25
459	MALUKU UTARA	HALMAHERA BARAT	150	75	100	375	25
460	MALUKU UTARA	HALMAHERA TENGAH	150	75	100	375	25
461	MALUKU UTARA	KEPULAUAN SULA	150	100	100	425	25
462	MALUKU UTARA	HALMAHERA SELATAN	150	100	100	425	25
463	MALUKU UTARA	HALMAHERA UTARA	150	75	100	375	25
464	MALUKU UTARA	HALMAHERA TIMUR	150	75	100	375	25
465	MALUKU UTARA	PULAU MOROTAI	150	100	100	425	25
466	MALUKU UTARA	PULAU TALIABU	150	100	100	425	25
467	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	150	100	100	425	25
468	MALUKU UTARA	KOTA TIDORE KEPULAUAN	150	100	100	425	25
469	PAPUA BARAT	FAKFAK	150	100	100	425	25
470	PAPUA BARAT	KAIMANA	150	100	100	425	25
471	PAPUA BARAT	TELUK WONDAMA	150	100	100	425	25
472	PAPUA BARAT	TELUK BINTUNI	150	100	75	400	25
473	PAPUA BARAT	MANOKWARI	150	100	75	400	25
474	PAPUA BARAT	SORONG SELATAN	150	100	100	425	25
475	PAPUA BARAT	SORONG	150	100	100	425	25
476	PAPUA BARAT	RAJA AMPAT	150	100	100	425	25
477	PAPUA BARAT	TAMBRAUW	150	100	100	425	25
478	PAPUA BARAT	MAYBRAT	150	100	100	425	25
479	PAPUA BARAT	MANOKWARI SELATAN	150	100	75	400	25
480	PAPUA BARAT	PEGUNUNGAN ARFAK	150	75	100	375	25
481	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	150	100	100	425	25
482	PAPUA	MERAUKE	150	100	100	425	25
483	PAPUA	JAYAWIJAYA	150	75	100	375	25
484	PAPUA	NABIRE	150	100	100	425	25
485	PAPUA	KEPULAUAN YAPEN	150	100	100	425	25
486	PAPUA	BIAK NUMFOR	150	100	100	425	25
487	PAPUA	PANIAI	150	100	100	425	25
488	PAPUA	PUNCAK JAYA	150	75	100	375	25
489	PAPUA	MIMIKA	150	75	100	375	25
490	PAPUA	BOVEN DIGOEL	150	100	100	425	25
491	PAPUA	MAPPI	150	100	100	425	25
492	PAPUA	ASMAT	150	100	100	425	25
493	PAPUA	YAHUKIMO	150	100	100	425	25

No	PROVINSI	KABUPATEN	Rekomendasi pupuk tunggal (kg/ha)			Rekomendasi pupuk majemuk (kg/ha)	
			Urea	SP-36	KCl	NPK 15-10-12	Urea
494	PAPUA	PEGUNUNGAN BINTANG	150	100	100	425	25
495	PAPUA	TOLIKARA	150	100	100	425	25
496	PAPUA	SARMI	150	100	100	425	25
497	PAPUA	KEEROM	150	100	100	425	25
498	PAPUA	WAROPEN	150	100	100	425	25
499	PAPUA	SUPIORI	150	100	100	425	25
500	PAPUA	MAMBERAMO RAYA	150	100	100	425	25
501	PAPUA	NDUGA	150	100	100	425	25
502	PAPUA	LANNY JAYA	150	100	100	425	25
503	PAPUA	MAMBERAMO TENGAH	150	100	100	425	25
504	PAPUA	YALIMO	150	100	100	425	25
505	PAPUA	PUNCAK	150	100	100	425	25
506	PAPUA	DOGIYAI	150	100	100	425	25
507	PAPUA	INTAN JAYA	150	100	100	425	25
508	PAPUA	DEIYAI	150	100	100	425	25
509	PAPUA	KOTA JAYAPURA	150	100	100	425	25

REKOMENDASI

PUPUK N, P, DAN K UNTUK TANAMAN HORTIKULTURA BUAH

PER KABUPATEN

Tanaman hortikultura buah-buahan merupakan komoditas pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Selama ini budidaya tanaman hortikultura buah-buahan dilakukan secara intensif baik dari segi penggunaan input produksi terutama bahan agrokimia sintetis maupun pengelolaan lahannya. Penggunaan bahan-bahan agrokimia, seperti pupuk kimia sintetis, dalam usaha tani buah menjadi faktor penting dalam usaha peningkatan produksi. Namun, penggunaan bahan agrokimia secara terus menerus dengan takaran yang cenderung tinggi berdampak negatif terhadap kerusakan lingkungan seperti menurunnya kesuburan tanah pertanian maupun penurunan produktivitas tanaman.

Oleh karena itu, perlu adanya teknologi yang bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan hara dan tanaman melalui rekomendasi pemupukan agar pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara pada berbagai status hara tanah. Buku ini berisi tentang rekomendasi pupuk yang dapat diberikan untuk budidaya hortikultura buah berdasarkan status hara dari wilayah per kabupaten.

PERTANIAN PRESS

Redaksi Pertanian Press
Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H Juanda No. 20, Bogor. 16122

ISBN 978-979-582-316-2 (PDF)
9 789795 823162